

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA  
JAWA DALAM VCD DIDI KEMPOT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

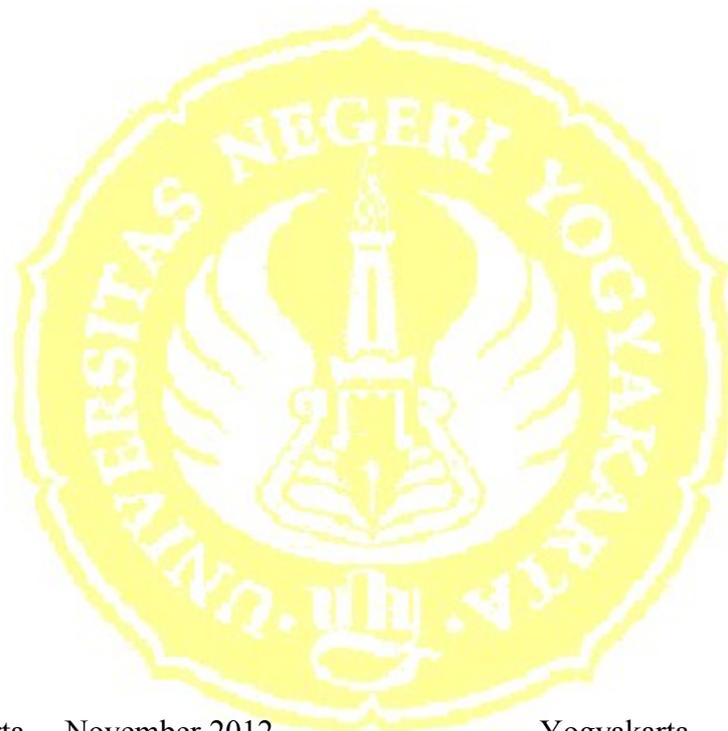
**Karlina**

**NIM 08205244051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2012

Pembimbing I

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.  
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, November 2012

Pembimbing II

Dra. Siti Mulyani, M.Hum.  
NIP. 19620729 198703 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Ketua Penguji		14 Desember 2012
Dra. Siti Mulyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 Desember 2012
Drs. Mulyana, M. Hum.	Penguji I		13 Desember 2012
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		13 Desember 2012

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : Karlina

NIM : 08205244051

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 November 2012

Penulis,



Karlina

## **MOTTO**

‘Berusaha dan berdoa kepada Allah SWT untuk menggapai sukses’

(Penulis)

‘Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya’

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Sastro Sudarmo dan Ibu Sudarsih. Beliauah yang telah sabar mendidiku dan membimbingku untuk terus berusaha dalam menjalani hidup ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Selama proses belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dalam penyampaian skripsi/tugas akhir, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi kesempurnaan skripsi ini, sekaligus Pembimbing Akademik yang dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan bimbingan dan semangat bagi penulis.
5. Ibu Dra. Siti Mulyani, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan bimbingan & nasihatnya, terlebih ketika penulis mengalami kesulitan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Sastro Sudarmo dan Ibu Sudarsih) selaku motivator utama yang memberikan curahan kasih sayang dan mendoakan dengan begitu tulus.
8. Kakakku Nor Dayanti dan Kang Iva Bhara Ronanta, yang membuatku semangat untuk terus melangkah meraih mimpi untuk masa depan.

9. Keponakanku Nathania Calista Cyrella Bhara yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.

10. Teman-teman kelas “H” angkatan 2008 Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, dan sebagai suatu tulisan sudah barang tentu terdapat banyak kekeliruan yang didapati dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, namun demikian semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 26 November 2012

Penulis,



Karlina

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	8
2. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa.....	9
3. Kesalahan Fonologi.....	10
4. Kesalahan Morfologi.....	16
5. Proses Morfologi Bahasa Jawa.....	17

6. Pengertian Bahasa Jawa.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber dan Jenis Data Penelitian .....	26
C. Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	36
1. Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot.....	36
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	62
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot .....	31
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Tabel Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot.....	70
-------------	--	----

# ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI BAHASA JAWA DALAM VCD DIDI KEMPOT

oleh  
Karlina  
08205244051

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan varian kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot yaitu dalam bidang fonologi (ejaan) dan bidang morfologi (pembentukan kata). Kesalahan berbahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot dari bidang fonologi (ejaan) meliputi kesalahan penulisan vokal dan kesalahan penulisan konsonan. Dalam bidang morfologi meliputi kesalahan afiksasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Didi Kempot yang diambil dalam lirik-lirik lagu yang ditulis di dalam empat belas VCD Didi Kempot yang berbahasa Jawa. Data dalam penelitian ini berupa kata yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kartu data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mengklasifikasikan data berdasar bentuk kesalahan dan mengelompokkan berdasar jenis kesalahan. Kemudian mendeskripsikan setiap jenis kesalahan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini validitas semantis dan *expert judgment* (pertimbangan ahli). Reliabilitas berupa ketekunan pengamatan dan kajian berulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot. Kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang fonologi meliputi kesalahan vokal /a/ yang ditulis o, vokal /i/ ditulis e, vokal /e/ ditulis i, vokal /u/ ditulis o dan vokal /o/ ditulis u. Kesalahan penulisan fonem konsonan terjadi pada penulisan fonem konsonan /d/ yang ditulis d, konsonan /d/ ditulis dh, /t/ ditulis t, /t/ ditulis th, konsonan /d/ ditulis t, konsonan /b/ ditulis p, konsonan /g/ ditulis k, pengurangan konsonan /w/, penambahan konsonan /m/, penambahan konsonan /k/, penambahan konsonan /h/, pengurangan konsonan /n/, pengurangan konsonan /y/ dan penambahan konsonan /n/. Kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot dalam bidang morfologi meliputi kesalahan *prefiksasi/ater-ater* (pengimbuhan awalan), *sufiksasi/panambang* (pengimbuhan akhiran) dan *konfiksasi* (pengimbuhan bersama, awalan dan akhiran).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jawa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan oleh masyarakat Jawa. Dalam bahasa Jawa ada kaidah-kaidah bahasa yang harus diperhatikan. Ketidapahaman masyarakat akan penggunaan bahasa Jawa merupakan salah satu sebab dari terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Jawa, baik kesalahan dalam pelafalan ataupun dalam penulisan.

Dilihat dari segi bentuknya bahasa dapat diekspresikan secara lisan dan tertulis, selain itu bahasa juga dapat diekspresikan melalui seni dan sastra. Salah satu jenis bahasa dalam karya sastra antara lain melalui lirik lagu, pantun, dan *geguritan*. Dalam penggunaan bahasa Jawa secara tertulis sering terjadi kesalahan, baik kesalahan dalam aspek fonologi, aspek morfologi, dan aspek sintaksis.

Pada saat ini banyak penggunaan tulisan-tulisan berbahasa Jawa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa yang benar. Misalnya penulisan lirik lagu berbahasa Jawa dalam VCD yang beredar di masyarakat. Ditemukannya kesalahan fonem, kata (ejaan) dan pembentukan kata dalam lirik lagu dalam VCD yang dapat dikaji, maka dalam penelitian ini akan meneliti kesalahan berbahasa Jawa di bidang fonologi (ejaan) dan morfologi (pembentukan kata) dalam VCD Didi Kempot yang berbahasa Jawa.

Dalam penelitian ini mengkaji lirik lagu dalam VCD Didi Kempot, karena ragam tulis lirik lagu dalam VCD Didi Kempot yang beredar di

masyarakat terdapat kesalahan meliputi kesalahan penulisan, ejaan yang variatif. Contoh kesalahan yang ditemukan adalah kasus penulisan kata *godha* [godɔ] yang berarti ‘godaan’ dalam lagu *Aja Sujana* yang ditulis *godho* [goɔo], kemudian kata *ana* [ana] yang berarti ‘ada’ dalam lagu *Kalung Emas* namun ditulis *ono*. Contoh lain dalam penulisan *lara ati* [lora ati] yang berarti ‘sakit hati’ dalam lagu *Lingsa Tresna* yang ditulis *loro ati* [loro ati] yang berarti ‘dua hati’ yang tidak sesuai dengan pelafalan dalam lagu, dalam hal ini satu fonem yang membedakan makna. *Padha* [padɔ] ‘sama’ dalam lagu *Janji Palsu* ditulis pada [pɔɔ] ‘bait’ hal ini membedakan makna. Bentuk kesalahan di atas, dapat ditemukan varian bentuk kesalahan yang lain. Berdasarkan ditemukannya kesalahan tersebut, peneliti berusaha untuk menemukan varian wujud kesalahan berbahasa Jawa yang lain dalam lirik lagu Didi Kempot yang ditulis dalam VCD.

Kesalahan berbahasa Jawa yang akan diteliti pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot adalah kesalahan pada bidang fonologi dan morfologi. Fonologi dan morfologi dipilih sebagai bidang kajian dalam penelitian ini, karena fonologi dan morfologi merupakan bidang kajian yang mendasar. Fonologi mengkaji ejaan dan morfologi mengkaji bentuk kata. Oleh sebab itu, fonologi dan morfologi merupakan bidang yang menarik untuk diteliti.

Pada VCD Didi Kempot ditemukan kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang fonologi seperti kesalahan penulisan vokal, kesalahan penulisan konsonan. Dalam bidang morfologi kesalahan yang ditemukan misalnya penulisan prefiks, infiks, sufiks, konfiks sehingga bentuk-bentuk kesalahan

tersebut perlu dikaji dan dideskripsikan untuk mengetahui varian bentuk kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat dalam VCD Didi Kempot.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas penelitian ini perlu mengungkap kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan lirik lagu yang terdapat pada VCD Didi Kempot.

1. Kesalahan dalam aspek fonologi (ejaan) yang terdapat dalam lirik lagu Didi Kempot.
2. Kesalahan dalam aspek morfologi (pembentukan kata) yang ada dalam lirik lagu Didi Kempot.
3. Kesalahan dalam aspek diksi (pemilihan kata) yang ada dalam lirik lagu Didi Kempot.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini masih terlalu luas, agar tidak terlalu luas permasalahannya maka dibatasi pada kesalahan berbahasa Jawa pada bidang kajian yang mendasar dalam lirik lagu Didi Kempot yang terdapat dalam VCD sebagai berikut.

1. Kesalahan dalam aspek fonologi (ejaan) yang terdapat dalam lirik lagu Didi Kempot.
2. Kesalahan dalam aspek morfologi (pembentukan kata) yang ada dalam lirik lagu Didi Kempot.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot.

1. Apa bentuk kesalahan dalam aspek fonologi (ejaan) lirik lagu yang terdapat dalam VCD Didi Kempot?
2. Apa bentuk kesalahan dalam aspek morfologi (pembentukan kata) lirik lagu yang ada dalam VCD Didi Kempot?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian analisis kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam aspek fonologi (ejaan) lirik lagu yang terdapat dalam VCD Didi Kempot.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam aspek morfologi (pembentukan kata) lirik lagu yang ada dalam VCD Didi Kempot.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dan acuan dalam analisis kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa Jawa tulis.
- b. Sebagai gambaran untuk para pembaca dan penulis tentang kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa. Dengan demikian pembaca dan

penulis VCD berbahasa Jawa dapat menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa yang benar.

- c. Sebagai gambaran guru bahasa Jawa untuk mengetahui tentang kesalahan berbahasa Jawa tulis, sehingga dapat memberi informasi kepada siswa agar keberhasilan keterampilan menulis dan membaca siswa dapat tercapai.
- d. Sebagai gambaran untuk para penulis buku berbahasa Jawa tentang kesalahan berbahasa Jawa. Dengan demikian penulis dapat menulis sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa yang benar.

## **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan istilah yang ada dalam judul, maka perlu adanya penjelasan-penjelasan berikut ini.

### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Jelas, dimaksudkan sesuatu yang telah ditargetkan, sedangkan objek yang dipelajari adalah bahasa, baik bahasa ibu, bahasa kebangsaannya ataupun bahasa asing. Tidak ada suatu bahasa yang dimiliki tanpa dipelajari. Mempelajari berarti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana dan di sini. Jadi adanya kesalahan merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam belajar suatu bahasa (Hastuti, 2003: 73).

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel,

pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasar penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan dan Tarigan, 1988: 68).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa untuk keperluan penelitian ini, penulis memberi batasan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang dilakukan oleh peneliti bahasa dan guru bahasa, yang dimulai dari pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan berbahasa Jawa, pengelompokan kesalahan-kesalahan serta pengevaluasian.

## 2. Kesalahan Fonologi

Analisis kesalahan fonologi, aspek yang dianalisis meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan, dan ejaan dalam bahasa tulis. Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata dan kesalahan menggunakan tanda baca. (Tarigan dan Tarigan, 1988: 196).

## 3. Kesalahan Morfologi

Analisis kesalahan morfologi aspek yang dianalisis meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, perulangan kata. Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang dan salah memilih bentuk kata (Tarigan dan Tarigan, 1988: 196).

#### 4. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan oleh masyarakat Jawa. Lado (1961: 2) mengemukakan bahwa “*a community that speaks the same language is a speech community*” yang artinya sebuah kelompok berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sama disebut kelompok penutur. Contoh: masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa**

###### **a. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Jelas, dimaksudkan sesuatu yang telah ditargetkan, sedangkan objek yang dipelajari adalah bahasa, baik bahasa ibu, bahasa kebangsaannya ataupun bahasa asing. Tidak ada suatu bahasa yang dimiliki tanpa dipelajari. Mempelajari berarti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana dan di sini. Jadi adanya kesalahan merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam belajar suatu bahasa (Hastuti, 2003: 73).

Hastuti (2003: 74) mengartikan ‘kesalahan’ sebagai ‘gelincir’ yaitu suatu tindakan yang kurang disertai sikap berhati-hati. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memberi kejelasan arti kata ‘salah’ dilawankan dengan ‘betul’ maksudnya apa yang dilakukan (kalau ia salah) tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut ajaran yang ditentukan. Hal ini mungkin disebabkan ia belum tahu, atau tidak tahu bahwa ada norma yang harus ditaati, sedangkan kemungkinan yang lain ia khilaf. Kekhilafan atau kesalahan adalah proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada dalam dirinya.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasar penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan dan Tarigan, 1988: 68).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian analisis kesalahan berbahasa di atas untuk keperluan penelitian ini, penulis memberi batasan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang dilakukan oleh peneliti bahasa dan guru bahasa, yang dimulai dari pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan berbahasa Jawa, pengelompokan kesalahan-kesalahan serta pengevaluasian.

#### **b. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa atau "*language errors*" dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan cara kita memandangnya. Setiap sudut pandangan menghasilkan pengelompokan tertentu. Ada dua jenis kesalahan yaitu 1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, yang disebut faktor performansi. 2) kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang disebut faktor kompetensi (Chomsky dalam Tarigan dan Tarigan, 1988: 143).

Menurut Tarigan dan Tarigan (1988: 196) unsur-unsur yang termasuk ke dalam jenis kesalahan berbahasa adalah:

1. Kesalahan fonologi yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis.
2. Kesalahan morfologi yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks dan perulangan kata.
3. Kesalahan sintaksis yang mencakup frasa, klausa dan kalimat
4. Kesalahan leksikon (pemilihan kata)

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam penggunaan suatu bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Adapun kesalahan berbahasa yang diteliti dalam penelitian ini adalah prnyimpangan bahasa tulis dalam kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot.

Jenis-jenis kesalahan berbahasa yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesalahan fonologi dan morfologi. Penggunaan Bahasa Jawa yang tidak benar adalah penggunaan bahasa Jawa yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah seperti pada penjelasan berikut ini.

### **1) Kesalahan Fonologi**

Tarigan dan Tarigan (1988: 196) menyebutkan bahwa dalam analisis kesalahan fonologi, aspek yang dianalisis meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan, dan ejaan dalam bahasa tulis. Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata dan kesalahan menggunakan tanda baca. Fokus analisis kesalahan fonologi dalam penelitian ini adalah penggunaan ejaan. Ejaan dalam suatu tulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal itu

disebabkan karena ejaan merupakan salah satu kaidah bahasa. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Jawa saat ini adalah ejaan yang disempurnakan. Hal tersebut termuat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa.

Menurut O'Grady dkk (1996: 68) "*phonology is the component of a grammar made up of the elements and principles that determine how sounds pattern in a language*". Fonologi adalah komponen *grammar* yang terdiri dari elemen-elemen dan prinsip-prinsip yang membedakan pola bunyi bahasa. Fromkin dan Rodman (1992: 216) berpendapat "*phonology of a language is the system and pattern of speech sounds*". Fonologi bahasa adalah sistem dan pola dari bunyi bahasa.

Fonologi mengkaji fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda makna. seperti yang dikemukakan oleh Marsono (1993: 1) bahwa fonetik ialah ilmu yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Serta menurut Verhaar (1993: 12) fonetik adalah penyelidikan bunyi-bunyi bahasa, tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna. Sedangkan fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda makna. Fonemik ialah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa dengan melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (Nurhayati dan Mulyani, 2006: 1). Berkaitan dengan hal tersebut, fokus analisis kesalahan fonologi dalam penelitian ini adalah pada penggunaan tulisan dan ejaan.

### a) Penulisan Huruf

Dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, ada 26 huruf yang terdiri atas lima vokal dan dua puluh huruf konsonan. Huruf vokal tersebut yaitu a, i, u, e dan o. Adapun huruf konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Dalam ejaan bahasa Jawa, vokal bahasa Jawa ada tujuh yaitu / a /, / ɔ /, / o /, / i /, / u /, / e /, dan / ə /. Konsonan dalam Bahasa Jawa ada dua puluh dua huruf antara lain / p /, / b /, / m /, / w /, / t /, / d /, / n /, / l /, / r /, / ʈ /, / ɖ /, / s /, / c /, / j /, / ñ /, / y /, / k /, / g /, / ŋ /, dan / h / (Sasangka dalam Mulyani, 2008: 47-64).

Vokal bahasa Jawa ada tujuh yaitu / a /, / ɔ /, / o /, / i /, / u /, / e /, dan / ə /. Fonem / a / dalam bahasa Jawa biasanya disebut vokal a miring. Misalnya: *akeh* ‘banyak’, *mari* ‘sembuh’ dan *alas* ‘hutan’ dan *ora* ‘tidak’. Fonem / ɔ / dalam bahasa Jawa biasanya disebut vokal a jejeg. Misalnya *amba* [ɔmbɔ] ‘luas’, *kana* [kɔnɔ] ‘sana’ dan *kula* [kulɔ] ‘saya’ dan *tamba* [tɔmbɔ] ‘obat’. Fonem / i / dalam bahasa Jawa mempunyai dua alofon yaitu [i] dan [I]. Misalnya *iwak* ‘ikan’, *pira* [pirɔ] ‘berapa’ dan *kuping* [kupɪŋ] ‘telinga’ dan *pari* ‘padi’. Fonem / u / dalam bahasa Jawa mempunyai dua alofon yaitu [u] dan [U]. Misalnya *uga* [ugɔ] ‘juga’, *gula* [gulɔ] ‘gula’ dan *bakul* [bakUɪ] ‘jual’ dan *sapu* [sapu] ‘sapu’. Fonem / e / dalam bahasa Jawa mempunyai dua alofon yaitu [e] dan [ɛ]. Misalnya *ember* [ɛmber] ‘ember’, *sela* [selɔ] ‘batu’ dan *peyek* ‘peye?’ dan *sare* [sare] ‘tidur’. Fonem / ə / dalam bahasa Jawa biasanya disebut dengan vokal / ə / *pepet*. Misalnya *eri* [əri] ‘duri’, *gela* [gələ]

‘kecewa’ dan *meri* [məri] ‘anak bebek’ dan *kembang* [kəmbaŋ] ‘bunga’. Fonem / o / dalam bahasa Jawa mempunyai dua alofon yaitu [o] dan [ɔ]. Misalnya *oli* [ɔli] ‘oli’, *kopi* [kɔpi] ‘kopi’ dan *bobrok* [bɔbrɔʔ] ‘rusak parah’, *loro* [loro] ‘dua’ (Mulyani, 2008: 47-52)

Menurut Hornby (2003: 987) “*phoneme is any one of the set of smallest units of speech in a language that distinguish one word from another*”. Fonem adalah unit terkecil bahasa yang membedakan kata satu dengan yang lainnya. Fonem memiliki variasi yang disebut alofon. Alofon adalah variasi atau realisasi suatu fonem yang berbeda-beda menurut lingkungan distribusinya (Wedhawati, 2006: 62). Jadi fonem dalam suatu bahasa dapat berfungsi membedakan makna dan ada yang tidak membedakan makna untuk bahasa tersebut.

### **(1) Gabungan Huruf Konsonan**

Di dalam bahasa Jawa terdapat enam gabungan huruf yang melambangkan konsonan yaitu *dh*, *kh*, *ng*, *ny*, *sy* dan *th*. Gabungan huruf konsonan tersebut dapat berdistribusi di awal suku kata, di tengah suku kata, dan di akhir kata (sangat sedikit). Misalnya: *dhokter* ‘dokter’, *khusuk* ‘khusuk’, *ngaku* [ŋaʔu] ‘mengaku’, *nyata* [ɲɔʔa] ‘nyata’, *syarat* ‘syarat’, *thuthuk* [tʰuʔu] ‘pukul’ dan *padha* [paʔa] ‘sama’, *akhlak* ‘akhlak’, *angop* ‘menguap’, *anyar* ‘baru’, *bathuk* [baʔu] ‘dahi’ dan *larang* ‘mahal’.

## (2) Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata pada kata dasar meliputi :

- (a) Jika di tengah kata ada dua huruf vokal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. Misalnya: *la-os* ‘lengkuas’, *ta-un* ‘tahun’. Huruf diftong *ai*, *au* dan *oi*, pada kata serapan tidak dipenggal. Misalnya: *au-rat* ‘aurat’, *boi-kot* ‘boikot’.
- (b) Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan itu. Misalnya: *ba-pak* ‘bapak’, *pe-lem* ‘mangga’, *pi-tik* ‘ayam’. Awal dan/atau akhir kata dasar yang terdiri atas satu huruf vokal, tidak dipenggal. Misalnya: *iki* ‘ini’, *aku* ‘saya’ dan *kyai* ‘kiai’.
- (c) Jika di tengah kata ada gaungan huruf konsonan yang melambangkan sebuah fonem konsonan, gabungan huruf konsonan itu tidak dipisahkan sehingga pemenggalan dilakukan sebelum atau sesudah gabungan huruf konsonan itu. Misalnya: *bang-sa* ‘bangsa’, *ba-nyak* ‘angsa’, *ba-thok* ‘tempurung’ dan *go-dhong* ‘daun’.
- (d) Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan dan bukan gugus huruf konsonan, pemenggalan dilakukan di antara dua huruf konsonan itu. Misalnya: *pan-ti* ‘panti’, *sir-na* [sirna] ‘sirna’.

- (e) Jika di tengah kata ada huruf konsonan yang berurutan dan merupakan gugus konsonan, gugus huruf konsonan itu tidak dipisahkan. Misalnya: *ka-wruh* ‘pengetahuan’, *ke-plok* ‘tebuk’, dan *mi-tra* ‘sahabat’.
- (f) Jika di tengah kata ada tiga huruf konsonan dan bukan merupakan gugus huruf konsonan, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan pertama dan kedua. Misalnya: *am-byur* ‘menyebur’, *gam-blang* ‘jelas’ dan *tin-trim* ‘mencekam’.
- (g) Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsure lain, pemenggalan dapat dilakukan (a) di antara unsur-unsur itu atau (b) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah butir a sampai dengan f. misalnya: *astro-logi*, *as-tro-lo-gi*, *bio-grafi*, *bi-o-gra-fi*, *foto-kopi*, *fo-to-ko-pi*

Pemenggalan kata pada kata turunan meliputi :

- (a) Pemenggalan kata turunan dilakukan di antara kata dasar dan awalan, dan akhiran. Misalnya: *dak-waca* (*ngoko*) ‘saya baca’, *dipun-waos-aken* (*krama*) ‘dibacakan’ dan *jupuk-en* ‘ambillah’. Awalan dan akhiran yang terdiri atas satu huruf vokal tidak dipenggal. Misalnya: *di-tulisi* ‘ditulisi’, *nu-lisa* ‘menulislah’, dan *ase-silih* ‘bernama’.
- (b) Pemenggalan kata turunan, yang mengalami perubahan bentuk, mengikuti kaidah pemenggalan kata dasar. Misalnya: *nu-ku*

‘membeli’, *tu-kon* ‘belian’, *tu-ku-nen* ‘belilah’ dan *tu-kok-na* ‘belikan’.

- (c) Pemenggalan kata bersisipan mengikuti kaidah pemenggalan kata dasar. Misalnya: *gu-me-lar* ‘terbentang’, *lu-ma-ku* ‘berjalan’, *si-nam-bung* ‘disambung’, dan *ti-nan-dur* ‘ditanam’.

## 2) Kesalahan Morfologi

Tarigan dan Tarigan (1988: 196) menyebutkan bahwa dalam analisis kesalahan morfologi aspek yang dianalisis meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, perulangan kata. Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang dan salah memilih bentuk kata. Fokus analisis kesalahan morfologi dalam penelitian ini adalah kesalahan memilih afiks dan pembentukan kata.

Kesalahan morfologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan penerapan kaidah pemilihan afiks dan pembentukan kata. Verhaar (1993: 52) menyatakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. McCarthy (2002: 16) menyatakan bahwa “*morphologi is the area of grammar concerned with the structure of words and with relationships between word involving the morphemes that compose them*”, artinya morfologi adalah bidang yang mempelajari tentang pembentukan kata yang berkaitan dengan struktur kata dan hubungannya, termasuk morfem yang

membentuknya. Richards dan Richard (2002: 342) menyatakan bahwa “*morphology is the study of morphemes and their different forms (allomorphs), and the way they combine in word formation*”. Morfologi adalah ilmu tentang morfem dan bentuk lainnya (alomorf) dan bagaimana pembentukannya. Lebih jauh lagi Mulyana (2006: 4) menegaskan bahwa morfologi adalah cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang membicarakan atau mengidentifikasi seluk beluk pembentukan kata (Nurhayati dan Mulyani, 2006: 62). Hal itu sependapat dengan Hornby (2003: 862) “*morphology is the forms of words, studied as a branch of linguistics*”. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari pembentukan kata. Jadi morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata.

#### **a) Proses Morfologi Bahasa Jawa**

Proses morfologi dalam bahasa Jawa antara lain:

##### **(1) Proses Pengimbuhan di Depan atau *Ater-ater***

Pengimbuhan di depan atau awalan dalam bahasa Jawa disebut pengimbuhan *ater-ater*. Pengimbuhan di depan adalah proses pengimbuhan morfem tunggal dengan morfem ikat yang disebut *ater-ater* yang diletakkan di depan morfem tersebut. Dalam bahasa Jawa imbuhan di depan antara lain *N-* (*n-*, *ny-*, *m-*, *ng-*), *dak-/tak-*, *kok-/tok-*,

*di-, ka-, ke-, a-, aN-, paN-, ma-, me-, sa-, pa-, pi-, pra-, tar-, kuma-, kami-, dan kapi-.*

**(2) Proses Pengimbuhan di Tengah atau *Seselan***

Pengimbuhan di tengah atau sisipan dalam bahasa Jawa disebut seselan. Dalam bahasa Jawa sisipan atau imbuhan di tengah meliputi – *in-, -um-, -er- dan -el-.*

**(3) Proses Pengimbuhan di Belakang atau *Panambang***

Pengimbuhan di belakang atau akhiran dalam bahasa Jawa disebut panambang. Dalam bahasa Jawa panambang atau imbuhan di belakang antara lain *-i, -ake, -a, -en, -na, -ana, -an dan -e.*

**(4) Proses Pengimbuhan Bersama**

Pengimbuhan bersama dalam bahasa Jawa antara lain *ke-/-an, ke-/-en, N-/-i, N-/-ake, N-/-na, paN-/-an, paN-/-e, pa-/-an, pi-/-an, pra-/-an, tak-/-ane, tak-/-e, tak-/-I, tak-/-na, tak-/-ana, tak-/-a, ko-/-I, kok-/-ake/-ke, kok-/-a, kok-/-na, kok-/-ana, di-/-i, di-/-ake, kami-/-en/-an, sa-/-e, -in-/-an.*

## **b) Penulisan Kata**

### **(1) Kata Dasar**

Kata yang berupa bentuk dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya: *aku tuku klambi* ‘saya membeli baju’.

### **(2) Kata Turunan**

(a) Imbuhan (awalan, sisipan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Misalnya: *daktulis* ‘saya tulis’, *tinulis* ‘ditulis’ dan *tulisen* ‘tulislah’.

(b) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan atau akhiran, gabungan kata itu ditulis terpisah. Misalnya: *niba tangi* ‘jatuh bangun’ dan *sanak sadherekipun* ‘sanak saudaranya’.

(c) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Misalnya: *ditapakasmani* ‘ditandatangani’.

### **(3) Kata Ulang**

Kata ulang penuh ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya: *jaga-jinaga* ‘saling menjaga’, *mloka-mlaku* ‘berjalan berulang-ulang’.

## **2. Bahasa Jawa**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari (Setiyanto, 2007: 1). Lado (1961: 2) mengemukakan bahwa “*a community that speaks the same language is a speech community*” yang artinya

sebuah kelompok berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sama disebut kelompok penutur. Contoh: masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Bahasa Jawa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa mempunyai sifat yang halus, dan terpuji.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dari Risa Feriyanti yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Buku Khutbah Jumat Bahasa Jawa Mutiara Nasehat Karangan Ust. Zawawi Hasan”. Hasil penelitiannya adalah (1) Kesalahan dari bidang fonologi dalam buku yang berjudul Khutbah Jumat Bahasa Jawa Mutiara Nasehat Karangan Ust. Zawawi Hasan berupa kesalahan penulisan fonem vokal dan konsonan. Kesalahan penulisan fonem vokal terjadi pada penulisan fonem vokal /a/ ditulis o, vokal /i/ ditulis e, dan /u/ ditulis o. kesalahan fonem konsonan terjadi pada penulisan fonem konsonan /d/ ditulis d, /t/ ditulis t, /g/ ditulis k, /d/ ditulis t, penambahan konsonan h dan pengurangan konsonan h. (2) Kesalahan dari bidang morfologi terdapat pada proses afiksasi dan reduplikasi atau pengulangan. Kesalahan dalam bidang morfologi yang terjadi pada proses morfologi berupa pemberian afiks yaitu prefiksasi, simulfik dan reduplikasi atau pengulangan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Risa Feriyanti yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Buku Khutbah Jumat Bahasa Jawa Mutiara Nasehat Karangan Ust. Zawawi Hasan”, karena sama-sama mengambil fokus analisis kesalahan berbahasa Jawa. Penelitian tersebut juga digunakan sebagai salah satu referensi pada penelitian ini. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji serta hasil temuan peneliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berupa lirik lagu Didi Kempot dalam VCD, bukan buku Khutbah Jumat Bahasa Jawa Mutiara Nasehat Karangan Ust. Zawawi Hasan. Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini tentu akan berbeda dengan kesalahan-kesalahan dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian dari Yunani Linggar Pratiwi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitiannya adalah (1) Kesalahan dari bidang fonologi yang dilakukan siswa meliputi kesalahan penulisan kata dan kesalahan penulisan vocal, sedangkan kesalahan pemakaian konsonan disebabkan karena kesalahan penulisan pada penulisan fonem konsonan /d/ ditulis /d/, /d/ ditulis /d/, /t/ ditulis /t/, /t/ ditulis t, /b/ ditulis p, /g/ ditulis k, /d/ ditulis t, k ditulis ng, /c/ ditulis j, j ditulis dj, pengurangan y, pengurangan w, pengurangan h, penambahan m, penambahan n, penambahan ng. (2) Kesalahan dari bidang morfologi dari

yang dilakukan siswa meliputi kesalahan pembentukan kata dengan pengimbuhan bersama (konfiks) pembentukan kata dengan pengimbuhan akhiran (sufiks), pembentukan kata dengan simulfik meliputi kesalahan pembentukan kata dengan imbuhan (*ka-/-an*), (*ke-/-an*), (*N-/-i*), (*N-/-ake*), (*N-/-aken*), (*tak-/-ake*), (*di-/-i*), (*di-/-ake*), (*di-/-na*), (*di-/-aken*), (*sak-/-e*).

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Yunani Linggar Pratiwi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009”, karena sama-sama mengambil fokus analisis kesalahan berbahasa Jawa. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji serta hasil temuan peneliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berupa lirik lagu Didi Kempot dalam VCD, bukan karangan siswa kelas X SMA Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009. Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini akan berbeda dengan kesalahan-kesalahan dalam penelitian tersebut.

3. Penelitian dari Hari Mulyani yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman”. Hasil penelitiannya adalah (1) Terdapat 158 data kesalahan ejaan dan tanda baca dalam 45 karangan siswa. Kesalahan ejaan tanda baca tersebut disebabkan karena penulisan vokal dan konsonan, pemenggalan kata dasar dan kata jadian, serta kesalahan pada tanda baca khususnya

pada penggunaan tanda petik tunggal (‘). (2) Terdapat 35 data kesalahan bidang morfologi. Kesalahan yang dilakukan siswa terletak pada konfiksasi dan duplikasi. Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Hari Mulyani yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman”, karena sama-sama mengambil fokus analisis kesalahan berbahasa Jawa. Penelitian tersebut juga digunakan sebagai salah satu referensi pada penelitian ini. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji serta hasil temuan peneliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berupa lirik lagu Didi Kempot dalam VCD, bukan karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman. Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini akan berbeda dengan kesalahan-kesalahan dalam penelitian tersebut.

Ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengambil fokus analisis kesalahan berbahasa Jawa. Penelitian tersebut juga digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada sasaran atau subjek yang dikaji serta hasil temuan peneliti.

### C. Kerangka Berfikir

Bahasa Jawa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan oleh masyarakat Jawa. Kemampuan berbahasa Jawa yang dimiliki oleh masing-masing manusia sudah tentu berbeda, baik dalam berbahasa lisan maupun secara tertulis. Bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa formal dan informal. Bahasa Jawa mempunyai kaidah-kaidah bahasa yang harus diperhatikan. Ketidakpahaman masyarakat akan penggunaan bahasa Jawa merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Jawa, baik kesalahan dalam pelafalan ataupun dalam penulisan.

Dalam penulisan lirik lagu berbahasa Jawa dalam VCD sering terjadi kesalahan dan kekeliruan, namun hal itu merupakan hal yang wajar karena sering dilakukan oleh semua orang. Kesalahan berupa kesalahan tulisan, kesalahan ejaan, fonem vokal dan fonem konsonan ini terjadi pada bidang fonologi yang meliputi fonetik dan fonemik. Analisis kesalahan dalam bidang fonologi, aspek yang dikaji meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan, dan ejaan dalam bahasa tulis. Dalam bidang morfologi, aspek yang dikaji adalah pemilihan afiks dan pembentukan kata. Fokus analisis kesalahan fonologi dalam penelitian ini adalah penggunaan ejaan dan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi adalah pemilihan afiks dan pembentukan kata. Ejaan dan pembentukan kata dalam suatu tulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal itu disebabkan karena ejaan dan pembentukan kata merupakan salah satu kaidah bahasa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2002: 6). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 2005: 44).

Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003: 26).

Dari uraian tersebut maka peneliti secara langsung mengumpulkan data untuk mendapatkan data deskriptif dari fenomena kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot secara keseluruhan. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot merupakan penelitian dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha menyajikan data yang terdiri dari kesalahan dalam bidang fonologi (ejaan) dan kesalahan dalam

bidang morfologi (pembentukan kata) dalam lirik lagu Didi Kempot, serta analisisnya dan hasil penelitian.

Pendeskripsian dalam penelitian ini adalah kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam lirik lagu yang terdapat pada VCD Didi Kempot. Kesalahan yang dideskripsikan meliputi kesalahan dalam bidang fonologi (ejaan) dan kesalahan dalam bidang morfologi (pembentukan kata).

## **B. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, sumber data tertulis, lirik lagu Didi Kempot. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Didi Kempot, yang diambil dari lirik-lirik lagu yang ditulis dalam empat belas VCD Didi Kempot yang berbahasa Jawa.

Berdasar pada pendapat Gay (dalam Ruseffendi, 1994: 92) yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif jumlah minimum sampel adalah 10 % dari populasi. Oleh karena itu penelitian ini mengambil sampel minimal 10 % dari lirik-lirik lagu di dalam VCD Didi Kempot yang berbahasa Jawa.

### **C. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah bentuk kata yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot yang ditemukan dalam VCD Didi Kempot yang berbahasa Jawa. Kesalahan yang diteliti meliputi kesalahan fonologi (ejaan) dan kesalahan morfologi (pembentukan kata) dalam lirik lagu Didi Kempot. Data dirasa cukup apabila : (1) peneliti tidak menemukan bentuk kesalahan berbahasa Jawa pada VCD Didi Kempot atau titik jenuh penelitian, (2) peneliti tidak lagi menemukan variasi bentuk kesalahan berbahasa dalam VCD Didi Kempot.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca dan catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyimak setiap lirik lagu Didi Kempot yang ada dalam VCD dengan cermat, kemudian peneliti mencatat kesalahan yang ada pada lirik lagu Didi Kempot yang disimak. Teknik selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mencatat data yang telah dikumpulkan ke dalam kartu data berdasarkan jenis kesalahannya, yaitu kesalahan dalam bidang fonologi (ejaan) dan bidang morfologi (pembentukan kata) yang dicocokkan dengan kamus Baoesastra Djawa karya W.J.S Poerwadarminta.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana untuk menjangkau data. Dalam penelitian ini peneliti menjangkau data dengan menggunakan kartu data. Kartu data berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat dalam penelitian. Kartu data digunakan untuk mempermudah menganalisis dan mengecek data penelitian. Adapun contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### Contoh Kartu Data.

No. 9	
Konteks	: umpamane kowe uwis <b>mulyo lilo</b> aku <b>lilo</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulyo</li> <li>• lilo</li> </ul>
Jenis kesalahan	: kesalahan fonologi (penulisan vokal)
Bentuk kesalahan	: /a/ ditulis o

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menggambarkan atau mendeskripsikan informasi suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam lirik lagu Didi Kempot yang sudah dikumpulkan dalam kartu data berdasar bentuk kesalahan dalam bidang fonologi (ejaan) dan morfologi (pembentukan kata).
2. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan ke dalam tabel analisis, yaitu dalam kesalahan fonologi (ejaan) dan morfologi (pembentukan kata) dengan menggunakan kamus Baoesastra Djawa karya W.J.S Poerwadarminta
3. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa Jawa dalam lirik lagu berdasar pada kesalahan fonologi (ejaan) dan morfologi (pembentukan kata).

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data selesai. Analisis ini dilakukan dengan menelaah data sesuai dengan fokus penelitian yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang telah selesai dikumpulkan dan diidentifikasi kemudian diinterpretasi dan diklasifikasi berdasarkan aspek fonologi (ejaan) dan aspek morfologi (pembentukan kata). Langkah selanjutnya adalah menentukan satuan-satuan data yang kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan. Setelah selesai tahap ini kemudian mulai dengan menafsirkan data dan membuat kesimpulan akhir.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data perlu dilakukan untuk mendapatkan keabsahan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

validitas semantis dan *expert judgment* (pertimbangan ahli). Validitas semantis dilakukan dengan cara data-data yang mengalami kesalahan berbahasa Jawa diberi makna sesuai dengan konteksnya. *Expert judgment* (pertimbangan ahli) dilaksanakan dengan cara berdiskusi atau konsultasi dengan orang yang ahli di bidangnya, dalam teknik ini *expert judgment* (pertimbangan ahli) yang dimaksud adalah dosen pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Dalam penelitian ini reliabilitas data diperoleh dengan cara peneliti melakukan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan pengamatan yang teliti, rinci dan mendalam. Kemudian kajian secara berulang-ulang terhadap data yang dihasilkan sampai mendapatkan data yang sama. Data yang diperoleh kemudian dijadikan data yang benar-benar valid. Hal itu bertujuan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya yang benar-benar valid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai deskripsi kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam lirik lagu yang terdapat pada VCD Didi Kempot. Kesalahan berbahasa Jawa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot

No.	Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Indikator
1	2	3	4
1.	Fonologi	Vokal :  /a/ ditulis o	<i><b>opo</b> ora kelingan biyen kowe <b>sopo</b></i> (D.623) ‘apa kamu tidak ingat dulu kamu siapa’ • <i>sopo</i> seharusnya ditulis sapa ‘siapa’.
		/i/ ditulis e	... yen <i><b>eleng</b></i> aku kepingin nangis (D.448) ‘...kalau ingat aku ingin menangis’. • <i>eleng</i> seharusnya ditulis eling ‘ingat’.
		/e/ ditulis i	<i>manuk jalak podo ngoceh wanci <b>injing</b></i> (D.288) ‘burung jalak bersamaan berkicau pagi hari’ • <i>injing</i> seharusnya ditulis enjing ‘pagi’.

1	2	3	4
		/u/ ditulis o	<p><i>aku pengen <b>lunggoh</b> sesandingan</i> (D.165) ‘aku ingin duduk berdampingan’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>lunggoh</i> seharusnya ditulis <i>lungguh</i> ‘duduk’.</li> </ul>
		/o/ ditulis u	<p><i>uwis tak <b>cubo</b> nglalekake jenengmu soko atiku</i> (D.305) ‘sudah saya coba melupakan namamu dari hatiku’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>cubo</i> seharusnya ditulis <i>coba</i> ‘coba’.</li> </ul>
		Konsonan : /d/ ditulis d	<p><i>sabar <b>disik</b> aku durung nyambut gawe</i> (D.547) ‘sabar dulu saya belum bekerja’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>disik</i> seharusnya ditulis <i>dhisik</i> ‘dulu’.</li> </ul>
		/d/ ditulis dh	<p><i>... lagi kenal kok kowe wis wani ngrangkul, wani wae <b>wedhi</b> yen sliramu ucul ...</i> (D.224) ‘baru kenal kok kamu sudah berani merangkul, berani saja takut kalau kamu lepas’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>wedhi</i> seharusnya ditulis <i>wedi</i> ‘takut’.</li> </ul>
		/t/ ditulis t	<p><i><b>sitik-sitik</b> mung kanggo jalaran, ra liyo mung ngajak pisahan</i> (D.641) ‘dikit-dikit cuma dijadikan sebab, tidak lain cuma mengajak pisah’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>sitik-sitik</i> seharusnya ditulis <i>sithik-sithik</i> [siʔIʔ-siʔIʔ] ‘dikit-dikit’.</li> </ul>
		/t/ ditulis th	<p><i>... jane ora <b>pathi</b> ganteng nanging kowe kok seneng</i> (D.213) ‘sebenarnya tidak terlalu ganteng tetapi kamu kok suka’</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>pathi</i> seharusnya ditulis <i>pati</i> ‘terlalu’.</li> </ul>

1	2	3	4
		/d/ ditulis t	... <i>yen <b>nekat</b> rabi mengko kepiye anake</i> (D.549) ‘kalau nekat menikah nanti bagaimana anaknya’ <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>nekat</i> seharusnya ditulis <i>nekad</i> ‘nekat’.</li> </ul>
		/b/ ditulis p	... <i>dhuh piye maneh iki pancen <b>nasipku</b></i> (D.54) ‘... dhuh bagaimana lagi ini memang nasibku’ <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>nasipku</i> seharusnya ditulis <i>nasibku</i> ‘nasibku’.</li> </ul>
		/g/ ditulis k	<b><i>kretek</i></b> <i>lawas jurug bengawan solo nganti seprene ra ngalih isih neng kono</i> (D.183) ‘jembatan lama jurug bengawan solo sampai sekarang tidak pindah masih di sana’ <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>kretek</i> seharusnya ditulis <i>kreteg</i> ‘jembatan’.</li> </ul>
		/w/ ditulis u	<i>Telpon muni tak angkat cah ayu kuwi dudu <b>suaramu</b></i> (D.163) ‘telphon bunyi saya angkat cah ayu itu bukan suaramu’. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>suaramu</i> seharusnya ditulis <i>swaramu</i> ‘suaramu’.</li> </ul>
		pengurangan /w/	<i>mripatku ra <b>kuat</b> mbendung iline luhku</i> (D. 185) ‘mataku tidak membendung air mataku’. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>kuat</i> seharusnya ditulis <i>kuwat</i> ‘kuat’.</li> </ul>
		penambahan /m/	<i>biyen diajak kulo kok <b>mboten</b> purun</i> (D.421) ‘dulu diajak saya kok tidak mau’ <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>mboten</i> seharusnya ditulis <i>boten</i> ‘tidak’.</li> </ul>
		penambahan /h/	<i>wis pirang <b>tahun</b> anggonku ngenteni</i> (D.97) ‘sudah berapa tahun aku menunggu’ <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>tahun</i> seharusnya ditulis <i>taun</i> ‘tahun’.</li> </ul>

1	2	3	4
		penambahan /n/	<p><i>nyopir golek pangan rino wengi direwangi turut <b>ndalan</b> (D.545) ‘menyetir cari makan siang malam dibela-belain di jalan’</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ndalan</i> seharusnya ditulis <i>dalan</i> ‘jalan’.</li> </ul>
		pengurangan /y/	<p><i>kloso mendong aduh dik opo neng kasur, niku tenan nopo <b>sampeane</b> nglindur (D.517) ‘tikar mendhong aduh dik apa di kasur, itu benar apa kamu nglindur’</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>sampeane</i> seharusnya ditulis <i>sampeyane</i> ‘dianya’.</li> </ul>
		pengurangan /n/	<p><i>modal bensin seliter <b>motorku</b> tak stater (D.81) ‘modal bensin satu liter motorku saya nyalakan’</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>motorku</i> seharusnya ditulis <i>montorku</i> ‘motorku’.</li> </ul>
		vokal /a/ ditulis o dan konsonan /d/ ditulis d	<p><i>rasane nganti tembus neng <b>dodo</b> (D.77) ‘rasanya sampai tembus di dada’</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>dodo</i> seharusnya ditulis <i>dhadha</i> ‘dada’.</li> </ul>
		konsonan /d/ ditulis d dan konsonan /g/ ditulis k	<p><i>rekasane wong cilik <b>delek-delek</b> lungguh dingklik (D.189) ‘susahnya orang kecil merenung duduk bangku’</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>delek-delek</i> seharusnya ditulis <i>dheleg-dheleg</i> ‘merenung’.</li> </ul>

1	2	3	4
2.	Morfologi	Awalan (prefiks)	<p><i>wis lali piye sumpahe naliko kae ning <b>sak iki</b> kok ngene dadine tresnamu jebul mung ono lambe</i> (D.195) ‘apa sudah lupa dengan sumpahnya waktu itu, tapi sekarang kok seperti ini jadinya, janjimu hanya dibibir saja’</p> <p><i>sak iki</i> ‘sekarang’ berasal dari kata dasar <i>iki</i> ‘ini’+{<i>sak-</i>}. Awalan <i>sak-</i> dalam bahasa Jawa tidak baku jadi yang benar adalah <i>iki</i> + {<i>sa-</i>} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi <i>sak iki</i> yang benar adalah <i>saiki</i> ‘sekarang’.</p>
		Akhiran (sufiks)	<p>... <b>ademno</b> atiku <b>tentremno</b> uripku, <i>sing kapusan nandang lara ati tatu</i> (D.163). ‘dinginkan hatiku tentramkan hidupku, yang tertipu, menderita, sakit hati.</p> <p>kata <i>ademno</i> dan <i>tentremno</i> mengalami kesalahan karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat akhiran {<i>...-o</i>} dan {<i>...-no</i>}. Jadi penulisan yang benar adalah <i>adhemna</i> ‘dinginkan’ dan <i>tentremna</i> ‘tentramkan’.</p>
		Pengimbuhan bersama (konfiks)	<p><b>sak tenane</b> aku ora ngapusi (D.7) ‘sesungguhnya aku tidak berbohong’</p> <p><i>sak tenane</i> ‘sesungguhnya’ berasal dari kata dasar <i>tenan</i> ‘sungguh’+{<i>sak-/-e</i>}. Awalan <i>sak-</i> dalam bahasa Jawa tidak baku jadi yang benar adalah <i>tenan</i> + {<i>sa-/-e</i>} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi <i>sak tenane</i> yang benar adalah <i>satenane</i> ‘sesungguhnya’.</p>

Dari tabel di atas kesalahan berbahasa Jawa pada VCD Didi Kempot dalam bidang fonologi berupa kesalahan penulisan fonem vokal, konsonan dan vokal-konsonan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Jawa. Kesalahan penulisan fonem vokal terjadi pada penulisan /a/ yang ditulis o, /i/ ditulis e, /e/ ditulis i, /u/ ditulis o dan /o/ ditulis u.

Kesalahan penulisan fonem konsonan terjadi pada penulisan fonem /d/ yang ditulis d, /d/ yang ditulis dh, /t/ yang ditulis t, /t/ ditulis th, /d/ yang ditulis t, /b/ yang ditulis p, /g/ yang ditulis k, /w/ ditulis u, pengurangan /w/, penambahan /m/, penambahan /h/, penambahan /n/, pengurangan /y/, dan pengurangan /n/.

Kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang morfologi yang ditemukan dalam VCD Didi Kempot meliputi kesalahan penulisan *afiksasi* yang berupa *prefiks*, *sufiks*. Kemudian juga ditemukan kesalahan yang lain dalam bidang morfologi yaitu kesalahan penulisan *konfiks*.

## **B. Pembahasan**

Kesalahan berbahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot meliputi kesalahan dalam bidang fonologi dan morfologi. Penelitian ini membahas tentang kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam lirik lagu yang terdapat pada VCD Didi Kempot. Kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam lirik lagu yang terdapat pada VCD Didi Kempot akan dibahas di bawah ini.

## 1. Kesalahan dalam Bidang Fonologi

Kesalahan berbahasa Jawa khususnya pada penulisan fonem berbahasa Jawa sering terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang fonologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan penulisan fonem vokal dan konsonan.

### a. Kesalahan Penulisan Vokal

#### 1) Vokal /a/ ditulis o

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan fonem /a/ yang ditulis o pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot adalah kata-kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ]. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) Sewu kutho uwis tak lewati (D.1). ‘seribu kota sudah saya lewati’.
- (b) Wis tak cobo nglalekake jenengmu soko atiku (D.6) ‘sudah saya coba melupakan namamu dari hatiku’.
- (c) Opo ora kelingan biyen kowe sopo (D.623) ‘apa kamu tidak ingat dulu kamu siapa’.

Dari data di atas, kata-kata yang digaris bawah merupakan data kata-kata yang mengalami kesalahan. Kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis /o/. Penulisan pada kutipan (a) kata *kutho* pada (D.1) merupakan kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *kutho* pada kutipan (D.1) adalah *kutha* ‘kota’. Kata *kutho* dalam bahasa Jawa tidak mempunyai makna.

Kutipan (b) kata *cobo* pada (D.6) merupakan kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem

/o/ yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *cobo* pada kutipan (D.6) adalah *coba* ‘coba’. Kata *cobo* dalam bahasa Jawa tidak mempunyai makna. Kutipan (c) kata *opo* pada (D.623) merupakan kata yang mempunyai fonem /a/ yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /o/ yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *opo* pada kutipan (D.623) adalah *apa* [ɔpɔ] ‘apa’. Kata *opo* dalam bahasa Jawa tidak mempunyai makna.

## 2) Vokal /i/ ditulis e

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan fonem /i/ yang ditulis e pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot adalah kata yang mempunyai fonem /i/ dengan alofon [I] pada kata tersebut yang bunyinya hampir sama dengan fonem /e/ yang beralofon [e]. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Aku pengen ketemu* (D.11) ‘aku ingin ketemu’.
- (b) *Jambu alas kulite ijo seng di gagas uwes duwe bojo* (D.18) ‘jambu hutan kulitnya hijau yang dipikir sudah punya suami’.
- (c) *... yen eleng aku kepingin nangis* (D.448) ‘kalau ingat aku ingin menangis’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /i/ yang ditulis e. Penulisan pada kutipan (a) kata *pengen* (D.11) merupakan kata yang mempunyai fonem /i/ yang beralofon [I] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /e/ yang beralofon [e]. Penulisan yang benar untuk kata *pengen* adalah *pingin* ‘ingin’. Kata *pengen* dalam bahasa Jawa tidak mempunyai makna.

Pada kutipan (b) kata *seng* (D.18) merupakan kata yang mempunyai fonem /i/ yang beralofon [I] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /e/ yang beralofon [e]. Berdasarkan konteks kalimatnya, penulisan yang benar adalah *sing* ‘yang’. Dalam kasus ini kesalahan penulisan fonem dapat membedakan makna. Kata *seng* dalam bahasa Jawa artinya adalah atap yang terbuat dari besi berlapis timah. Jadi untuk kata *seng* (D.18) yang benar sesuai dengan konteks adalah *sing* ‘yang’. Kata *eleng* (D.448) kutipan (c) merupakan kata yang mempunyai fonem /i/ yang beralofon [I] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /e/ yang beralofon [e]. Penulisan yang benar sesuai konteks adalah *eling* ‘ingat’. Kata *eleng* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

### 3) Vokal /e/ ditulis i

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan fonem /e/ yang ditulis i pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot adalah kata yang mempunyai fonem /e/ dengan alofon [e] pada kata tersebut yang bunyinya hampir sama dengan fonem /i/ yang beralofon [I]. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(a) *Manuk jalak podo ngoceh wanci **injing*** (D.288) ‘burung jalak bersamaan berkicau pagi hari’.

(b) *Rasane **kepingin** nangis yen kelingan parang tritis* (D.444) ‘rasanya ingin menangis kalau teringat parang tritis’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /e/ yang ditulis i. Penulisan pada kutipan (a) kata *injing* (D.288) merupakan kata yang

mempunyai fonem /e/ yang beralofon [e] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /i/ yang beralofon [I]. Penulisan yang benar adalah enjing [enjInj] ‘pagi’. Kata *injing* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna. Kutipan (b) kata *kepingin*. (D.444) merupakan kata yang mempunyai fonem /e/ yang beralofon [e] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /i/ yang beralofon [I] sama seperti kesalahan pada kutipan (a). Penulisan yang benar untuk kata *kepingin* adalah *kepingin* ‘ingin’. Dalam bahasa Jawa kata *kepingin* tidak memiliki makna.

#### 4) Vokal /u/ ditulis o

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan vokal /u/ ditulis o pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot adalah kata-kata yang mempunyai vokal /u/ yang ditulis o. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Pirang taon anggonku nggoleki* (D.4) ‘berapa tahun aku mencari’.
- (b) *Aku pengen lunggoh sesandingan* (D.165) ‘aku ingin duduk berdampingan’.
- (c) *... ra maido sopo wong sing ora trenyuh ra kepetuk sak wetoro pengen wero* (D.171) ‘... percaya, siapa yang tidak terharu tidak bertemu sementara ingin melihat’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis o. Penulisan pada kutipan (a) kata *taon* (D.4) merupakan kata yang mempunyai kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis dengan o terjadi karena fonem /u/ pada kata tersebut beralofon [U] yang bunyinya hampir sama dengan fonem o yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata

*taon* adalah *taun* [taUn] ‘tahun’. Dalam kasus pada (D.4) ini kesalahan penulisan fonem yang terjadi tidak membedakan makna, karena dalam bahasa Jawa tidak ada kata *taon*.

Kutipan (b) kata *lunggoh* (D.165) merupakan kata yang mempunyai kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis dengan o terjadi karena fonem /u/ pada kata tersebut beralofon [U] yang bunyinya hampir sama dengan fonem o yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *lunggoh* adalah *lungguh* ‘duduk’, karena dalam bahasa Jawa kata *lunggoh* tidak memiliki makna. Kata *weroH* (D.171) kutipan (c) merupakan kata yang mempunyai kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis dengan o terjadi karena fonem /u/ pada kata tersebut beralofon [U] yang bunyinya hampir sama dengan fonem o yang beralofon [ɔ]. Penulisan yang benar untuk kata *weroH* adalah *weruh* ‘lihat’, karena dalam bahasa Jawa kata *weroH* tidak memiliki makna.

##### 5) Vokal /o/ ditulis u

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan vokal /o/ ditulis u pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

(a) *Uwis tak cubo nglalekake jenengmu soko atiku* (D.305) ‘sudah saya coba melupakan namamu dari hatiku’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /o/ yang ditulis u. Pada kata *cubo* (D.305) tersebut terjadi kesalahan karena fonem /o/ pada kata tersebut yang beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan fonem /u/ yang

beralofon [U]. Penulisan yang benar untuk kata *cubo* adalah *coba* [cobɔ] ‘coba’. Dalam bahasa Jawa tidak terdapat kata *cubo* dan kata *cubo* tidak memiliki makna.

## b. Kesalahan Penulisan Konsonan

### 1) /d/ ditulis d

Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) ... gede *roso tresnaku* (D.73) ‘besar rasa cintaku’.
- (b) ... *urip* dewe *wae rasane koyo ngene* ... (D.548) ‘hidup sendiri saja rasanya seperti ini’.
- (c) *Sabar* disik *aku durung nyambut gawe* (D.547) ‘sabar dulu saya belum bekerja’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ atau konsonan dh yang ditulis dengan d. Penulisan pada kutipan (a) kata *gede* (D.73) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *gede* adalah *gedhe* ‘besar’, karena di dalam bahasa Jawa kata *gede* tidak memiliki makna.

Kutipan (b) kata *dewe* (D.548) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang

lain. Dalam kasus (D.548) ini kesalahan fonem /d/ yang ditulis d tidak membedakan makna karena dalam bahasa Jawa kata *dewe* tidak mempunyai makna. Penulisan yang benar untuk kata *dewe* adalah *dhewe* ‘sendiri’.

Kata *disik* (D.547) pada kutipan (c) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ atau dh yang ditulis dengan d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain, kesalahan pada kutipan (c) sama seperti kesalahan pada kutipan (a) dan (b). Penulisan yang benar untuk kata *disik* adalah *dhisik* ‘dulu’. Kata *disik* dalam bahasa Jawa tidak mempunyai makna.

## 2) /d/ ditulis dh

Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan /d/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) ... *aku pengen tansah andhum katresnan ...* (D.165) ‘aku ingin selalu berbagi cinta’.
- (b) ... *lagi kenal kok kowe wis wani ngrangkul, wani wae wedhi yen sliramu ucul ...* (D.224) ‘baru kenal kok kamu sudah berani merangkul, berani saja takut kalau kamu lepas’.
- (c) ... *pokoke melu, melu neng endi, neng endhi wae ...* (D. 231) ‘pokoknya ikut, ikut kemana, kemana saja’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dh. Penulisan pada kutipan (a) kata *andhum* (D.165) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan d yang ditulis dh, kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang

sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kutipan (a) yang digaris bawah adalah *andum* ‘berbagi’, karena dalam bahasa Jawa kata *andhum* tidak memiliki makna.

Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dh yang mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya adalah seperti yang terjadi pada kata bergaris bawah pada (D.224) “... *lagi kenal kok kowe wis wani ngrangkul, wani wae wedhi yen sliramu ucul...*” kata tersebut mengalami kesalahan jika disesuaikan dengan konteks, karena *wedhi* ‘pasir’ akan tetapi yang dimaksudkan untuk konteks kalimat tersebut adalah *wedi* ‘takut’. Jadi kata yang bergaris bawah pada kutipan (b) yang benar adalah *wedi* ‘takut’. Jadi dalam kasus ini kesalahan penulisan yang dapat membedakan makna.

Kutipan (c) kata *endhi* (D.231) merupakan kata yang mengalami kesalahan kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dh, kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *endhi* adalah *endi* ‘mana’. Dalam bahasa Jawa kata *endhi* tidak memiliki makna.

## 3) /t/ ditulis t

Kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) ... *kenal pisan salawase **mesti** eling* (D.289) ‘kenal sekali selamanya pasti ingat’.
- (b) ... *yen ra **petuk** sedino ning sirah nggliyer* (D.320) ‘kalau tidak bertemu sehari kepala pusing’.
- (c) ***Sitik-sitik** mung kanggo jalaran, ra liyo mung ngajak pisahan* (D.641) ‘dikit-dikit cuma dijadikan sebab, tidak lain cuma mengajak pisah’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t. Penulisan pada kutipan (a) pada kata *mesti* (D.289) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t. Kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *mesti* adalah *mesthi* ‘pasti’. Dalam bahasa Jawa kata *mesti* tidak memiliki makna.

Kata *petuk* (D.320) pada kutipan (b) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t. Kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa *th* dan *t* merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *petuk* adalah *pethuk* ‘ketemu’. Dalam bahasa Jawa kata *petuk* tidak memiliki makna. Kutipan (c) kata *sitik-sitik* (D.641) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t. Kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu

dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa /t/ dan /t/ merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Penulisan yang benar untuk kata *sitik-sitik* adalah *sithik-sithik* ‘dikit-dikit’. Kata *sitik-sitik* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

#### 4) /t/ ditulis th

Kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis th pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) ... *tenane bathinku ora nglila ake* (D.193) ‘sesungguhnya batinku tidak merelakan’.
- (b) ... *jane ora pathi ganteng nanging kowe kok seneng* (D. 213) ‘sebenarnya tidak terlalu ganteng tetapi kamu kok suka’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis th. Pada kutipan (a) kata *bathinku* (D.193) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis th. Kesalahan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Jadi penulisan yang benar untuk kata *bathinku* adalah *batinku* ‘batinku’. Dalam bahasa Jawa kata *bathin* tidak memiliki makna.

Kata *pathi* (D.213) pada kutipan (b) data di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis th. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut

merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain yang dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya. Kata yang bergaris bawah pada (b) "... *jane ora pathi ganteng nanging kowe kok seneng...* " (D.213), kata bergaris bawah tersebut mengalami kesalahan jika disesuaikan dengan konteks, karena kata *pathi* [paṭi] 'tepung tapioka'. Jadi kata yang bergaris bawah pada kutipan (b) (D.213) yang benar sesuai dengan konteks kalimat adalah *pati* [paṭi] 'terlalu'.

#### 5) /d/ ditulis t

Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dengan t pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

(a) ... *yen nekat rabi mengko kepiye anake* (D.549) 'kalau nekat menikah nanti bagaimana anaknya'.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis t. Pada kata *nekat* (D.549) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis t. Kesalahan pada kata bergaris bawah tersebut terjadi karena bahasa Jawa fonem /d/ yang berdistribusi di akhir kata, apabila dilafalkan bunyinya hampir sama dengan t. Jadi penulisan yang benar untuk kata yang bergaris bawah pada (D. 549) adalah *nekad* 'nekat'. Dalam bahasa Jawa kata *nekat* tidak memiliki makna.

## 6) /b/ ditulis p

Kesalahan penulisan fonem /b/ yang ditulis p pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Dhuh piye maneh iki pancen nasipku* (D.54) ‘dhuh bagaimana lagi ini memang nasibku’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /b/ yang ditulis p. Pada kutipan “... *dhuh piye maneh iki pancen nasipku*” (D.54), kata yang bergaris bawah tersebut terjadi karena fonem /b/ yang berdistribusi di akhir kata, apabila dilafalkan bunyinya hampir sama dengan fonem /p/. Jadi penulisan yang benar untuk kata yang bergaris bawah pada (D.54) adalah *nasibku* ‘nasibku’. Kata *nasip* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

## 7) /g/ ditulis k

Kesalahan penulisan fonem /g/ yang ditulis dengan k pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Kretek lawas jurug bengawan solo nganti seprene ra ngalih isih neng kono* (D.183) ‘jembatan lama jurug bengawan solo sampai sekarang tidak pindah masih di sana’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /g/ yang ditulis k. Pada kutipan “... *Kretek lawas jurug bengawan solo nganti seprene ra ngalih isih neng kono*” (D.183), kata yang bergaris bawah tersebut mengalami kesalahan penulisan fonem /g/ yang ditulis k, karena fonem /g/ yang berdistribusi di akhir kata, apabila dilafalkan bunyinya hampir sama dengan fonem /k/. Jadi penulisan yang benar untuk kata *kretek* sesuai konteks adalah *kreteg*

‘jembatan’. Kata *kretek* dalam bahasa Jawa bermakna suara kayu yang akan patah.

8) /w/ ditulis /u/

Kesalahan penulisan fonem /w/ yang ditulis dengan u pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Telpon muni tak angkat cah ayu kuwi dudu suaramu* (D.163) ‘telphon bunyi saya angkat cah ayu itu bukan suaramu’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /w/ yang ditulis u. Pada kutipan “*Telpon muni tak angkat cah ayu kuwi dudu suaramu*” (D.163), pada kata *suaramu* (D.163) merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan fonem /w/ yang ditulis u. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Penulisan yang benar untuk kata *suaramu* adalah *swaramu* ‘suaramu’.

9) Pengurangan /w/

Kesalahan pengurangan fonem /w/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Mripatku ra kuat mbendung iline luhku* (D. 185) ‘mataku tidak kuat membendung air mataku’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengurangan fonem /w/. Pada kutipan (a) kata *kuat* (D.185) merupakan kata yang mengalami kesalahan

pengurangan /w/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata *kuat* pada kasus (D.185) adalah *kuwat* ‘kuat’. Dalam bahasa Jawa kata *kuat* tidak memiliki makna.

#### 10) Penambahan /m/

Kesalahan penambahan fonem /m/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Kulo mbenjang bade tindak pundi* (D.408) ‘saya besuk akan pergi kemana’.
- (b) *Biyen diajak kulo kok mboten purun* (D.421) ‘dulu diajak saya kok tidak mau’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /m/. Pada kutipan (a) kata *mbenjang* (D.408) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /m/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang sering diucapkan dengan menambah fonem /m/. Jadi penulisan yang benar untuk kata *mbenjang* adalah *benjang* ‘besuk’. Dalam bahasa Jawa kata *mbenjang* tidak memiliki makna. Kutipan (b) kata *mboten* (D.421) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /m/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang sering diucapkan dengan menambah fonem /m/. Jadi penulisan yang benar untuk kata *mboten* adalah *boten* ‘tidak’, karena dalam bahasa Jawa kata *mboten* tidak memiliki makna.

## 11) Penambahan /h/

Kesalahan penambahan fonem /h/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Wis pirang tahun anggonku ngenteni* (D.97) ‘sudah berapa tahun aku menunggu’.
- (b) *Aku lilo pisah kanti lahir batin* (D.318) ‘aku rela berpisah lahir dan batin’.
- (c) *Manis pambukane kok pahit tibo mburine* (D.427) ‘manis di awal tapi pahit belakangnya’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /h/. Pada kutipan (a) kata tahun (D.97) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /h/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata *tahun* (D.97) adalah *taun* ‘tahun’, karena dalam bahasa Jawa kata *tahun* tidak memiliki makna.

Kata lahir (D.318) pada kutipan (b) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /h/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata *lahir* (D.318) adalah *lair* ‘lahir’. Dalam bahasa Jawa kata *lahir* tidak memiliki makna. Kata pahit (D.427) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /h/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Penulisan yang benar untuk kata pahit (D.427) adalah *pait* ‘pahit’. Kata *pahit* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

## 12) Pengurangan /n/

Kesalahan pengurangan fonem /n/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Modal bensin seliter motorku tak stater* (D.81) ‘modal bensin satu liter motorku saya nyalakan’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan pengurangan fonem /n/. Pada kutipan *motorku* (D.81) mengalami kesalahan yang dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata bergaris bawah pada (D.81) adalah *montorku* ‘motor saya’.

## 13) Pengurangan /y/

Kesalahan pengurangan fonem /y/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Kloso mendong aduh dik opo neng kasur,  
niku tenan nopo sampeane nglindur* (D.517) ‘tikar mendhong aduh dik apa di kasur, itu benar apa kamu nglindur’.
- (b) *... pijet komplit kagem tiang ketedun* (D.524) ‘ pijit komplit untuk orang ketedhun’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengurangan fonem /y/. Pada kutipan (a) kata *sampeane* (D.517) mengalami kesalahan pengurangan fonem /y/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan yang benar untuk kata bergaris bawah pada (D.517) adalah *sampeyane* ‘dia’. Kata *sampeane* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

Kutipan (b) “*pijet komplit kagem tiang ketedun*” (D.524). Kata *tiang* pada kasus (D.524) mengalami kesalahan pengurangan fonem /y/ karena terpengaruh kata *tiang tiang* dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti ‘tonggak’ dan dalam bahasa Indonesia kata *tiang* ‘tonggak’ penulisannya tanpa menggunakan fonem /y/. Jadi penulisan yang benar untuk kata bergaris bawah pada (D.524) adalah *tiyang* ‘orang’, sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam bahasa Jawa kata *tiang* tidak memiliki makna.

#### 14) Penambahan /n/

Kesalahan penambahan fonem /n/ pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Tresnaku ndonyo akhirat* (D.450) ‘cintaku dunia akhirat’.
- (b) *Nyopir golek pangan rino wengi direwangi turut ndalan* (D.545) ‘menyetir cari makan siang malam dibela-belain di jalan’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /n/. Pada kutipan (a) kata *ndonyo* (D.450) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /n/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang sering diucapkan dengan menambah fonem /n/. Jadi penulisan yang benar untuk kata *ndonyo* pada (D.450) adalah *donya* ‘dunia’. Dalam bahasa Jawa kata *ndonyo* tidak memiliki makna.

Kesalahan pada kutipan (b) kata *ndalan* (D.545) merupakan kata yang mengalami kesalahan penambahan fonem /n/. Kesalahan dapat terjadi karena pengaruh dari pengucapan kata tersebut dalam bahasa lisan yang

sering diucapkan dengan menambah fonem /n/. Jadi penulisan yang benar untuk kata ndalan pada (D.545) adalah *dalan* ‘jalan’.

c. Kesalahan Penulisan Vokal dan Konsonan

Kesalahan penulisan vokal dan konsonan pada lirik lagu dalam VCD

Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Rasane nganti tembus neng dodo* (D.77) ‘rasanya sampai tembus di dada’.
- (b) *Opo kowe gelem ngimpeni aku sedelo* (D.635) ‘apa kamu mau datang dalam mimpiku sebentar’.
- (c) *... saiki kowe lungo tanpo kondo* (D.645) ‘sekarang kamu pergi tanpa cerita’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan vokal dan konsonan. Pada kutipan (a) kata *dodo* (D.72) mengalami kesalahan penulisan vokal dan konsonan. Kata *dodo* seharusnya ditulis *dhadha* ‘dada’. Di dalam bahasa Jawa kata *dodo* tidak memiliki makna. Hal tersebut terjadi pada kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis o dan terjadi karena fonem /a/ pada kata *dodo* tersebut beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan o yang beralofon [ɔ] dan kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d. Pada kata tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa dh dan d merupakan fonem yang berbeda.

Kesalahan pada kutipan (b) kata *sedelo* (D.635) mengalami kesalahan penulisan vokal dan konsonan. Kata *sedelo* seharusnya ditulis *sedhela* ‘sementar’. Kata *sedelo* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna. Hal

tersebut terjadi pada kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis dengan o dan terjadi karena fonem /a/ pada kata *sedelo* tersebut beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan o yang beralofon [ɔ]. Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d pada kata tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa dh dan d merupakan fonem yang berbeda.

Kesalahan kata *kondo* (D.645) pada kutipan (c) mengalami kesalahan penulisan vokal dan konsonan. Kata *kondo* seharusnya ditulis *kandha* ‘cerita’. Kata *kondo* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna. Hal tersebut terjadi pada kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis o dan terjadi karena fonem /a/ pada kata tersebut beralofon [ɔ] yang bunyinya hampir sama dengan o yang beralofon [ɔ] dan kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d. Pada kata *kondo* tersebut terjadi karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa dh dan d merupakan fonem yang berbeda.

d. Kesalahan penulisan Konsonan-konsonan

Kesalahan penulisan konsonan-konsonan pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

(a) *Rekasane wong cilik **delek-delek** lungguh dingklik* (D.189).

‘susahnya orang kecil, merenung duduk kursi’.

- (b) *Rekasane wong urip golek duit angel tenan tak rewangi urip ngirit*  
(D.188) ‘susahnya orang hidup mencari uang susah sekali dibela-belain hidup hemat’.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan penulisan konsonan-konsonan dalam satu kata. Pada kutipan (a) kata *delek-delek* (D.189) seharusnya ditulis *dheleg-dheleg* ‘merenung’. Kata *delek-delek* dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna. Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d pada kata *delek-delek* tersebut terjadi karena dh dan d dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu sama yang lain. Kesalahan penulisan fonem /g/ yang ditulis k pada kata *delek-delek* terjadi karena bahasa Jawa fonem /g/ dan fonem /k/ yang berdistribusi di akhir kata apabila dilafalkan bunyinya hampir sama. Kata *duit* (D.188) pada kutipan (b) merupakan kata yang mengalami kesalahan pengurangan /w/ dan kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d. Kesalahan pengurangan /w/ tersebut dapat terjadi karena terpengaruh penulisan dalam bahasa Indonesia dan kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis d, karena kedua fonem itu dianggap sebagai fonem yang sama, akan tetapi dalam bahasa Jawa kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbeda satu dengan yang lain. Jadi penulisan yang benar untuk kata *duit* pada kasus (D.188) adalah *dhuwit* ‘uang’.

## 2. Kesalahan dalam Bidang Morfologi

Kesalahan berbahasa Jawa khususnya pada penulisan berbahasa Jawa sering terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang morfologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan prefiks, sufiks dan konfiks yang akan dideskripsikan berikut ini.

### a. Kesalahan pembentukan kata dengan awalan atau prefiks

Kesalahan prefiksasi pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) *Jambu alas kulite ijo seng **di gagas** uwes duwe bojo* (D.18), ‘jambu hutan kulitnya hijau, yang dipikirkan sudah punya pasangan’.
- (b) *Paribasan **sak kedep** netro wis tekan* (D.67), ‘ibaratnya satu kedip mata sudah sampai’.
- (c) *Telpon muni **tak angkat** cah ayu kuwi dudu suaramu* (D.163), ‘telphon berbunyi saya angkat *cah ayu* itu bukan suaramu’.
- (d) *Wis lali piye sumpahé naliko kae ning **sak iki** kok ngene dadine tresnamu jebul mung ono lambe* (D.195), ‘dah lupa apa dengan janjinya ketika itu, sekarang kok begini jadinya cintamu ternyata hanya di bibir saja’.
- (e) *Ora ngaku piye, wong **sak kampung** kabeh podo ngece* (D.378), ‘tidak mengaku gimana, orang satu kampung semua menghina’.
- (f) *Tuwas aku teko **kok tinggal** lungo* (D.620), ‘sia-sia aku datang kamu tinggal pergi’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan pengimbuhan awalan atau *prefiksasi* serta kesalahan pada penulisannya. Pada kutipan (a) Kata *di gagas* ‘saya pikir’ (D.18) berasal dari kata *gagas* + {di-}. Penulisan antara kata dasar + awalan (prefiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *di gagas* yang benar adalah *digagas* ‘saya pikir’.

Kesalahan pada kutipan (b) kata *sak kedep* ‘satu kedip’ (D.67) berasal dari kata dasar *kedhep* ‘kedip’ + {sak-}. Awalan sak- dalam bahasa

Jawa tidak baku jadi yang benar adalah *kedhep* + {sa-} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *sak kedep* yang benar adalah *sakedhep* ‘sekedip’.

Kesalahan pada kutipan (c) kata *tak angkat* ‘saya angkat’ (D.163) berasal dari kata *angkat* + {tak-}. Penulisan antara kata dasar + awalan (prefiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *tak angkat* yang benar adalah *takangkat* ‘saya angkat’.

Kesalahan pada kutipan (d) kata *sak iki* ‘sekarang’ (D.195) berasal dari kata dasar *iki* ‘ini’ + {sak-}. Awalan sak- dalam bahasa Jawa tidak baku jadi yang benar adalah *iki* + {sa-} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *sak iki* yang benar adalah *saiki* ‘sekarang’.

Kesalahan pada kutipan (e) kata *sak kampung* ‘satu kampung’ (D.378) berasal dari kata *kampung* + {sak-}. Awalan sak- dalam bahasa Jawa tidak baku jadi yang benar adalah *kampung* + {sa-} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *sak kampung* adalah *sakampung* ‘satu kampung’.

Kesalahan pada kutipan (f) kata *kok tinggal* ‘kamu tinggal’ (D.620) berasal dari kata *tinggal* + {kok-}. Penulisan antara kata dasar + awalan (prefiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu. Jadi kata *kok tinggal* yang benar adalah *koktinggal* ‘kamu tinggal’.

b. Kesalahan pembentukan kata dengan akhiran atau sufiks

Kesalahan sufiks pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) ... ademno atiku tentremno uripku, sing kapusan nandang lara ati tatu (D.163), ‘... sejujukkan hatiku tentramkan hidupku yang tertipu, menderita, sakit hati.

Kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata yang mengalami kesalahan pengimbuhan akhiran atau *sufiks*. Pada kutipan (a) kata *ademno* dan *tentremno* (D.163) mengalami kesalahan karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat akhiran {...- o} dan {...- no}. Jadi penulisan yang benar adalah *adhemna* ‘dinginkan’ dan *tentremna* ‘tentramkan’. Dalam kasus ini kesalahan yang terjadi tidak membedakan makna, karena akhiran {...- o} dan {...- no} dalam bahasa Jawa tidak memiliki makna.

c. Kesalahan pembentukan kata dengan pengimbuhan bersama (konfiks)

Kesalahan konfiksasi pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot dapat dilihat pada data berikut ini.

- (a) Tegane sliramu ngliyo nglimpek ake aku (D.134), ‘teganya dirimu selingkuh di belakangku’.

(b) Nok Sri Mulyani senajan kowe saiki wis lali nanging tetep tak donga ake mugo-mugo ra bali dadi kere (D.258), ‘nok Sri Mulyani seandainya kamu sekarang dah lupa, tetapi tetap aku doakan semoga tidak kembali jadi miskin’.

(c) Aku kok apusi sak tenane aku ngerti (D.625), ‘aku kamu tipu sebenarnya aku tahu’.

Kata-kata yang digaris bawah pada kutipan di atas merupakan kata-kata yang mengalami kesalahan dalam pengimbuhan bersama atau *konfiksasi* serta kesalahan pada penulisannya. Kutipan (a) kata *nglimpek ake* ‘diam-diam’ (D.134) berasal dari kata *limpe* + {N(ng-)/-ake}. Penulisan antara kata dasar + awalan dan akhiran (konfiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu, apabila salah satu afiks yang menempel dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya. Morfem-morfem pada kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kata *nglimpek* atau *limpekake*, keduanya sama sekali tidak lazim dan tidak gramaktikal. Jadi kata *nglimpek ake* yang benar adalah *nglimpekake* ‘diam-diam agar tidak ada yang tahu’.

Kesalahan pada kutipan (b) kata *tak donga ake* ‘saya doakan’ (D.258) berasal dari kata *donga* + {tak-/ake}. Penulisan antara kata dasar + awalan dan akhiran (konfiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu, apabila salah satu afiks yang menempel dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya. Morfem-morfem pada kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kata *takdonga* atau *dongakake*, keduanya sama sekali tidak gramaktikal. Jadi kata *tak donga ake* yang benar adalah *takdongakake* ‘saya doakan’.

Kesalahan pada kutipan (c) kata *kok apusi* ‘kamu bohongi’ (D.625) berasal dari kata *apus* + {kok-/i}. Penulisan antara kata dasar + awalan (prefiks) penulisannya adalah digabung menjadi satu, apabila salah satu afiks yang menempel dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya.

Morfem-morfem pada kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kata *kokapus* atau *apusi*, keduanya sama sekali tidak lazim dan tidak gramaktikal. Jadi kata *kok apusi* yang benar adalah *kokapusi* ‘kamu bohongi’. Kata *sak tenane* ‘sesungguhnya’ (D.625) berasal dari kata dasar *tenan* ‘sungguh’ + {sak-/-e}. Awalan sak- dalam bahasa Jawa tidak baku jadi yang benar adalah *tenan*+{sa-/-e} dan penulisannya adalah digabung menjadi satu, apabila salah satu afiks yang menempel dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya. Morfem-morfem pada kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kata *saktenan* atau *tenane*, kedua morfem tersebut sama sekali tidak gramaktikal. Jadi kata *sak tenane* penulisan yang benar adalah *satenane* ‘sesungguhnya’.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan fonologi berbahasa Jawa pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot meliputi kesalahan penulisan fonem vokal /a/ yang ditulis o, vokal /i/ yang ditulis e, vokal /e/ yang ditulis i, vokal /u/ yang ditulis o dan vokal /o/ yang ditulis u. Kesalahan penulisan fonem konsonan terjadi pada penulisan fonem konsonan /ɖ/ yang ditulis d, konsonan /d/ ditulis dh, /t̚/ ditulis t, /t/ ditulis th, konsonan /d/ ditulis t, konsonan /b/ ditulis p, konsonan /g/ ditulis k, konsonan /w/ ditulis u, pengurangan konsonan /w/, penambahan konsonan /m/, penambahan konsonan /k/, penambahan konsonan /h/, penambahan konsonan /n/, pengurangan konsonan /y/ dan pengurangan konsonan /n/.
2. Kesalahan morfologi berbahasa Jawa pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot meliputi kesalahan *prefiksasi/ater-ater* (pengimbuhan awalan), *sufiksasi/panambang* (pengimbuhan akhiran) dan *konfiksasi* (pengimbuhan bersama awalan dan akhiran).

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada lirik lagu dalam VCD Didi Kempot terdapat kesalahan berbahasa Jawa dalam bidang fonologi dan morfologi. Kesalahan fonologi dan morfologi bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot tersebut dapat mempengaruhi pengguna VCD atau pembaca lirik lagu Didi Kempot melakukan kesalahan yang serupa, apabila tidak mengetahui tentang bahasa Jawa yang benar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dan acuan dalam analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa Jawa tulis. Sebagai gambaran untuk para pembaca dan penulis tentang kesalahan berbahasa Jawa. Dengan demikian pembaca dan penulis berbahasa Jawa dapat menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa yang benar.

Sebagai gambaran untuk guru bahasa Jawa untuk mengetahui tentang kesalahan berbahasa Jawa tulis, sehingga dapat memberi informasi kepada siswa agar keberhasilan keterampilan menulis dan membaca siswa dapat tercapai.

Sebagai gambaran untuk para penulis VCD yang menggunakan bahasa Jawa tulis tentang kesalahan berbahasa Jawa. Dengan demikian penulis dapat menulis sesuai dengan kaidah berbahasa Jawa yang benar.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian yaitu

1. Penulis VCD seharusnya mengetahui adanya perbedaan antara bahasa Jawa lisan dengan bahasa Jawa dalam tulisan yang benar, sehingga dapat menghindari melakukan kesalahan berbahasa Jawa.
2. Setelah penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan fokus penelitian yang lainnya, yaitu penelitian kesalahan berbahasa Jawa yang mengkaji kesalahan dalam pelafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Balai Bahasa Yogyakarta. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Feriyanti, Risa. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Buku Khutbah Jumat Bahasa Jawa Mutiara Nasehat Karangan Ust. Zawawi Hasan*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Fromkin, Victoria and Rodman, Robert. 1992. *An Introduction to language. Fifth Edition*. Fort Worth: Harcourt College Publishers.
- Hastuti P.H, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Hornby, A.S. 2003. *Oxford Advanced Learner's Dictionary. Sixth Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Lado, Robert. 1961. *Language Testing*. London: Longman Group limited.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marsono. 1993. *Fonetik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- McCarthy, Andrew Carstairs. 2002. *An Introduction to English Morphology. Word and Their Structure*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Hari. 2008. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cangkringan Sleman*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Mulyani, Siti. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Mulyana. 2006. "Diktat untuk Kalangan Sendiri" *Morfologi Bahasa Jawa*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.

- O'Grady, William et al. 1996. *Contemporary Linguistics: an Introduction*. Harlow: Pearson Education.
- Pratiwi, Yunani Linggar. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Poerwadarminta. W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta: J.B. Wolters UM.
- Richards, Jack. C, and Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Lague Teaching and Applied Linguistics. Third Edition*. London: Pearson education Limited.
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2007. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

## Keterangan Tabel Analisis Data Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot

### Konteks

Pada kolom konteks memuat kata-kata yang di dalamnya terdapat fonem dan penulisan berbahasa Jawa yang mengalami kesalahan. Dalam satu konteks sering ditemukan beberapa fonem yang mengalami kesalahan, oleh karena itu untuk memudahkan dalam pengklasifikasian bentuk kesalahan dalam Lirik Lagu Didi Kempot maka digunakan sistem warna dalam analisis. Masing-masing warna mewakili satu fonem dalam satu kata yang mengalami kesalahan.

### Jenis Kesalahan:

**F** : Kesalahan dalam bidang Fonologi

**M** : kesalahan dalam bidang Morfologi

### Bentuk Kesalahan :

#### Kesalahan dalam bidang Fonologi

- /a/ → o : Kesalahan penulisan fonem /a/ yang ditulis o
- /i/ → e : Kesalahan penulisan fonem /i/ yang ditulis e
- /e/ → i : Kesalahan penulisan fonem /e/ yang ditulis i
- /u/ → o : Kesalahan penulisan fonem /u/ yang ditulis o
- /o/ → u : Kesalahan penulisan fonem /o/ yang ditulis u
- /ḍ/ → d : Kesalahan penulisan fonem /ḍ/ yang ditulis d
- /d/ → dh : Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis dh

- /t/ → t : Kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis t
- /t/ → th : Kesalahan penulisan fonem /t/ yang ditulis th
- /d/ → t : Kesalahan penulisan fonem /d/ yang ditulis t
- /b/ → p : Kesalahan penulisan fonem /b/ yang ditulis p
- /g/ → k : Kesalahan penulisan fonem /g/ yang ditulis k
- /w/ → u : Kesalahan penulisan fonem /w/ yang ditulis u
- -w : Kesalahan pengurangan fonem /w/
- +m : Kesalahan penambahan fonem /m/
- +h : Kesalahan penambahan fonem /h/
- +n : Kesalahan penambahan fonem /n/
- +k : Kesalahan penambahan fonem /k/
- -n : Kesalahan pengurangan fonem /n/
- -y : Kesalahan pengurangan fonem /y/

### **Kesalahan dalam bidang Morfologi**

- Kesalahan penulisan prefiks
- Kesalahan penulisan sufiks
- Kesalahan penulisan konfiks

### **Keterangan**

Kolom keterangan berisi tentang hasil analisis

Tabel Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam VCD Didi Kempot

No.	Konteks	Jenis Kes.		Bentuk Kesalahan																				Keterangan				
				Bidang Fonologi																Bidang Morfologi								
		F	M	Vokal					Konsonan											prefiks	sufiks	konfiks						
a→o	i→e			e→i	u→o	o→u	dh→d	d→dh	th→t	t→th	d→t	b→p	g→k	w→u	-w	+m	+h	+n	+k				-n	-y				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	sewu <b>kutho</b> uwis tak <b>lewati</b>	✓ ✓	✓	✓	✓																						✓	kutho ← kutha, →/a/ ditulis o. lewat ← liwat, →/i/ ditulis e. tak lewat ← takliwati, →penulisan konfiks.
2	sewu ati tak takoni		✓																								✓	tak takoni ← taktakoni, → penulisan konfiks.
3	nanging kabeh <b>podho</b> ra ngerteni	✓		✓																								podho ← padha, →/a/ ditulis o.
4	pirang <b>taon</b> anggonku nggoleki	✓					✓																					taon ← taun, →/u/ ditulis o.
5	seprene durung <b>biso</b> nemoni	✓		✓																								biso ← bisa, →/a/ ditulis o.
6	wis tak <b>cobo</b> nglalekake jenengmu <b>soko</b> atiku	✓ ✓	✓	✓																				✓			soko ← saka, →/a/ ditulis o. tak cobo ← takcoba, →penulisan prefiks.	
7	<b>sak</b> tenane aku ora ngapusi		✓																									sak tenane ← satenane, →penulisan konfiks.
8	isih <b>tresno</b> sliramu	✓		✓																								tresno ← tresna, →/a/ ditulis o.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
9	<i>umpamane kowe uwis <b>mulyo</b> lilo aku lilo</i>	√ √		√ √																								mulyo ← mulya, →/a/ ditulis o. lilo ← lila, →/a/ ditulis o.
10	<i><b>yo</b> mung siji dadi panyuwunku</i>	√		√																								yo ← ya, →/a/ ditulis o.
11	<i>aku <b>pengen</b> ketemu</i>	√			√																							pengen ← pengin, → /i/ ditulis e.
12	<i>senadyan wektu mung <b>sedelok</b></i>	√ √ √		√						√												√						sedelok ← sedhela, →/a/ ditulis o. → /d/ ditulis d. → penambahan /k/.
13	<i>taknggo <b>tombo</b> kangen jeroning <b>dodo</b></i>	√ √		√						√																		tombo ← tamba, →/a/ ditulis o. dodo ← dhadha, →/a/ ditulis o. →/d/ ditulis d.
14	<i><b>tresno</b> lan kasih</i>	√		√																								tresno ← tresna, →/a/ ditulis o.
15	<i>sayange <b>wes</b> duwe bojo</i>	√			√																							wes ← wis, →/i/ ditulis e
16	<i>nanging aku nduk <b>uwes</b> kebacut tresna</i>	√			√																							uwes ← uwis, →/i/ ditulis e
17	<i><b>nelongso</b> rasa neng ati</i>	√		√																								nelongso ← nelangsa, →/a/ ditulis o
18	<i>jambu alas kulite ijo <b>seng di</b> <b>gagas uwes</b> duwe bojo</i>	√ √	√		√ √																				√			seng ← sing, →/i/ ditulis e. uwes ← uwis, →/i/ ditulis e. di gagasan ← digagas, → penulisan prefiks.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
19	<i>durung <b>rondho</b> ojo di rebut</i>	√ √	√	√ √																				√			rondho ← randha , →/a/ ditulis o. ojo ← aja, →/a/ ditulis o. di rebut ← direbut, →penulisan prefiks.	
20	<i>sumpah neng <b>bathin kulo</b> niki sampun kawin</i>	√ √		√								√																bathin ← batin, →/t/ ditulis th. kulo ← kula, →/a/ ditulis o.
21	<i>nganti <b>sak iki</b> mboten <b>pengen</b> golek ganti</i>	√ √	√		√													√						√			mboten ← boten, →penambahan /m/. sak iki ← saiki, →penulisan prefiks. pengen ← pengin, →/i/ ditulis e.	
22	<i>senadyan tilas <b>tak enteni</b> randhane</i>		√																									tak enteni ← takenteni, →penulisan konfiks.
23	<i>yen ora crita kok tambah <b>nelongso</b></i>	√		√																								nelongso ← nelangsa, →/a/ ditulis o.
24	<i>kok <b>soyo</b> suwe <b>koyo</b> ngene rasane</i>	√ √		√ √																								soyo ← saya, koyo ← kaya, →/a/ ditulis o.
25	<i>yen ora sambat wis ra <b>kuat</b></i>	√																√										kuat ← kuwat, →pengurangan /w/.
26	<i>tekan <b>sok</b> kapan <b>iso</b> mendem iki</i>	√ √ √																										sok ← suk, →/u/ ditulis o. iso ← isa, →/a/ ditulis o. mendem ← mendhem →/d/ ditulis d.
27	<i>tindak tanduke kalem ra <b>di</b> <b>gawe</b></i>		√																					√				di gawe ← digawe, →penulisan prefiks.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
28	<i>yo ben mung ngimpi ora popo</i>	√ √		√ √																							yo ← ya, → /a/ ditulis o. popo ← papa → /a/ ditulis o.
29	<i>yen ati iki iso dadi lega</i>	√		√																							iso ← isa, → /a/ ditulis o.
30	<i>deweke teka lan kanda yen tresna</i>	√ √							√ √																		deweke ← dheweke, → /d/ ditulis d. kanda ← kandha, → /d/ ditulis d.
31	<i>aku pasrah lan lilo</i>	√		√																							lilo ← lila, → /a/ ditulis o.
32	<i>opo tenan mas mana buktinya</i>	√																									opo ← apa, → /a/ ditulis o.
33	<i>oyo oyo kowe mung ngerayu</i>	√	√	√																				√		oyo ← aja, → /a/ ditulis o. ngerayu ← ngrayu, → penulisan prefiks.	
34	<i>rasane koyo wong teler</i>	√		√																							koyo ← kaya, → /a/ ditulis o.
35	<i>tresno mas kuwi ono neng dodo</i>	√ √ √		√ √					√																		tresno ← tresna, → /a/ ditulis o. ono ← ana, → /a/ ditulis o. dodo ← dhadha, → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d.
36	<i>ora cukup mung disawang karo moto</i>	√		√																							moto ← mata, → /a/ ditulis o.
37	<i>eling alismu eling pipimu ugo eling ayumu</i>	√		√																							ugo ← uga, → /a/ ditulis o.
38	<i>mripat iki ora biso turu</i>	√		√																							biso ← bisa, → /a/ ditulis o.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
39	arep sambat nanging karo <i>sopo</i>	√		√																							sopo ← sapa, →/a/ ditulis o
40	nyatane ora <i>kuwowo</i> ngrasake atiku <i>sansoyo</i> <i>nelongso</i>	√ √ √		√ √ √																							kuwowo ← kuwawa, sansoyo ← sansaya, nelongso ← nelangsa, →/a/ ditulis o
41	nganti tekan <i>besok</i> kapan	√					√																				besok ← besuk, →/u/ ditulis o.
42	<i>opo</i> iki sing jenenge wong kang lagi ketaman <i>asmoro</i>	√ √		√ √																							opo ← apa, asmoro ← asmara, →/a/ ditulis o
43	prasant ra <i>biso</i> lali esuk awan wengi tansah <i>nggodho</i> ati	√ √		√ √																							biso ← bisa, nggodho ← nggodha, →/a/ ditulis o
44	rasane <i>kepingin</i> nangis	√					√																				kepingin ← kepingin, →/e/ ditulis /i/
45	ning ati <i>koyo</i> diiris	√		√																							koyo ← kaya, →/a/ ditulis o
46	<i>naliko</i> udan gerimis	√		√																							naliko ← nalika, →/a/ ditulis o
47	ra <i>nyono</i> ra <i>ngiro</i>	√ √		√ √																							nyono ← nyana ngiro ← ngira, →/a/ ditulis o
48	yen eling aku <i>kepingin</i> nangis	√					√																				kepingin ← kepingin, →/e/ ditulis /i/
49	<i>nelongso</i> ning ati rasane	√		√																							nelongso ← nelangsa, →/a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
50	<i>uwes sakmestine ati iki nelongso</i>	✓ ✓	✓	✓	✓																						uwes ←uwis, →/i/ ditulis /e/ nelongso←nelangsa, →/a/ ditulis o sakmestine ←samesthine, →penulisan konfiks
51	<i>wong seng taktresnani mblenjani janji</i>	✓																									seng←sing, →/i/ ditulis /e/
52	<i>opo ora eling naliko semono</i>	✓ ✓		✓																							opo ←apa, naliko←nalika, →/a/ ditulis o
53	<i>kebak kembang wangi jeroning dhodho</i>	✓		✓																							dhodho←dhadha, →/a/ ditulis o
54	<i>dhuh piye maneh iki pancen nasipku</i>	✓												✓													nasipku←nasibku, →/b/ ditulis /p/
55	<i>kudu nandang loro koyo mangkene</i>	✓ ✓ ✓		✓	✓				✓																		nandang←nandhang, →/d/ ditulis /d/ loro←lara, koyo←kaya, →/a/ ditulis o
56	<i>ora ngiro jebul lamis wae</i>	✓		✓																							ngiro←ngira, →/a/ ditulis o
57	<i>opo salah awak ku iki</i>	✓		✓																							opo←apa, →/a/ ditulis o
58	<i>kowe nganti tego mblenjani janji</i>	✓		✓																							tego←tega, →/a/ ditulis o
59	<i>opo mergo kahanan urip ku iki</i>	✓ ✓		✓																							opo←apa mergo←merga →/a/ ditulis o
60	<i>mlarat bondo seje karo uripmu</i>	✓ ✓		✓					✓																		bondo ←bandha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
61	aku <b>nelongso</b> <b>mergo</b> kebacut <b>tresno</b>	√ √ √		√ √																							nelongso ← nelangsa, mergo ← merga, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
62	ora <b>ngiro</b> saiki kowe <b>cidro</b>	√ √		√ √																							ngiro ← ngira cidro ← cidra → /a/ ditulis o
63	mental mentul <b>cemoro</b> <b>kegowo</b> angin	√ √		√ √																							cemoro ← cemara kegowo ← kegawa → /a/ ditulis o
64	manuk jalak <b>podo</b> ngoceh wanci enjing	√ √		√					√																		podo ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d
65	kenal pisan salawase <b>mesti</b> eling	√									√																mesti ← mesthi, → /t/ ditulis /t/
66	<b>soyo</b> <b>cedak</b> bebasan <b>kepingin</b> <b>nyanding</b>	√ √ √ √		√		√			√ √																		soyo ← saya, → /a/ ditulis o kepingin ← kepingin, → /e/ ditulis /i/ cedak ← cedhak nyanding ← nyandhing → /d/ ditulis /d/
67	paribasan <b>sak</b> <b>kedep</b> <b>netro</b> wis tekan	√ √	√	√					√																√		kedep ← kedhep → /d/ ditulis /d/ sak kedep ← sakedhep, → penulisan prefiks netro ← netra → /a/ ditulis o
68	embun sing netes <b>ono</b> ing rambut	√		√																							ono ← ana → /a/ ditulis o
69	<b>howo</b> adem sing <b>kegowo</b> kabut	√ √		√ √																							howo ← hawa kegowo ← kegawa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
70	kalung emas sing <b>ono</b> gulumu	√		√																							ono ← ana → /a/ ditulis o
71	saiki wis malik dadi biru luntur <b>koyo</b> tresnamu luntur <b>koyo</b> atimu	√		√																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
72	kalung emas kuwi biyen <b>tak</b> <b>tuku tak pasrahke</b> mung kanggo sliramu		√																					√		√	tak tuku ← taktuku → penulisan prefiks tak pasrahke ← takpasrahke → penulisan konfiks
73	<b>gede roso</b> tresnaku	√ √		√					√																		gede ← gedhe → /d/ ditulis d roso ← rasa → /a/ ditulis o
74	<b>yo</b> mung kanggo sliramu	√		√																							yo ← ya → /a/ ditulis o
75	ra <b>nyono</b> kowe lali karo aku	√		√																							nyono ← nyana → /a/ ditulis o
76	<b>loro</b> atiku atiku <b>keloro-loro</b>	√ √		√ √																							loro ← lara, keloro-loro ← kelara- lara, → /a/ ditulis o
77	rasane nganti tembus neng <b>dodo</b>	√ √		√					√																		dodo ← dhadha → /a/ ditulis o, → /d/ ditulis d
78	nangisku iki <b>mergo</b> kowe sing njalari	√		√																							mergo ← merga → /a/ ditulis o
79	<b>opo</b> salahku iki <b>opo</b> dosaku iki	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
80	yen ra pethuk <b>sedino</b> neng sirah nggliyer	√		√																							sedino ← sedina → /a/ ditulis o
81	modal bensin seliter <b>motorku tak stater</b>	√	√																			√		√			motor ← montor → pengurangan /n/ tak stater ← takstater → penulisan prefiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
82	<i>tak ampiri</i> ayo <i>tak ajak</i> <i>muter-muter</i>		✓																					✓		✓	tak ampiri ← takampiri → penulisan konfiks tak ajak ← takajak → penulisan prefiks
83	<i>sing tak pikir</i> jebule <i>koyo</i> <i>ngono</i>	✓	✓	✓																				✓			tak pikir ← takpikir → penulisan prefiks koyo ← kaya ngono ← ngana → /a/ ditulis o
84	walah jabang bayi jebul aku <i>keno</i> pelet	✓		✓																							keno ← kena → /a/ ditulis o
85	sindap <i>sing ono</i> rambutku iki isih <i>biso tak kramasi</i>	✓	✓	✓																						✓	ono ← ana, biso ← bisa → /a/ ditulis o. tak kramasi ← takkramasi → penulisan konfiks
86	nanging yen ngramasi <i>loro</i> ati ora gampang <i>koyo</i> mijet wohing ranti	✓		✓																							loro ← lara koyo ← kaya → /a/ ditulis o
87	<i>lingso</i> <i>sing ono</i> rambutku iki isih <i>biso tak petani</i>	✓	✓	✓																						✓	lingso ← lingsa, ono ← ana, biso ← bisa → /a/ ditulis o tak petani ← takpetani → penulisan konfiks
88	nanging yen metani <i>loro</i> ati ora gampang <i>koyo</i> mijet wohing ranti	✓		✓																							loro ← lara, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
89	endahe ombak <i>segoro</i> Parangtritis <i>sak kidule</i> Yogya	✓		✓																						✓	segoro ← segara → /a/ ditulis o sak kidule ← sakidule → penulisan konfiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
90	aku wis ngaku salah <b>kondo</b> <b>sak nyatane soko</b> ati ra mung <b>ono</b> lambe	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																		✓	kondo ← kandha → /a/ ditulis o, → /d/ ditulis d sak nyatane ← sanyatane → penulisan konfiks soko ← saka, ono ← ana → /a/ ditulis o
91	geni sing neng ati enggal disirami <b>yo</b> ben adem <b>koyo</b> dek wingi	✓ ✓		✓ ✓																								yo ← ya, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
92	mbok wis <b>oyo</b> <b>sujono oyo</b> <b>nyikso rogo</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																								oyo ← aja, sujono ← sujana, nyikso ← nyiksa, rogo ← raga → /a/ ditulis o
93	<b>tresno</b> kuwi <b>mesti ono</b> <b>godho</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓							✓																	tresno ← tresna, ono ← ana, godho ← godha → /a/ ditulis o mesti ← mesthi, → /t/ ditulis t
94	mowo sing neng <b>dodo</b> enggal dileremno <b>yo</b> ben adem <b>koyo</b> dek semono	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																			dodo ← dhadha → /a/ ditulis o, → /d/ ditulis d yo ← ya, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
95	ronce-ronce melati benange lawe pupus <b>klopo</b> tansah ngelingke nganti <b>tuwo</b> aku isih <b>tresno</b> kowe senadyan <b>ono godho sepiro</b> akehe	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓																								klopo ← klapa, tuwo ← tuwa, tresno ← tresna, ono ← ana, godho ← godha, sepiro ← sepira → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
96	<i>nalikane ing tirtonadi ngenteni tekane bis wayah wengi tanganmu <b>tak kanthi</b> kowe ngucap janji <b>lungo</b> <b>mesti</b> bali</i>	✓ ✓	✓	✓							✓														✓			tak kanthi ← takkanthi → penulisan prefiks lungo ← lunga → /a/ ditulis o mesti ← mesthi → /t/ ditulis /t/
97	<i>wis pirang <b>tahun</b> anggonku ngenteni</i>	✓																	✓									tahun ← taun → penambahan /h/
98	<i>ngenteni tekamu neng kene <b>tak tunggu</b> nganti <b>sak</b> <b>elingmu</b></i>		✓ ✓																					✓ ✓				tak tunggu ← taktunggu sak elingmu ← saelingmu → penulisan prefiks
99	<i><b>mongso rendeng</b> wis nganti <b>ketigo</b></i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																			mongso ← mangsa, ketigo ← ketiga → /a/ ditulis o rendeng ← rendheng → /d/ ditulis /d/
100	<i><b>opo</b> kowe ra <b>kroso</b> yen kowe isih seneng lan <b>tresno</b> kudune kowe <b>kroso</b></i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																								opo ← apa, kroso ← krasa, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
101	<i>kangen sing <b>tak rasake</b></i>		✓																							✓	tak rasake ← takrasake → penulisan konfiks	
102	<i>rasane <b>koyo</b> ngene</i>	✓		✓																								koyo ← kaya → /a/ ditulis o
103	<i><b>tak rewangi loro lopo</b> nganti lali <b>dino</b></i>	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓																						✓	tak rewangi ← takrewangi → penulisan konfiks loro ← lara, lopo ← lapa, dino ← dina → /a/ ditulis o	
104	<i><b>rino</b> lan wengi ora <b>biso</b> lali</i>	✓ ✓		✓ ✓																								rino ← rina, biso ← bisa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
105	nanging aku <b>koyo</b> ra <b>percoyo</b> ora <b>tak nyono</b>	√ √ √	√	√ √																					√		koyo ← kaya, percoyo ← percaya, nyono ← nyana → /a/ ditulis o tak nyono ← taknyana → penulisan prefiks
106	aku ora <b>ngiro</b> saiki kowe <b>cidro</b>	√ √		√ √																							ngiro ← ngira, cidro ← cidra → /a/ ditulis o
107	ngomongo wae <b>sak tenane</b> <b>ojo</b> mung lamis neng lambe wae	√	√	√																						√	sak tenane ← satenane → penulisan konfiks ojo ← aja → /a/ ditulis o
108	ngomnongo wae <b>sak tenane</b> yen <b>ono</b> wong <b>liyo</b> sing ngucapke <b>tresno tresno</b> karo kowe	√ √ √	√	√ √ √																						√	sak tenane ← satenane → penulisan konfiks ono ← ana, liyo ← liya, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
109	wis cukup nggonmu gawe gawe <b>loro</b> atiku	√		√																							loro ← lara → /a/ ditulis o
110	wis cukup nggonmu gawe <b>tak tompo</b> ora <b>popo</b>	√ √	√	√ √																					√		tak tompo ← taktampa → penulisan prefiks tompo ← tampa, popo ← papa, → /a/ ditulis o
111	aku ora <b>loro</b> ati karo kowe	√		√																							loro ← lara → /a/ ditulis o
112	mung siji wedi sing <b>tak</b> <b>pikirake</b>		√																							√	tak pikirake ← takpikirake → penulisan konfiks
113	aku <b>ojo</b> nganti ditinggalke	√		√																							ojo ← aja → /a/ ditulis o
114	nangis nangisis <b>roso</b> tresnaku	√		√																							roso ← rasa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
115	bebasan <b>loro</b> wis suwe ra entuk jantu	√		√																							loro ←lara → /a/ ditulis o
116	bebasan <b>koyo</b> ngenteni udane <b>mongso</b> <b>ketigo</b>	√ √ √		√ √ √																							koyo←kaya, mongso←mangsa, ketigo←ketiga →/a/ ditulis o
117	senadyan mung <b>sedelok</b> ora dadi <b>ngopo</b>	√ √ √ √		√ √					√												√					sedelok ←sedhela → /d/ ditulis /d/, /a/ ditulis o, dan penambahan /k/ ngopo ←ngapa → /a/ ditulis o	
118	penting <b>biso</b> ngademke ati	√		√																							biso ←bisa → /a/ ditulis o
119	semono <b>ugo</b> rasane atiku	√		√																							ugo ←uga → /a/ ditulis o
120	ra <b>kroso</b> <b>setaon</b> kowe ninggal aku	√ √		√				√																			kroso ←krasa → /a/ ditulis o setaon ←setaun → /u/ ditulis o
121	aku sih kelingan <b>naliko</b> ing pelabuhan kowe janji <b>lungo</b> ra <b>ono</b> sewulan	√ √ √		√ √ √																							naliko←nalika, lungo←lunga, ono←ana →/a/ ditulis o
122	lingsir wengi sepi durung <b>biso</b> <b>nendro</b>	√ √		√ √																							biso←bisa, nendro←nendra → /a/ ditulis o
123	<b>kagodho</b> mring wewayang angreindu ati	√		√																							kagodho ←kagodha → /a/ ditulis o
124	kawitane mung <b>sembrono</b> njur <b>kulino</b>	√ √		√ √																							sembrono←sembrana, kulino ← kulina, → /a/ ditulis o
125	ra <b>ngiro</b> yen bakal nuwuhke <b>tresno</b>	√ √		√ √																							ngiro←ngira, tresno ← tresna → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
126	nanging duh tibane aku <i>dewe</i> kang nemahi	✓		✓																							dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
127	<i>nandang bronto kadung</i> <i>loro</i> sambat sambat <i>sopo</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓																		nandang ← nandhang, kadung ← kadhung → /d/ ditulis /d/ bronto ← branta, loro ← lara, sopo ← sapa → /a/ ditulis o
128	<i>rino</i> wengi sing <i>tak puji ojo</i> lali	✓ ✓	✓	✓ ✓																				✓			rino ← rina, ojo ← aja → /a/ ditulis o tak puji ← takpuji → penulisan prefiks
129	janjine <i>mugo biso tak ugemi</i>	✓ ✓	✓	✓ ✓																						✓	mugo ← muga, biso ← bisa → /a/ ditulis o tak ugemi ← takugemi → penulisan konfiks
130	ora cukup yen mung njaluk <i>ngapuro</i>	✓		✓																							ngapuro ← ngapura → /a/ ditulis o
131	bebasan nangiso nganti <i>sedino</i>	✓		✓																							sedino ← sedina → /a/ ditulis o
132	nadyan mung <i>sedelo</i> nggonmu gawe aku <i>gelo</i> nganti seprene mung tansah katon neng <i>moto</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓																		sedelo ← sedhela → /a/ ditulis o, → /d/ ditulis /d/ gelo ← gela, moto ← mata → /a/ ditulis o
133	sawangen cincin sing <i>ono</i> drijimu	✓		✓																							ono ← ana → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
134	tegane sliramu <b>ngliyo</b> <b>nglimpek ake</b> aku	✓	✓	✓																							✓	ngliyo ←ngliya → /a/ ditulis o nglimpek ake ←nglimpekake → penulisan konfiks
135	andum <b>tresno</b> <b>cetho</b> <b>ono</b> ing ngarepku	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																								tresno←tresna, cetho←cetha, ono ← ana → /a/ ditulis o
136	rumangsaku sliramu <b>setyo</b> lan tuhu	✓		✓																								setyo ←setya → /a/ ditulis o
137	rumangsaku <b>yo</b> mung aku sisihanmu	✓		✓																								yo ←ya → /a/ ditulis o
138	ning nyatane kowe <b>ngliyo</b> nglimpe aku	✓		✓																								ngliyo ←ngliya → /a/ ditulis o
139	wewe kedanan setan weke <b>konco nekat</b> dipangan	✓ ✓		✓									✓															konco ←kanca → /a/ ditulis o nekat ←nekad → /d/ ditulis /t/
140	<b>ono</b> wong <b>liyo</b> sing gawe aku <b>sujono</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																								ono←ana, liyo←liya, sujono ← sujana → /a/ ditulis o
141	udan eluh tumetes ing wayah wengi <b>kroso</b> trenyuh rasane atiku iki	✓		✓																								kroso ←krasa → /a/ ditulis o
142	iki tenan <b>opo yo</b> mung <b>ono</b> ngimpi	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																								opo←apa, yo←ya, ono ← ana → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
143	ra <b>tak nyono</b> sliramu kok <b>kerso</b> bali	√ √	√	√ √																				√			nyono ← nyana, kerso ← kersa → /a/ ditulis o tak nyono ← taknyana → penulisan prefiks
144	kok <b>yo</b> ora wingi-wingi	√		√																							yo ← ya → /a/ ditulis o
145	saikine aku uwis entuk ganti uwis <b>ono</b> sisihanku sing klebu jeroning atiku <b>sak</b> <b>suwene</b> sliramu ninggalke aku	√ √	√	√ √																						√	ono ← ana → /a/ ditulis o sak suwene ← sasuwene → konfiks
146	sasi ngarep ayo rabi <b>yo</b> nduk <b>yo konco-konco</b> diulemi	√ √		√ √																							yo ← ya, konco ← kanca → /a/ ditulis o
147	nanggap orkes campursari <b>sedino</b> punjul sewengi	√		√																							sedino ← sedina → /a/ ditulis o
148	mengko yen listrike mati <b>yo</b> nduk <b>yo nyewo</b> diesel <b>opo</b> aki	√ √ √		√ √ √																							yo ← ya, nyewo ← nyewa, opo ← apa → /a/ ditulis o
149	<b>joget</b> terus sampai pagi <b>jogetan</b> karo penyanyi	√		√																							joget ← joged → /d/ ditulis /t/
150	yen aku nglirik kowe <b>ojo</b> cemburu	√		√																							ojo ← aja → /a/ ditulis o
151	sing nglirik mung mripatku ning atiku <b>yo</b> tetep kanggo sliramu	√		√																							yo ← ya → /a/ ditulis o
152	<b>tresno</b> ditambah <b>tresno</b> <b>candakane mestine</b> kuwi <b>roso</b>	√ √ √ √		√ √					√		√																tresno ← tresna, roso ← rasa → /a/ ditulis o. candakane ← candhakane → /d/ ditulis /d/ mestine ← mesthine → /t/ ditulis /t/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
153	<i>roso</i> ditambah <i>roso</i> <i>candakane mestine monggo</i> <i>kerso</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓		✓																	roso ← rasa, monggo ← mangga, kerso ← kersa → /a/ ditulis o candakane ← candhakan e → /d/ ditulis /d/ mestine ← mesthine → /t/ ditulis /t/
154	<i>kerso</i> ditambah <i>kerso</i> <i>candakane mestine kuwi</i> <i>nyoto</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓		✓																	kerso ← kersa, nyoto ← nyata → /a/ ditulis o candakane ← candhakan e → /d/ ditulis /d/ mestine ← mesthine → /t/ ditulis /t/
155	<i>nyoto</i> ditambah <i>nyoto</i> <i>nyoto-nyoto</i> wong loro <i>pancene tresno</i>	✓ ✓		✓ ✓																								nyoto ← nyata, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
156	<i>kuping iki durung sudo</i> <i>rungu</i>	✓		✓																								sudo ← suda → /a/ ditulis o
157	<i>isih krungu malah tekan</i> <i>atiku naliko</i> kowe ngucapke <i>tresnamu neng ngarepku</i>	✓		✓																								naliko ← nalika → /a/ ditulis o
158	<i>kabeh kuwi palsu wis ra</i> <i>pod</i> o sing <i>tok ucapke</i> mring <i>aku</i>	✓ ✓	✓	✓					✓																	✓	podo ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d. tok ucapke ← tokucapke → penulisan konfiks	
159	<i>awakku nganti kuru amergo</i> <i>janjimu</i>	✓		✓																								amergo ← amerga → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
160	yen kowe <b>tresno nengopo</b> larani aku yen kowe <b>setyo nengopo</b> ngapusi aku yen kowe seneng <b>nengopo</b> lali janjimu yen kowe temen <b>nengopo</b> ninggalke aku	√ √ √		√ √																							tresno ← tresna, nengopo ← nengapa, setyo → setya → /a/ ditulis o
161	<b>tak enteni</b> neng kene ora <b>teko</b>	√	√	√																						√	tak enteni ← takenteni → penulisan konfiks teko ← teka → /a/ ditulis o
162	saben wengi ra <b>biso</b> turu	√		√																							biso ← bisa → /a/ ditulis o
163	telpon muni <b>tak angkat</b> cah ayu kuwi dudu <b>suaramu</b>	√	√													√									√	tak angkat ← takangkat → penulisan prefiks suaramu ← swaramu → /w/ ditulis u	
164	atiku tambah <b>nelongso sok</b> kapan aku <b>biso</b> ketemu sliramu	√ √ √		√ √			√																				nelongso ← nelangsa, biso ← bisa → /a/ ditulis o sok ← suk → /u/ ditulis o
165	aku <b>pengen</b> nyawang cahyaning mbulan aku <b>pengen</b> tansah <b>andhum</b> katresnan aku <b>pengen lunggoh</b> <b>sesandingan</b>	√ √ √ √			√		√		√	√																	pengen ← pengin → /i/ ditulis /e/ lunggoh ← lungguh → /u/ ditulis o. andhum ← andum → /d/ ditulis /d/ sesandingan ← sesandhingan → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
166	<i>suoro</i> adzan ngelingke aku gek <i>opo</i> dosaku yen <i>ono</i> salah lan luputku kuwi kabeh salahku aku aku aku <i>pengen</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓	✓											✓											suoro ←swara → /a/ ditulis o, /w/ ditulis u opo←apa, ono ← ana → /a/ ditulis o pengen ←pengin → /i/ ditulis /e/
167	layangmu <i>tak tompo</i> wingi kuwi wis <i>tak woco opo</i> karepe atimu	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓																				✓ ✓			tompo←tampa, woco←waca, opo←apa → /a/ ditulis o tak tompo←taktampa, tak woco← takwaca → penulisan prefiks
168	trenyuh ati iki <i>moco</i> tulisanmu ra <i>kroso</i> netes eluh ning pipiku	✓ ✓		✓ ✓																							moco←maca, kroso ← krasa → /a/ ditulis o
169	<i>umpomo</i> tanganku dadi suwiwi iki <i>ugo</i> aku <i>mesti</i> enggal bali ning kepiye maneh <i>mergo</i> kahananku cah ayu entenono tekaku	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓							✓																umpomo←umpama, ugo←uga, mergo ← merga → /a/ ditulis o. mesti ← mesthi →/t/ ditulis /t/
170	ra maido <i>sopo</i> wong sing ora kangen adoh bojo <i>pengen</i> turu angel merem	✓ ✓		✓	✓																						sopo ←sapa → /a/ ditulis o pengen ←pengin → /i/ ditulis /e/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
171	ra maido <b>sopo</b> wong sing ora trenyuh ra <b>kepetuk sak</b> <b>wetoro_pengen weroh</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓	✓		✓				✓														✓			sopo ← sapa, wetoro ← wetara → /a/ ditulis o pengen ← pengin → /i/ ditulis /e/ weroh ← weruh → /u/ ditulis o. kepetuk ← kepethuk → /t/ ditulis /t/. sak wetoro ← sawetara → penulisan prefiks.
172	<b>percoyo</b> aku <b>kuatno</b> atimu cah ayu entenono tekaku	✓ ✓ ✓		✓													✓									✓		percoyo ← percaya → /a/ ditulis o kuat ← kuwat → pengurangan /w/. kuatno ← kuwatna → penulisan sufiks
173	kembang mayang sing nengisor <b>tendo</b> biru ra <b>tak</b> <b>nyono</b> mantene jebul calonku	✓ ✓ ✓	✓	✓						✓															✓			tendo ← tendha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d nyono ← nyana → /a/ ditulis o. tak nyono ← taknyana → penulisan prefiks.
174	wong sing <b>nyanding</b> sliramu kudune aku lungguh jejer <b>ono</b> ing ngarepe tamu	✓ ✓		✓						✓																		nyanding ← nyandhing → /d/ ditulis /d/. ono ← ana → /a/ ditulis o
175	<b>tendo</b> biru sing <b>noto</b> kuwi tanganku	✓ ✓ ✓		✓						✓																		tendo ← tendha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d. noto ← nata → /a/ ditulis o
176	<b>gelo</b> <b>nengopo</b> kowe ngumbar janji	✓ ✓		✓																								gelo ← gela, nengopo ← nengapa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
177	<i>kudune awakku sing dadi</i> <i>rojo</i> sedalu	✓		✓																							rojo ← raja → /a/ ditulis o
178	uwong <i>liyo</i> malah sing dadi bojomu	✓		✓																							liyo ← liya → /a/ ditulis o
179	wurung seneng malah <i>kesikso</i> batinku	✓		✓																							kesikso ← kesiksa → /a/ ditulis o
180	aduh eneng <i>nengopo</i> kowe ra eling	✓		✓																							nengopo ← nengapa → /a/ ditulis o
181	<i>gondal</i> <i>gandul</i> <i>tak sawang</i> <i>dewe</i>	✓	✓						✓															✓		tak sawang ← taksawang → penulisan prefiks. dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/	
182	<i>jare</i> ngantuk nyuwune sing <i>mboten-mboten</i>	✓																✓									mboten-mboten ← boten-boten → penambahan /m/
183	<i>kretek</i> lawas jurug bengawan solo nganti seprene ra ngalih isih neng kono	✓													✓												kretek ← kreteg → /g/ ditulis /k/
184	ra <i>koyo</i> tresnamu ra <i>koyo</i> janjimu	✓		✓																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
185	<i>mripatku</i> ra <i>kuat</i> mbendung iline luhku	✓															✓										kuat ← kuwat → pengurangan /w/
186	aku getun <i>nengopo</i> kenal sliramu	✓		✓																							nengopo ← nengapa → /a/ ditulis o
187	sing <i>tak</i> <i>gagas</i> jebule kok <i>koyo</i> ngono	✓	✓	✓																				✓			tak gagas ← takgagas → penulisan prefiks. koyo ← kaya → /a/ ditulis o
188	<i>rekasane</i> wong urip golek <i>duit</i> angel tenan <i>tak rewangi</i> urip ngirit	✓ ✓	✓						✓								✓									✓	duit ← dhuwit → /d/ ditulis d, pengurangan /w/ tak rewangi ← takrewangi → penulisan konfiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
189	rekasane wong cilik <b>delek-</b> <b>delek</b> lungguh dingklik	√ √							√						√												delek-delek ← dheleg-dheleg → /d/ ditulis d, /g/ ditulis k
190	<b>rino</b> wengi kalap kelip kesuwen dadi bujangan	√		√																							rino ← rina → /a/ ditulis o
191	nasibku kok <b>koyo</b> ngene uwis kesuwen <b>rekoso</b> durung ketemu penake	√ √		√ √																							koyo ← kaya, rekoso ← rekasa → /a/ ditulis o
192	golek <b>duit rino</b> wengi ra karuan	√ √ √		√					√								√										duit ← dhuwit → /d/ ditulis d, pengurangan /w/. rino ← rina → /a/ ditulis o
193	tenane <b>bathinku</b> ora <b>nglila</b> <b>ake</b>	√	√									√														√	bathinku ← batinku → /t/ ditulis /t/. nglila ake ← nglilakake → konfiks
194	<b>mugo-mugo</b> bener pilihane	√		√																							mugo-mugo ← muga-muga → /a/ ditulis o
195	wis lali piye sumpaha <b>naliko</b> kae ning <b>sak iki</b> kok ngene dadine tresnamu jebul mung <b>ono</b> lambe	√ √ √		√ √																				√			naliko ← nalika, ono ← ana → /a/ ditulis o. sak iki ← saiki → prefiksasi
196	ning nyatane kudu <b>koyo</b> ngene	√		√																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
197	<b>klopo</b> sing <b>tak tandur</b> limang <b>tahun</b> sing kepungkur uwis tukul <b>godonge</b> wis dadi jamur	√ √ √	√	√					√											√				√			klopo ← klapa → /a/ ditulis o. tak tandur ← taktandur → penulisan prefiks. tahun ← taun → penambahan /h/ godonge ← godhonge → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
198	janur sing semampir <b>ono</b> ing ngarep omahmu nanging sing <b>nyanding</b> kowe dudu awakku dudu aku	✓ ✓		✓					✓																		ono←ana → /a/ ditulis o. nyanding ←nyandhing → /d/ ditulis /d/
199	adus <b>opo</b> raup, adus <b>nopo</b> raup, banyu adem <b>nopo</b> banyu umup,nderek <b>nopo</b> tumut yen tenan kudune manut	✓ ✓		✓																							opo←apa, nopo ← napa → /a/ ditulis o
200	<b>ojo</b> prengat-prengut mengko <b>tak ajak</b> nonton congdut	✓	✓	✓																				✓			ojo ←aja→ /a/ ditulis o. tak ajak ←tak ajak →penulisan prefiks
201	<b>mulo ojo</b> mung mbesengut wong <b>kulo</b> nggih <b>mboten</b> luput	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓														✓									mulo←mula, ojo←aja, kulo ← kula → /a/ ditulis o mboten ← boten →penambahan /m/
202	no ora ngono sing <b>tak karepke</b> ora <b>koyo</b> ngono	✓	✓	✓																					✓		tak karepke ← takkarepke →penulisan konfiks. koyo ←kaya → /a/ ditulis o
203	oh no <b>ojo</b> ngono yen wis ra <b>tresno ojo</b> ngumbar <b>sworo</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							ojo←aja, tresno←tresna, sworo ← swara → /a/ ditulis o
204	sing apik kok lalekake sing <b>olo</b> kok critakake	✓		✓																							olo←ala → /a/ ditulis o
205	kowe pancen pinter gawe <b>ukoro</b> nganti dirungokake wong <b>sak ndonyo</b>	✓ ✓ ✓	✓	✓																✓				✓			ukoro←ukara → /a/ ditulis o. ndonyo ←donya → /a/ ditulis o, penambahan /n/ sak ndonyo ←sadonya → prefiksasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
206	<i>kowe pancen pinter gawe</i> <i><b>crito</b></i>	✓		✓																							crito ← crita → /a/ ditulis o
207	<i>yen ora <b>tresno</b> ojo <b>koyo</b></i> <i>ngono</i>	✓ ✓		✓ ✓																							tresno ← tresna, ojo ← aja, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
208	<i>ning stasiun balapan <b>kutho</b></i> <i>solo sing dadi kenangan</i> <i>kowe karo aku <b>naliko</b></i> <i>ngeterke lungamu</i>	✓ ✓		✓ ✓																							kutho ← kutha, naliko ← nalika → /a/ ditulis o
209	<i>ning stasiun balapan rasane</i> <i><b>koyo</b> wong kelangan kowe</i> <i>ninggal aku ra <b>kroso</b> netes</i> <i>eluh ning pipiku</i>	✓ ✓		✓ ✓																							koyo ← kaya, kroso ← krasa → /a/ ditulis o
210	<i>janji <b>lungo</b> mung <b>sedelok</b></i> <i>jare sewulan ra <b>ono</b></i> <i>pamitmu <b>naliko</b> semono</i> <i>ning stasiun balapan solo</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓					✓												✓					lungo ← lunga, ono ← ana, naliko ← nalika → /a/ ditulis o. sedelok ← sedhela → /a/ ditulis o, /d/ ditulis /d/, penambahan /k/	
211	<i>jare <b>lungo</b> mung <b>sedelok</b></i> <i>malah <b>tanpo</b> kirim <b>warto</b> lali</i> <i><b>opo</b> pancen nglali yen eling</i> <i>mbok enggal bali</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓					✓												✓					lungo ← lunga, tanpo ← tanpa, warto ← warta, opo ← apa → /a/ ditulis o. sedelok ← sedhela → /a/ ditulis o, /d/ ditulis /d/, penambahan /k/	
212	<i>ning stasiun balapan <b>kutho</b></i> <i>solo sing dadi kenangan</i>	✓		✓																							kutho ← kutha → /a/ ditulis o
213	<i>jane ora <b>pathi</b> <b>ganteng</b></i> <i>nanging kowe kok seneng</i>	✓ ✓									✓	✓															pathi ← pati → /t/ ditulis /t/ ganteng ← gantheng → /t/ ditulis /t/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
214	jane ora <b>pathi</b> bagus yen kepethuk kok <b>pingin</b> ngelus- elus	✓ ✓				✓						✓															pathi ←pati →/t/ ditulis /t/. pingin ←pengin → /e/ ditulis /i/
215	<b>yo</b> mbuh kepiye iki	✓		✓																							yo←ya→ /a/ ditulis o
216	witing <b>tresno</b> jalaran <b>soko</b> <b>kulino</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							tresno←tresna, soko←saka, kulino← kulina → /a/ ditulis o
217	kerep pethuk saben <b>dino</b> yen ra pethuk mung tansah katon ing <b>moto roso</b> kangen <b>roso</b> <b>tresno</b> cinta oh cinta <b>koyo</b> ngene rasane wong <b>nandang</b> cinta	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓					✓																		dino←dina, moto←mata, roso←rasa, tresno← tresna, koyo←kaya → /a/ ditulis o. nandang ←nandhang → /d/ ditulis /d/.
218	pikirane suwung lontang- lantung <b>koyo</b> uwong linglung	✓		✓																							koyo ←kaya → /a/ ditulis o
219	suket <b>dikiro</b> soon kringet jarene parfum sumpek yen lagi gandrung klepek-klepek <b>koyo</b> iwak kesetrum	✓ ✓		✓ ✓																							dikiro←dikira koyo ← kaya → /a/ ditulis o
220	kesetrum <b>tresno</b> mas ning ati <b>loro</b> kesetrum <b>tresno</b> mas salahe <b>sopo</b> kesetrum <b>tresno</b> mas rasane neng ati <b>loro</b> kesetrum <b>tresno</b> sing digagas ra <b>rumongso</b> kesetrum <b>tresno</b> rasane neng ati <b>gelo</b> kesetrum <b>tresno</b> wis ra eling <b>opo-opo</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																							tresno←tresna, loro←lara, sopo←sapa, rumongso←rumangsa, gelo←gela, opo-opo ← apa-apa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	22	24	25	26	27	28
221	modalmu mung modal dengkul <b>yo</b> mas <b>koyo</b> rokok mbako semprul	√ √		√ √																							yo ← ya, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
222	mengko yen wis klakon kumpul <b>yo</b> dik <b>tak tukokake</b> sing gemadul gelang kalung emas wungkul sing <b>gede- gede</b>	√ √	√	√					√																√	yo ← ya → /a/ ditulis o. tak tukokake ← taktukokake → penulisan konfiks. gede-gede ← gedhe-gedhe → /d/ ditulis /d/	
223	lagi kenal kok kowe wis wani nusul wa wa wani wae <b>mergo</b> lambemu sing gemandul	√		√																							mergo ← merga → /a/ ditulis o
224	lagi kenal kok kowe wis wani ngrangkul wani wae <b>wedhi</b> yen sliramu ucul	√								√																	wedhi ← wedi → /d/ ditulis /d/
225	senadyan <b>bondho</b> dengkul aku iki <b>joko</b> jujur	√ √		√ √																							bondho ← bandha, joko ← jaka → /a/ ditulis o
226	dhuwit palsu mas seketan ewu kanggo tuku <b>yo</b> ora payu gampang luntur yen <b>keno</b> banyu ora <b>bedho koyo</b> tresnamu	√ √ √ √ √		√ √ √ √						√																	yo ← ya, keno ← kena, koyo ← kaya → /a/ ditulis o. bedho ← beda → /a/ ditulis o, → /d/ ditulis /d/
227	aku emoh <b>nompo</b> kayamu	√		√																							nompo ← nampa → /a/ ditulis o
228	<b>limo</b> enole papat nyawang <b>bondho</b> aku ra silap	√ √		√ √																							limo ← lima, bondho ← bandha → /a/ ditulis o
229	aku emoh <b>bandamu</b> aku emoh donyamu	√							√																		bandamu ← bandhamu → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
230	<i>pokoke melu melu <b>sopo</b> yo melu kowe pokoke melu melu <b>ngopo</b> yo <b>ngopo</b> kowe emoh ditinggal <b>dewe</b> aku <b>pingin</b> <b>ngetotke</b> emoh ning omah <b>dewe</b></i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓		✓	✓		✓																		sopo ← sapa, yo ← ya, ngopo ← ngapa → /a/ ditulis o pingin ← pingin → /e/ ditulis /i/ ngetotke ← ngetutke → /u/ ditulis o. dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
231	<i>pokoke melu melu neng endi neng <b>endhi</b> wae</i>	✓								✓																	endhi ← endi → /d/ ditulis /d/
232	<i>dolan kok mangkat <b>dewe</b> <b>lungo</b> kok <b>dewe-dewe</b> piye <b>mbiyen</b> janjine</i>	✓ ✓ ✓		✓					✓									✓									dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/ mbiyen ← biyen → penambahan /m/ lungo ← lunga → /a/ ditulis o
233	<i>adus kramas dik nganggo sampo <b>opo</b> nganggo sabun</i>	✓		✓																							opo ← apa → /a/ ditulis o
234	<i>panas-panas mbok <b>ojo</b> ngalamun <b>ojo</b> was-was kowe <b>ojo</b> bingung</i>	✓		✓																							ojo ← aja → /a/ ditulis o
235	<i>ayo <b>tak ajak</b> kowe <b>ojo</b> bingung panas-panas mbok <b>ojo</b> ngalamun ngono wae kowe kok mutung</i>	✓	✓	✓																				✓			tak ajak ← takajak → penulisan prefiks. ojo ← aja → /a/ ditulis o
236	<i>dik sajake kok <b>ono</b> perlu isih esuk kok nangeke aku ning tanganmu kok <b>gowo</b> palu <b>opo</b> to sing rusak dipanku</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓																							ono ← ana, gowo ← gawa, opo ← apa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
237	wis kowe ra usah <b>suloyo</b> dek bengi <b>lungo</b> karo <b>sopo</b> neng klambimu lipstike <b>sopo</b> yen dudu bocah wadon <b>liyo</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							suloyo ← sulaya, lungo ← lunga, sopo ← sapa, liyo ← liya → /a/ ditulis o
238	dek bengi aku ora neng endi endi malah aku jaluk tulung dikeroki pirang-pirang <b>dino</b> ora mbok turuti rasane gegerku <b>koyo</b> disunduki	✓ ✓		✓ ✓																							dino ← dina, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
239	wong wadon ngendi sing bakal <b>kuat</b> ati kumprak klumpruk bendino makani tinggi	✓															✓										kuat ← kuwat → pengurangan /w/
240	wis <b>tak tekati</b> tekan luar negri rong taun <b>kerjo</b> dadi TKI <b>pingin</b> ngudi <b>upo</b> kuwi kanggo <b>sopo</b> mung nggo kowe ora kanggo wong <b>liyo</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓		✓							✓														✓ tak tekati ← taktekadi → penulisan konfiks. tekat ← tekad → /d/ ditulis /t/. kerjo ← kerja, upo ← upa, sopo ← sapa, liyo ← liya → /a/ ditulis o pingin ← pingin → /e/ ditulis /i/
241	senajan <b>tak rewangi loro</b> <b>lopo</b>	✓ ✓	✓	✓ ✓																							✓ tak rewangi ← takrewangi → penulisan konfiks. loro ← lara, lopo ← lapa → /a/ ditulis o
244	aku <b>disikso</b> nelangsane ati saben lingsir wengi	✓		✓																							disikso ← disiksa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
245	<i>mung siji karepe atiku iki sing <b>tak suwun</b> sliramu <b>setyo</b> nggenteni</i>	✓	✓	✓																					✓			tak suwun ← taksuwun → penulisan prefiks. setyo ← setya → /a/ ditulis o	
246	<i><b>gelo</b> cuwa lara dadi siji <b>nyoto</b> aku <b>dewe</b> sing ngonangi</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																				gelo ← gela, nyoto ← nyata → /a/ ditulis o. dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
247	<i><b>tak rewangi kerjo</b> rong taun kowe lali <b>tego</b> kowe <b>tego</b> tenan <b>duit</b> sing <b>tak kirim</b> entek nggo pacaran <b>gelo</b> aku <b>gelo</b> tenan tekan ngomah atiku dadi kelaran</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓					✓								✓								✓		✓	tak rewangi ← tak rewangi → penulisan konfiks. kerjo ← kerja, tego ← tega, gelo ← gela → /a/ ditulis o. duit ← dhuwit → /d/ ditulis d, pengurangan /w/. tak kirim ← takkirim → penulisan prefiks	
248	<i>Pak Tarib sing nikahake kuwi tanggaku <b>dewe</b></i>	✓							✓																				dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
249	<i>sewulan dadi bojone ning saiki wis dadi <b>rondo</b> kabare</i>	✓ ✓		✓					✓																				rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d
250	<i><b>pingin</b> nembung aku ra tegel yen kepethuk <b>kepingin</b> nyekel <b>randane</b> kancaku kenthel</i>	✓ ✓				✓			✓																				pingin ← pingin, kepingin ← kepingin → /e/ ditulis /i/ randane ← randhane → /d/ ditulis /d/
251	<i>niat insun kudu <b>tak lakoni</b></i>		✓																							✓		tak lakoni ← taklakoni → penulisan prefiks	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
252	senajan aku <b>joko</b> rung kenal <b>wanito</b> nemu <b>rondo</b> <b>randane</b> kanca	√ √ √ √		√ √					√ √																		joko ← jaka, wanito ← wanita → /a/ ditulis o. rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d. randane ← randhane → /d/ ditulis /d/
253	nanging aku moh kewirangan yen <b>dikiro</b> pager mangan tanduran, tresnaku tenan ora mung dolanan bot abote ngajeni <b>roso</b> kekancan	√ √		√ √																							dikiro ← dikira, roso ← rasa → /a/ ditulis o
254	Nok Sri Mulyani saiki uripmu <b>soyo</b> mukti <b>nyandang</b> nganggo ora nguciwani <b>mergo</b> saiki wis dadi penyanyi	√ √ √		√ √					√																		soyo ← saya, mergo ← merga → /a/ ditulis o. nyandang ← nyandhang → /d/ ditulis /d/
255	Nok Sri Mulyani gayamu jan <b>koyo</b> selebriti <b>mulo</b> saiki kowe wis lali karo aku sing ndadekake penyanyi	√ √		√ √																							koyo ← kaya, mulo ← mula → /a/ ditulis o
256	eling eling kowe biyen dodol <b>sego</b> kering bareng saiki dadi wong <b>kondang</b> kowe njur lali karo kahanan	√ √		√					√																		sego ← sega → /a/ ditulis o. kondang ← kondhang → /d/ ditulis /d/
257	eling eling kowe biyen dodol <b>sego</b> kucing bareng saiki dadi wong <b>gede</b> kowe <b>koyo</b> kere munggal <b>mbale</b>	√ √ √ √		√ √					√										√								sego ← sega, koyo ← kaya → /a/ ditulis o. gede ← gedhe → /d/ ditulis /d/ mbale ← bale → penambahan /m/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
258	Nok Sri Mulyani senajan kowe saiki wis lali nanging tetep <b>tak donga ake</b> <b>mugo-mugo</b> ra bali dadi kere	✓	✓	✓																							✓	tak donga ake ← takdongakake → konfiksasi. mugo-mugo ← muga- muga → /a/ ditulis o
259	Nok Sri Mulyani kowe saiki <b>cidro</b> ing janji janjimu biyen ra bakal lali karo aku sing ndadekake penyanyi	✓		✓																								cidro ← cidra → /a/ ditulis o
260	<b>opo</b> wis garise yen aku bakal urip karo kowe	✓		✓																								opo ← apa → /a/ ditulis o
261	seprene lawase wong loro <b>ugo podho</b> tresnane	✓ ✓		✓ ✓																								ugo ← uga, podho ← padha → /a/ ditulis o
262	benere jare wong <b>tuwo jodo</b> kuwi sing akeh mirip rupane	✓ ✓		✓					✓																			tuwo ← tuwa → /a/ ditulis o. jodo ← jodho → /d/ ditulis d
263	yen pancen wis jodho seneng susah ayo <b>disonggo</b> wong loro	✓		✓																								disonggo ← disangga → /a/ ditulis o
264	<b>sopo</b> ngerti saiki <b>rekoso</b> tembe <b>mburi biso mulyo</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓															✓									sopo ← sapa, rekoso ← rekasa, biso ← bisa, mulyo ← mulya → /a/ ditulis o. mburi ← buri → penambahan /m/
265	<b>ojo</b> digatekake <b>sopo</b> wae sing nggunem awake <b>dewe</b> nek wis <b>jodo</b> mantrane mbah dukun ra bakal <b>biso</b> medhotke	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓ ✓																			ojo ← aja, sopo ← sapa, biso ← bisa → /a/ ditulis o. dewe ← dhewe, jodo ← jodho → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
266	sewu <b>kuto</b> uwis <b>tak liwati</b>	√ √	√	√							√																√	kuto ← kutha → /a/ ditulis o, /t/ ditulis t tak liwati ← takliwati → penulisan konfiks
267	sewu ati <b>tak takoni</b>		√																								√	tak takoni ← taktakoni → penulisan konfiks
268	nanging kabeh <b>podo</b> ra ngerteni	√ √		√					√																			podo ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d
269	pirang <b>tahun</b> anggonku nggoleki	√																	√									tahun ← taun → penambahan /h/
270	seprene durung <b>biso</b> nemoni	√		√																								biso ← bisa → /a/ ditulis o
271	wis <b>tak coba</b> nglalekake jenengmu <b>soko</b> atiku	√	√	√																					√		tak coba ← takcoba → penulisan prefiks soko ← saka → /a/ ditulis o	
272	<b>sak tenane</b> aku ora ngapusi isih <b>tresno</b> sliramu	√	√	√																							√	sak tenane ← satenane → konfiksasi. tresno ← tresna → /a/ ditulis o
273	umpamane kowe uwis <b>mulyo lilo</b> aku <b>lilo</b>	√ √		√ √																								mulyo ← mulya, lilo ← lila → /a/ ditulis o
274	<b>yo</b> mung siji dadi panyuwunku	√		√																								yo ← ya → /a/ ditulis o
275	senajan <b>sak kedepe</b> moto	√ √	√	√					√																		√	kedep ← kedhep → /d/ ditulis /d/. sak kedepe ← sakedhepe → konfiksasi. moto ← mata → /a/ ditulis o
276	kanggo <b>tombo</b> kangen jeroning <b>dodo</b>	√ √ √		√					√																			tombo ← tamba → /a/ ditulis o. dodo ← dhadha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
277	<i>tresno lan kasih</i>	✓		✓																							tresno ← tresna → /a/ ditulis o
278	<i>sayange wes duwe bojo</i>	✓			✓																						wes ← wis → /i/ ditulis e
279	<i>nanging aku wes kadong tresno</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓	✓		✓		✓																		wes ← wis → /i/ ditulis /e/ tresno ← tresna → /a/ ditulis o. kadong ← kadhung → /u/ ditulis o, /d/ ditulis d
280	<i>nelongso rasa neng ati</i>	✓		✓																							nelongso ← nelangsa → /a/ ditulis o
281	<i>jambu alas kulite ijo seng di gagas wes duwe bojo</i>	✓ ✓	✓		✓																			✓		seng ← sing, wes ← wis → /i/ ditulis /e/. di gagas ← digagas → penulisan prefiks	
282	<i>durung rondo ojo di rebut</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓																✓		rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d ojo ← aja → /a/ ditulis o. di rebut ← direbut → penulisan prefiks
283	<i>sumpah neng batin kulo niki sampun kawin</i>	✓		✓																							kulo ← kula → /a/ ditulis o
284	<i>tekat ing ati ora bakal luru ganti</i>	✓											✓														tekat ← tekad → /d/ ditulis /t/
285	<i>sumpah wes janji arep sehidup semati bareng bareng di lakoni</i>	✓	✓		✓																					✓	wes ← wis → /i/ ditulis /e/. di lakoni ← dilakoni → penulisan konfiks
286	<i>senadyan tilas tak enteni rondone</i>	✓ ✓	✓	✓					✓																	✓	rondone ← randhane → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d tak enteni ← takenteni → penulisan konfiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
287	mental mentul <b>cemoro</b> <b>kegowo</b> angin	✓ ✓		✓ ✓																							cemoro ← cemara, kegowo ← kegawa → /a/ ditulis o
288	manuk jalak <b>podu</b> ngoceh wanci <b>injing</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓		✓			✓																		podu ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d injing ← enjing → /e/ ditulis /i/
289	kenal pisan salawase <b>mesti</b> eling	✓									✓																mesti ← mesthi → /t/ ditulis /t/
290	<b>soyo</b> <b>cedak</b> bebasan kepengin <b>nyanding</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓ ✓																		soyo ← saya → /a/ ditulis o. cedak ← cedhak, nyanding ← nyandhing → /d/ ditulis /d/
291	paribasan <b>sak kedep</b> <b>netro</b> wis tekan	✓ ✓	✓	✓ ✓					✓															✓			kedep ← kedhep → /d/ ditulis /d/. sak kedep ← sakedhep → penulisan prefiks. netro ← netra → /a/ ditulis o
292	embun sing netes <b>ono</b> ing rambut	✓		✓ ✓																							ono ← ana → /a/ ditulis o
293	<b>howo</b> adem sing <b>digowo</b> kabut	✓ ✓		✓ ✓																							howo ← hawa, digowo ← digawa → /a/ ditulis o
294	nalikaning dek <b>mbyen</b> isih pacaran	✓																✓									mbyen ← biyen → penambahan /m/
295	sewu <b>kuto</b> uwis <b>tak liwati</b>	✓ ✓	✓	✓ ✓							✓															✓	kuto ← kutha → /a/ ditulis o, /t/ ditulis t tak liwati ← takliwati → penulisan konfiks
296	sewu ati <b>tak takoni</b>		✓																							✓	tak takoni ← taktakoni → penulisan konfiks
297	nanging kabeh <b>podho</b> ra ngerteni	✓		✓ ✓																							podho ← padha → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
298	pirang <b>tahun</b> anggonku nggoleki	√																	√								tahun ← taun → penambahan /h/
299	seprene durung <b>biso</b> nemoni	√		√																							biso ← bisa → /a/ ditulis o
300	uwis <b>tak cubo</b> nglalekake jenengmu <b>soko</b> atiku	√ √ √	√	√				√																√		cubo ← coba → /a/ ditulis o, o ditulis /u/ tak cubo ← takcoba → penulisan prefiks. soko ← saka → /a/ ditulis o	
301	<b>sak tenane</b> aku ora ngapusi isih <b>tresno</b> sliramu	√	√	√																						√	tresno ← tresna → /a/ ditulis o. sak tenane ← satenane → konfiksasi
302	umpamane kowe uwis <b>mulyo lilo</b> aku <b>lilo</b>	√ √		√ √																							mulyo ← mulya, lilo ← lila → /a/ ditulis o
303	<b>yo</b> mung siji dadi panyuwunku aku pengen ketemu	√		√																							yo ← ya → /a/ ditulis o
304	senadyan <b>sakedepe</b> moto <b>tak nggo</b> <b>tombo</b> kangen jerone <b>dodo</b>	√ √ √ √ √	√	√ √ √ √					√ √															√		kedep ← kedhep → /d/ ditulis /d/. moto ← mata, tombo ← tamba → /a/ ditulis o. tak nggo ← taknggo → penulisan prefiks. dodo ← dhadha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
305	uwis <b>tak cubo</b> nglalekake jenengmu <b>soko</b> atiku	✓ ✓ ✓	✓	✓				✓																	✓		cubo ←coba → /a/ ditulis o, o ditulis u. tak cubo ←takcoba → penulisan prefiks. soko ←saka → /a/ ditulis o
306	senadyan wektu mung <b>sedelo</b>	✓ ✓		✓					✓																		sedelo←sedhela →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d
307	bebaskan <b>koyo</b> ngenteni udan ning <b>mongso</b> <b>ketigo</b>	✓ ✓ ✓		✓																							koyo←kaya, mongso←mangsa, ketigo ← ketiga → /a/ ditulis o
308	senadyan mung <b>sedelo</b> ora dadi <b>ngopo</b>	✓ ✓ ✓		✓					✓																		sedelo ←sedhela →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d ngopo ←ngapa → /a/ ditulis o
309	penting <b>iso</b> ngademke ati	✓		✓																							iso ←isa → /a/ ditulis o
310	semono <b>ugo</b> rasane atiku	✓		✓																							ugo←uga → /a/ ditulis o
311	ra <b>kroso</b> setaun kowe ninggal aku	✓		✓																							kroso ←krasa → /a/ ditulis o
312	aku sih kelingan <b>naliko</b> ing pelabuhan kowe janji <b>lungo</b> ra <b>ono</b> sewulan	✓ ✓ ✓		✓																							naliko←nalika, lungo←lunga, ono ←ana → /a/ ditulis o
313	nanging saiki <b>wes</b> luwih ing janji nyatane kowe ora bali- bali	✓				✓																					wes ←wis → /i/ ditulis /e/
314	<b>trimo</b> mundur timbang <b>loro</b> ati <b>tak oyako</b> wong kono wis lali	✓ ✓	✓	✓																						✓	trimo, ←trima, loro←lara → /a/ ditulis o. tak oyako ←takoyaka → penulisan konfiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
315	<i>pancen wis nasibku iki nandur becik <b>tukule</b> kok dilarani</i>	✓									✓																tukul ← thukul →/t/ ditulis /t/
316	<i><b>trimo</b> ngalah aku wis ra betah <b>tak tangisono</b> malah gawe susah</i>	✓	✓	✓																						✓	trimo ← trima →/a/ ditulis o. tak tangisono ← taktangisana →konfiks
317	<i>nangis aku isin senajan <b>loro</b> ing batin</i>	✓		✓																							loro ← lara → /a/ ditulis o
318	<i>aku <b>lilo</b> pisah kanti <b>lahir</b> batin</i>	✓ ✓		✓															✓								lilo ← lila → /a/ ditulis o. lahir ← lair → penambahan /h/
319	<i><b>tresno</b> sing ngrembuyung saiki wis dadi garing</i>	✓		✓																							tresno ← tresna ← /a/ ditulis o
320	<i>yen ra <b>petuk sedino</b> ning sirah nggliyer</i>	✓ ✓		✓							✓																petuk ← pethuk → /t/ ditulis /t/. sedino ← sedina → /a/ ditulis o
321	<i>modal bensin seliter montorku <b>tak stater</b> <b>tak ampiri</b> ayo <b>tak ajak</b> muter-muter</i>		✓ ✓ ✓																					✓ ✓		✓	tak stater ← takstater, tak ajak ← takajak → penulisan prefiks. tak ampiri ← takampiri → penulisan konfiks
322	<i>tiwas aku dandan mlipit rambutku <b>lengone</b> pomit malah kowe <b>lungo</b> plencing ora pamit mit mit mit</i>	✓ ✓		✓																							lengone ← lengane, lungo ← lunga → /a/ ditulis o
323	<i>bir temu lawak nggonku mikir ning awak nganti rusak rusak <b>njobo njero</b> sing <b>tak pikir</b> jebule <b>koyo</b> ngono</i>	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓																✓ ✓				✓			njobo ← jaba → /a/ ditulis o, penambahan /n/. njero ← jero → penambahan /n/. tak pikir ← takpikir → penulisan prefiks. koyo → kaya → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
324	kembang jambu gogrok <b>di pangan</b> uler cintaku sekonyong-konyong koder		√																					√			di pangan ←dipangan →penulisan prefiks
325	uler keket lakune klogat kloget walah jabang bayi jebul aku <b>keno</b> pelet	√		√																							keno←kena → /a/ ditulis o
326	cilikanku rambutku dicukur kuncung kathokku <b>soko</b> karung gandum klambiku warisane mbah kakung sarapanku sambel korek <b>sego</b> jagung	√ √		√ √																							soko←saka, sego←sega → /a/ ditulis o
327	kosokan watu neng kali nyemplung neng <b>kedung</b> jaman disik durung usum sabun <b>andukku</b> mung cukup <b>anduk</b> sarung dolananku montor cilik <b>soko</b> lempung	√ √ √		√					√ √																		kedung←kedhung, anduk←andhuk →/d/ ditulis /d/.  soko←saka → /a/ ditulis o
328	tanggal <b>limolas padang</b> jingglang bulane bunder aku dikudang suk yen <b>gede</b> dadi dokter tanggal <b>limolas padang</b> jingglang bulane bunder bareng wis <b>gede</b> aku disuntik bu dokter	√ √ √		√					√ √																		limolas ←limalas → /a/ ditulis o. padang ←padhang, gede←gedhe →/d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
329	iki <b>crito</b> jaman semono iki <b>crito soko</b> wong <b>tuwo</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓																							crito ← crita, soko ← saka, tuwo ← tuwa → /a/ ditulis o
330	ning stasiun balapan <b>kuto</b> solo sing dadi kenangan kowe karo aku <b>naliko</b> ngeterke lungamu ning stasiun balapan rasane <b>koyo</b> wong kelangan kowe ninggal aku ra <b>kroso</b> netes eluh ning pipiku	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓							✓																kuto ← kutha → /a/ ditulis o, /t/ ditulis t.  naliko ← nalika, koyo ← kaya, kroso ← krasa → /a/ ditulis o
331	janji <b>lungo</b> mung <b>sedelo</b> jare sewulan ra <b>ono</b> pamitmu <b>naliko</b> semono ning stasiun balapan solo jare <b>lungo</b> mung <b>sedelo</b> malah <b>tanpo</b> kirim <b>warto</b> lali <b>opo</b> pancen nglali yen eling mbok enggal bali	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓					✓																		lungo ← lunga, ono ← ana, naliko ← nalika, tanpo ← tanpa, warto ← warta, opo ← apa → /a/ ditulis o. sedelo ← sedhela → /a/ ditulis o/d/ ditulis d
332	nalikane ing Tirtonadi ngenteni tekane bis wayah wengi tanganmu <b>tak kanti</b> kowe ngucap janji <b>lungo mesti</b> bali	✓ ✓ ✓	✓	✓							✓ ✓														✓		tak kanti ← takkanthi → penulisan prefiks. lungo ← lunga → /a/ ditulis o. mesti ← mesthi, kanti ← kanthi → /t/ ditulis /t/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
333	rasane ngetung nganti lali wis pirang <b>tahun</b> anggonku ngenteni ngenteni sliramu ning kene <b>tak tunggu</b> nganti <b>sak</b> <b>elingmu</b> <b>mongso rendeng</b> wis ganti <b>ketigo opo</b> kowe ra <b>kroso</b> yen kowe isih seneng lan <b>tresno</b> kudune kowe <b>kroso</b>	√ √ √ √ √ √	√ √	√ √ √ √					√										√					√ √			tahun ← taun → penambahan /h/ rendeng ← rendheng → /d/ ditulis /d/. tak tunggu ← taktunggu → penulisan prefiks sak elingmu ← saelingmu → prefiksasi. mongso ← mangsa, ketigo ← ketiga, opo ← apa, kroso ← krasa, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
334	wis suwe wis suwe wis suwe kangen sing <b>tak rasake</b>		√																							√	tak rasake ← takrasake → penulisan simulsiks
335	rasane rasane rasane <b>koyo</b> ngene	√		√																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
336	rasane <b>kepingin</b> nangis yen kelingan parang tritis ning ati <b>koyo</b> diiris	√ √		√		√																					kepingin ← kepengin → /e/ ditulis /i/ koyo ← kaya → /a/ ditulis o
337	<b>naliko</b> udan gerimis rebo wengi malam kemis	√		√																							naliko ← nalika → /a/ ditulis o
338	ra <b>nyono</b> ra <b>ngiro</b> jebul mung lamis	√ √		√ √																							nyono ← nyana, ngiro ← ngira → /a/ ditulis o
339	ombak gedhe katon ngawe- awe, <b>nelongso</b> ning ati rasane ombak gedhe sing dadis eksine isih kelingan tekan seprene	√		√																							nelongso ← nelangsa → /a/ ditulis o
340	<b>opo</b> wis dadi garising <b>pesti</b>	√ √		√							√																opo ← apa → /a/ ditulis o pesti ← pesthi → /t/ ditulis /t/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
341	<i>kowe bakal <b>cidro</b> janji</i>	✓		✓																								cidro ← cidra → /a/ ditulis o
342	<i>senadyan uripku <b>rekoso</b> kabeh mau bakale <b>tak tompo</b> nuruti gegayuhaning <b>roso</b> brebayan urip klawan <b>ndiko</b></i>	✓ ✓ ✓	✓																						✓			rekoso ← rekasa, tompo ← tampa, roso ← rasa, ndiko ← ndika → /a/ ditulis o. tak tompo ← taktampa → penulisan prefiks
343	<i>kowe <b>lungo tanpo</b> kabar nganti seprene laraning ati sing <b>nyonggo</b> aku <b>dewe</b> ora <b>ngiro</b> yen bakal ngene dadine wis wis <b>yo</b> wis yen ngono <b>yo</b> wis <b>tak lilak ake</b></i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓					✓																	✓	lungo ← lunga, tanpo ← tanpa, nyonggo ← nyangga, ngiro ← ngira, yo ← ya → /a/ ditulis o. dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/. tak lilak ake ← taklilakake → penulisan konfiks	
344	<i>wis cukup nggonmu gawe gawe <b>loro</b> atiku</i>	✓		✓																								loro ← lara → /a/ ditulis o
345	<i><b>tak tompo</b> ora <b>popo</b></i>	✓ ✓	✓	✓ ✓																					✓			tompo ← tampa, popo ← papa → /a/ ditulis o. tak tompo ← taktampa → penulisan prefiks
346	<i>aku ra <b>loro</b> ati karo kowe senajan aku kerep <b>kok</b> <b>larakke</b> mung siji <b>wedhi</b> sing <b>tak</b> <b>pikirake</b> aku <b>ojo</b> nganti ditinggalke</i>	✓ ✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓					✓																	✓ ✓	loro ← lara, ojo ← aja, → /a/ ditulis o. kok larakke ← koklarakke, tak pikirake ← takpikirake → penulisan konfiks. wedhi ← wedi → /d/ ditulis /d/	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
347	bebasan nangis wis ra metu iluhku nangis nangisi <b>roso</b> <b>tresnoku</b> bebasan <b>loro</b> wis suwe ora entuk jantu marine yen kowe ra ninggal aku	✓ ✓ ✓		✓ ✓																							roso←rasa, tresnoku←tresnaku, loro ← lara → /a/ ditulis o
348	no ora ngono sing <b>tak</b> <b>karepke</b> ora <b>koyo</b> ngono	✓	✓	✓																						✓	tak karepke ←takkarepke →penulisan konfiks. koyo ←kaya → /a/ ditulis o
349	oh no <b>ojo</b> ngono yen wis ra <b>tresno</b> <b>ojo</b> ngumbar <b>sworo</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							ojo←aja, tresno←tresna, sworo ← swara → /a/ ditulis o
350	sing apik <b>kok lalekke kok lalekke</b> sing <b>olo kok critakke kok critakke</b>	✓	✓ ✓	✓																						✓ ✓	kok lalekke←koklalekke, kok critakke ←kokcritakke →penulisan konfiks. olo←ala → /a/ ditulis o
351	kowe pancen pinter gawe <b>ukoro</b> nganti dirungokke wong <b>sak</b> <b>ndonyo</b>	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓																✓					✓	ukoro←ukara → /a/ ditulis o. ndonyo ←donya →penambahan /n/. →/a/ ditulis o. sak ndonyo ←sadonya → prefiksasi	
352	kowe pancen pinter gawe <b>crito</b>	✓		✓																							crito←crita → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
353	nunut ngiyup <b>kulo</b> nunut ngiyup udan lali ra nggowo payung teng tritis <b>kulo</b> nggih purun teng ngemper <b>kulo</b> nggih purun <b>sak derenge</b> matur nuwun	✓ ✓	✓	✓ ✓																							✓	kulo←kula, nggowo ← nggawa → /a/ ditulis o. sak derenge ←saderenge → penulisan konfiks
354	nunut leren <b>kulo</b> nunut leren ajeng mantuk sampun kewengen udane ra leren-leren banyune netes ning <b>gendeng</b> leren <b>kulo</b> nunut leren	✓ ✓		✓					✓																			kulo←kula → /a/ ditulis o. gendeng ← gendheng →/d/ ditulis /d/
355	langite peteng ndedet <b>howone adem</b> banget mbok <b>kulo</b> dijak mlebet kersane tambah anget	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																			howone←hawane, kulo ← kula → /a/ ditulis o adem ← adhem → /d/ ditulis /d/
356	semarang kaline banjir arep nyabrang wedi kintir <b>nopo kulo</b> angsal mampir <b>kentongan</b> ampun dititir kali cilik niku kalen jaman cilik <b>konco</b> langen <b>nopo</b> sampeyan kesupen <b>kulo</b> badhe <b>nderek</b> leren	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓		✓																	nopo←napa, kulo←kula, konco ←kanca → /a/ ditulis o. kentongan ←kenthongan → /t/ ditulis /t/ nderek ← ndherek → /d/ ditulis /d/
357	sindap sing <b>ono</b> rambutku iki sing <b>iso tak kramasi</b> nanging yen ngramasi <b>loro</b> ati ora gampang <b>koyo</b> mijet wohing ranti	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓																							✓	ono←ana, iso←isa, loro←lara, koyo ← kaya → /a/ ditulis o. tak kramasi ← takkramasi →penulisan konfiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
358	<i>lingso</i> sing <i>ono</i> rambutku iki sing <i>iso</i> tak petani nanging yen metani <i>loro</i> ati ora gampang <i>koyo</i> mijet wohing ranti	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓																							✓	lingso←lingsa, ono←ana, iso←isa, loro←lara, koyo ←kaya → /a/ ditulis o. tak petani ←takpetani →penulisan konfiks
359	endahe ombak <i>segoro</i> Parangtritis <i>sak kidule</i> Yogja eling aku tansah eling senadyan kowe ra eling	✓	✓	✓																							✓	segoro ←segara → /a/ ditulis o. sak kidule ←sacidule → penulisan konfiks
360	<i>tak trima</i> trimake yen pancen <i>ngono</i> karepe	✓	✓	✓																					✓		tak trima ←taktrima → penulisan prefiks. ngono←ngana →/a/ ditulis o	
361	tenane <i>bathinku</i> ora <i>ngila</i> <i>ake</i>	✓	✓									✓															✓	bathinku ←batinku → /t/ ditulis /t/. ngila ake ←nglilakake → konfiksasi
362	ning nyatane kudu <i>koyo</i> ngene	✓		✓																								koyo←kaya →/a/ ditulis o
363	<i>mugo-mugo</i> bener pilihane wis ilang tresnane wis lali piye sumpahe <i>naliko</i> kae, ning <i>sak iki</i> kok ngene dadine tresnamu jebul mung <i>ono</i> lambe <i>ono</i> lambe	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓																					✓		mugo-mugo←muga- muga, naliko←nalika, ono← ana → /a/ ditulis o. sak iki ← saiki →prefiksasi	
364	<i>klopo</i> sing <i>tak tandur</i> limang <i>tahun</i> sing kepungkur uwis tukul <i>godonge</i> wis dadi janur	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓																✓		klopo←klapa →/a/ ditulis o. tak tandur ← taktandur →penulisan prefiks. tahun← taun →penambahan /h/ godonge←godhonge → /d/ ditulis /d/	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
365	janur sing semampir <b>ono</b> ing ngarep omahku nanging sing <b>nyanding</b> kowe dudu awakku dudu aku	√ √		√					√																		ono←ana → /a/ ditulis o. nyanding ←nyandhing →/d/ ditulis /d/
366	kangen atiku kelingan sliramu semene suwene <b>kok tinggalke</b> aku kangen atiku yen ora ketemu tansah <b>tak tunggu ono</b> ing batinku	√	√ √	√																				√		√	kok tinggalke ←koktinggalke →penulisan konfiks. tak tunggu ←taktunggu → penulisan prefiks. ono←ana → /a/ ditulis o
367	<b>pinginku</b> nggoleki <b>lungomu</b> ning endi sliramu <b>sak iki opo</b> wis duweni sepi atiku yen ora ketemu <b>koyo</b> ora <b>guno ono</b> ing uripku <b>loro</b> atiku yen nganti sliramu <b>tego</b> ngapusi ninggalake aku	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √																				√		pinginku←penginku →/e/ ditulis /i/ lungomu←lungamu, opo←apa, koyo←kaya, guno←guna, ono←ana, loro←lara, tego ← tega → /a/ ditulis o. sak iki ← saiki→prefiksasi	
368	yen arep <b>crito</b> karo <b>sopo</b> yen ora <b>crito</b> kok tambah <b>nelongso</b> oh <b>soyo</b> suwe kok ngene rasane <b>sedino-dino</b> kok ngatoni wae	√ √ √ √ √		√ √ √ √ √																							crito←crita, sopo←sapa, nelongso←nelangsa, soyo←saya, sedino-dino←sedina-dina → /a/ ditulis o
369	yen ora sambat uwis ra kuwat arep njaluk tulung bingung lehku nembung tekan suk kapan <b>biso</b> <b>mendem</b> iki kasmaran <b>kenyo</b> tan kepati-pati	√ √ √		√ √					√																		biso←bisa, kenyo ← kenya → /a/ ditulis o. mendem ← mendhem →/d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
370	<i>yo ben mung ngimpi ora popo yen ati iki iso dadi lego deweke teko lan kondo yen tresno piya-piye aku pasrah lan lilo</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓					✓ ✓																			yo←ya, popo←papa, iso←isa, lego←lega, teko←teka, tresno←tresna, lilo←lila → /a/ ditulis o. deweke ←dheweke → /d/ ditulis /d/. kondo ←kandha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d
371	<i>yo konco ning gisik gembiro anglerap-lerap banyune segoro</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																								yo←ya, konco←kanca, gembiro←gembira, segoro ← segara → /a/ ditulis o
372	<i>ing dino minggu keh pariwisata</i>	✓ ✓		✓ ✓																								dino←dina, pariwisoto←pariwisata → /a/ ditulis o
373	<i>ngilangake roso lungkrah lesu</i>	✓		✓																								roso ←rasa → /a/ ditulis o
374	<i>witing klop katon ngawe-awe</i>	✓		✓																								klopo←klapa → /a/ ditulis o
375	<i>uwong isih joko jarene uwong merdeka</i>	✓		✓																								joko←jaka → /a/ ditulis o
376	<i>sak lungo-lungo sajake rodo sembrono</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓																					✓		lungo←lunga, rodo←rada, sembrono←sembrana →/a/ ditulis o sak lungo-lungo ←salunga-lunga →prefiksasi	
377	<i>uwis tau ribut goro-goro rondho katut</i>	✓ ✓		✓ ✓																								goro-goro←gara-gara, rondho ← randha → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
378	ora ngaku piye wong <b>sak kampung</b> kabeh <b>podo</b> ngece	✓ ✓	✓	✓					✓															✓			sak kampung ←sakampung →prefiksasi. podo←padha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d
379	sekecut <b>gulo</b> legi kangen mrengut <b>jokone</b> wedi jan penak bujang <b>sak iki</b> ngalor ngidul <b>yo nggandeng</b> si Sri	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓					✓															✓			gulo←gula, jokone← jakane, yo←ya → /a/ ditulis o. sak iki ←saiki →prefiksasi. nggandeng←nggandheng → /d/ ditulis /d/
380	ela elo <b>mbiyen</b> kowe ngomong benci karo aku	✓																✓									mbiyen ←biyen →penambahan /m/
381	ela elo mbok <b>ojo</b> ngono ngomong <b>sak penake</b>	✓	✓	✓																					✓		ojo←aja → /a/ ditulis o. sak penake ←sapenake →konfiksasi
382	ora gelem karo aku nanging saikine saben <b>dino</b> kowe sih ngrayu aku	✓		✓																							dino←dina → /a/ ditulis o
383	montor cilik <b>ono</b> embong mikir <b>disik</b> lagi ngomong isin-isin <b>yo dik</b> numpak taxi <b>mudun</b> solo ngomong benci nanging <b>tresno</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓ ✓																		ono←ana, yo←ya, tresno←tresna → /a/ ditulis o. disik←dhisik, mudun← mudhun →/d/ ditulis /d/
384	isin-isin <b>yo dik</b> kopat kapit <b>ngiwo</b> nengen <b>kondo</b> benci nanging kangen isin-isin <b>yo dik</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓																		yo←ya, ngiwo← ngiwa → /a/ ditulis o. kondo ←kandha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
385	<i>opo wis ora kelingan sumpah janjimu</i>	✓		✓																							opo ← apa → /a/ ditulis o
386	<i>wis nganti telung ketigo nanging sliramu ora kirim wardo bareng saiki wis teko kowe nggandeng priyo liyo</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																							ketigo ← ketiga, warto ← warta, teko ← teka, priyo ← priya, liyo ← liya → /a/ ditulis o
387	<i>ora nyono ora ngiro kowe medhot taline asmoro</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							nyono ← nyana, ngiro ← ngira, asmoro ← asmara → /a/ ditulis o
388	<i>tresnaku kangulus suci ra mbok jogo malah kok blenjani opo pancen wes nasibku</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓	✓																						jogo ← jaga, opo ← apa → /a/ ditulis o wes ← wis → /i/ ditulis /e/
389	<i>nadyan abot jeroning ati nanging aku ra biso ngoncati lilo atiku wes lilo nadyan batinku keloro-loro nanging aku ra kuwowo mergo atiku wis kebacut tresno</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓																						biso ← bisa, lilo ← lila, loro ← lara, kuwowo ← kuwawa, mergo ← merga, tresno ← tresna → /a/ ditulis o wes ← wis → /i/ ditulis /e/
390	<i>uwis sak mestine ati iki nelongso</i>	✓ ✓	✓	✓							✓															✓	mesti ← mesthi → /t/ ditulis /t/. sak mestine ← samesthine → konfiksasi. nelongso ← nelangsa → /a/ ditulis o
391	<i>uwong sing tak tresnani blenjani janji</i>		✓																							✓	tak tresnani ← taktresnani → penulisan konfiks



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
397	<i>tak enteni rino</i> klawan wengi <i>suko</i> manah nggonmu bali nganti ra <i>kroso</i> uwis sewu <i>dino</i> nggonmu pamit <i>lungo</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓																							✓	tak enteni ← takenteni → penulisan konfiks . rino ← rina, suko ← suka, kroso ← krasa, dino ← dina, lungo ← lunga → /a/ ditulis o
398	<i>salahku opo</i> dosaku <i>opo</i> kowe <i>teko nggandeng priyo</i> <i>liyo</i> aku ra <i>ngiro</i> lan ra <i>nyono</i> yen atimu ra <i>koyo</i> ayumu	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓					✓																			opo ← apa, teko ← teka, priyo ← priya, liyo ← liya, ngiro ← ngira, nyono ← nyana, koyo ← kaya → /a/ ditulis o. nggandeng ← nggadheng → /d/ ditulis /d/
399	<i>ojo</i> ninggal aku trimo <i>mbonceng</i>	✓		✓																								ojo ← aja → /a/ ditulis o
400	wiwit <i>putul</i> janjine	✓									✓																	putul ← puthul → /t/ ditulis /t/
401	<i>mbok ojo</i> ngece	✓		✓																								ojo ← aja → /a/ ditulis o
402	urip adoh bojo adoh keluarga abot-abote nggonku <i>pingin</i> urip <i>mulyo</i> wektu nyabrang <i>segoro</i> susahe wong golek <i>kerjo</i> banget atiku <i>keronto-ronto</i> nanging sambat <i>sopo</i> marang <i>monco negoro</i>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓																							pingin ← pengin → /e/ ditulis /i/ mulyo ← mulya, segoro ← segara, kerjo ← kerja, keronto-ronto ← keranta-ranta, sopo ← sapa, monco ← manca, negoro ← negara → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
403	sing sabar <b>yo</b> sing sabar	✓		✓																							yo ← ya → /a/ ditulis o
404	<b>yo</b> mung kanggo sliramu	✓		✓																							yo ← ya → /a/ ditulis o
405	<b>sak niki</b> dintene sabtu		✓																					✓			sak niki ← saniki → prefiksasi
406	sapi <b>kulo</b> pun manak pitu	✓		✓																							kulo ← kula → /a/ ditulis o
407	kenging <b>menopo</b> kok wangsul ngidul	✓		✓																							menopo ← menapa → /a/ ditulis o
408	<b>kulo mbenjang bade</b> tindak pundi	✓ ✓ ✓		✓					✓										✓								kulo ← kula → /a/ ditulis o. mbenjang ← benjang → penambahan /m/ bade ← badhe → /d/ ditulis /d/
409	janjimu sehidup semati amung <b>ono</b> ing <b>lati</b>	✓ ✓		✓							✓																ono ← ana → /a/ ditulis o. lati ← lathi → /t/ ditulis /t/
410	<b>lilakno</b> aku <b>lungo</b>	✓	✓	✓																					✓		lilakno ← lilakna → sufiksasi. lungo ← lunga → /a/ ditulis o
411	ati ra <b>kuat nandang roso</b> <b>roso</b> keronto-ronto	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓									✓									roso ← rasa, keronto-ronto ← keranta-ranta → /a/ ditulis o. kuat ← kuwat → pengurangan /w/ nandang ← nandhang → /d/ ditulis /d/
412	<b>tresno</b> iki dudu mung dolanan kabeh mau <b>amargo</b> kahanan	✓ ✓		✓ ✓																							tresno ← tresna, amargo ← amarga → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
413	sing <b>tak jaluk</b> amung kesabaran mugi Allah paring kasembadan		√																					√			tak jaluk ← takjaluk → penulisan prefiks
414	kowe <b>lungo</b> ora pamit aku	√		√																							lungo ← lunga → /a/ ditulis o
415	Sri <b>opo</b> kowe lali	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
416	aku ora <b>nyono</b> kowe arep <b>lungo</b>	√ √		√ √																							nyono ← nyana, lungo ← lunga → /a/ ditulis o
417	<b>loro</b> atiku atiku <b>loro</b>	√		√																							loro ← lara → /a/ ditulis o
418	aku <b>loro</b> mikir kowe <b>ono</b> neng endi	√ √		√ √																							loro ← lara, ono ← ana → /a/ ditulis o
419	<b>tego</b> temen kowe minggat ninggal aku	√		√																							tego ← tega → /a/ ditulis o
420	<b>sedino</b> rasane <b>setahun</b>	√ √		√																√							sedino ← sedina → /a/ ditulis o. setahun ← setaun → penambahan /h/
421	biyen diajak <b>kulo</b> kok <b>mboten</b> purun	√ √		√															√								kulo ← kula → /a/ ditulis o. mboten ← boten → penambahan /m/
422	kusumaning ati duh wong ayu kang <b>tak anti-anti</b>		√																					√			tak anti-anti ← takanti- anti → penulisan prefiks
423	mung tekamu <b>biso</b> gawe tentrem atiku	√		√																							biso ← bisa → /a/ ditulis o
424	biyen nate janji <b>tak ugem</b> ora bakal lali		√																						√		tak ugem ← takugemi → penulisan konfiks
425	tur kelingan jroning ati <b>sak</b> <b>bedahe</b> bumi		√																						√		sak bedahe ← sabedahe → konfiksasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
426	<i>kadung koyo</i> ngene	✓		✓																								koyo ← kaya → /a/ ditulis o
427	<i>manis pambukane kok pahit tibo</i> mburine	✓ ✓		✓															✓									pahit ← pait → penambahan /h/. tibo ← tiba → /a/ ditulis o
428	<i>amung pamujiku mugo-mugo</i> ra <i>ono rubedo</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																								mugo-mugo ← muga-muga, ono ← ana, rubedo ← rubeda → /a/ ditulis o
429	<i>sak pungkure</i> nggonmu <i>lungo</i> ora <i>kondo-kondo</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓					✓																	✓	sak pungkure ← sapungkure → konfiksasi. lungo ← lunga → /a/ ditulis o. kondo-kondo ← kandha-kandha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d	
430	<i>plong rasane jero dada</i> ku	✓							✓																			dada ← dhadha → /d/ ditulis /d/
431	<i>rasane mak plong lego</i> atiku	✓		✓																								lego ← lega → /a/ ditulis o
432	<i>rasane koyo</i> ketiban ndaru	✓		✓																								koyo ← kaya → /a/ ditulis o
433	<i>ora rugi rino</i> wengi nggonku <i>nyuwun</i>	✓		✓																								rino ← rina → /a/ ditulis o
434	<i>matur nuwun pancen kuwi sing tak suwun</i>		✓																						✓		tak suwun ← taksuwun → penulisan prefiks	
435	<i>rasane yo</i> mak plong	✓		✓																								yo ← ya → /a/ ditulis o
436	<i>gulo</i> batu <i>nopo gulo</i> tebu	✓ ✓		✓ ✓																								gulo ← gula, nopo ← napa → /a/ ditulis o
437	<i>soyo</i> wengi <i>yo soyo</i> grimis	✓ ✓		✓ ✓																								soyo ← saya, yo ← ya → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
438	<i>adoh-adoh kowe tak parani</i>		√																							√	tak parani ← takparani → penulisan konfiks	
439	<i>mugo-mugo kowe ra lali</i>	√		√																								mugo-mugo ← muga- muga → /a/ ditulis o
440	<i>gelar kloso ing wayah wengi</i>	√		√																								kloso ← klasa → /a/ ditulis o
441	<i>kelingan yen ngudek kopi</i>	√							√																			ngudek ← ngudhek → /d/ ditulis /d/
442	<i>kenal langsung lengket hey koyo permen karet tresnaku wis lengket atiku kepelet</i>	√		√																								koyo ← kaya → /a/ ditulis o
443	<i>tak ombeni obat ora biso waras</i>	√	√	√																						√	tak ombeni ← takombeni → penulisan konfiks. biso ← bisa → /a/ ditulis o	
444	<i>rasane kep<del>ing</del>ingin nangis yen kelingan parang tritis</i>	√					√																					pingin ← pingin → /e/ ditulis /i/
445	<i>neng ati koyo diiris</i>																											koyo ← kaya → /a/ ditulis o
446	<i>naliko udan gerimis</i>	√		√																								naliko ← nalika → /a/ ditulis o
447	<i>ra nyono ra ngiro janjimu jebul mung lamis</i>	√ √		√ √																								nyono ← nyana, ngiro ← ngira → /a/ ditulis o
448	<i>yen eleng aku kep<del>ing</del>ingin nangis</i>	√ √				√	√																					eleng ← eling → /i/ ditulis /e/ pingin ← pingin → /e/ ditulis /i/
449	<i>ombak gede katon ngawe- awe nelongso neng ati rasane ombak gede sing dadi seksine isih kelingan tekan seprene</i>	√ √		√					√																			gede ← gedhe → /d/ ditulis /d/. nelongso ← nelangsa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
450	tresnaku <b>ndonyo</b> akhirat	√ √		√																	√						ndonyo ← donya → /a/ ditulis o, penambahan /n/
451	kowe wis ra eling dik <b>naliko</b> krungu syahadat	√		√																							naliko ← nalika → /a/ ditulis o
452	wong durung <b>tak pegat</b> neng <b>ngopo</b> sliramu minggat	√	√	√																				√		tak pegat ← takpegat → penulisan prefiks. ngopo ← ngapa → /a/ ditulis o	
453	<b>goro-goro</b> kowe dik edanku dadi kumat edan <b>mergo tresno</b>	√ √ √		√ √ √																							goro-goro ← gara-gara, mergo ← merga, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
454	neng <b>ngopo</b> kowe gawe <b>gelo</b>	√ √		√ √																							ngopo ← ngapa, gelo ← gela → /a/ ditulis o
455	<b>gelo</b> jroning batin dik <b>tombone</b> yen kowe eling	√ √		√ √																							gelo ← gela, tombone ← tambane → /a/ ditulis o
456	jare <b>tesno</b> neng <b>ngopo</b> kowe ninggal <b>lungo</b>	√ √ √		√ √ √																							tresno ← tresna, ngopo ← ngapa, lungo ← lunga → /a/ ditulis o
457	nganti seprene <b>tak enteni</b> neng <b>ngopo</b> kowe ra <b>teko</b>	√ √	√	√ √																						√	tak enteni ← takenteni → penulisan konfiks. ngopo ← ngapa, teko ← teka → /a/ ditulis o
458	<b>di tinggal</b> metu malah demenan		√				√																	√			di tinggal ← ditinggal → penulisan prefiks
459	netes banyune <b>moto</b> aku nangis ketiban <b>ondho</b>	√ √		√ √																							moto ← mata, ondho ← andha → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
460	<i>rondo tak kiro prawan bareng wis kawin anake sak kandang</i>	√ √ √ √	√ √	√ √					√ √															√ √			rondo ←randha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d kiro←kira → /a/ ditulis o. kandang ←kandhang → /d/ ditulis /d/. tak kiro←takkira, sak kandang ←sakandhang → prefiksasi	
461	<i>pancen aku wis rondo aku rondo anakku limo nanging aku sik biso diwolak walik koyo nggoreng telo</i>	√ √ √ √ √		√ √ √ √					√																			rondo ←randha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d limo←lima, biso←bisa, koyo←kaya, telo ← tela → /a/ ditulis o
462	<i>sapi manak larang regane anakku limo bedo bapakke</i>	√ √		√ √																								limo←lima, bedo← beda → /a/ ditulis o
463	<i>rondo randane ompong duwe anak sak gede kingkong</i>	√ √ √ √	√	√					√ √ √															√			rondo ←randha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d randane←randhane, gede← gedhe → /d/ ditulis /d/. sak gede←sagedhe →prefiksasi	
464	<i>prawan rondo podo wae nadyan ompong enak rasane</i>	√ √ √ √		√ √					√ √																			rondo←randha, podo←padha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d
465	<i>kabeh mau dadi resikone</i>	√			√																							resikone ←risikone → /i/ ditulis /e/
466	<i>uwis tak cekel ora ketok bolongane</i>		√																					√				tak cekel ←takcekel → penulisan prefiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
467	jare ben gampang yen <b>di emut</b> pucuke		√																					√			di emut ← diemut → penulisan prefiks
468	arep <b>tak leboke</b> nlisip <b>keno</b> pinggire	√	√	√																						√	tak leboke ← takleboke → penulisan konfiks. keno ← kena → /a/ ditulis o
469	wong durung <b>dicobo</b> kok uwis <b>koyo</b> ngene	√ √		√ √																							dicobo ← dicoba, koyo ← kaya → /a/ ditulis o
470	jarene sih anyar wis ambyar <b>koyo</b> ngene	√		√																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
471	arep <b>tak dondomi</b> malah modar lampune		√																							√	tak dondomi ← takdomi → penulisan konfiks
472	tresnamu <b>sak ikine</b> ilang		√																							√	sak ikine ← saikine → penulisan konfiks
473	neng dalam anyar kowe karo <b>sopo</b> aku ngerti dewe neng ngarepe <b>moto</b>	√ √		√ √																							sopo ← sapa, moto ← mata → /a/ ditulis o,
474	kembang tebu sing neg sawah <b>deso</b> ora garing nadyan <b>mongso ketigo</b>	√ √ √		√ √ √																							deso ← desa, mongso ← mangsa, ketigo ← ketiga → /a/ ditulis o
475	abang abang <b>klentenge</b> pasar <b>gede</b>	√ √							√		√																klentenge ← klenthenge → /t/ ditulis /t/, gede ← gedhe → /d/ ditulis /d/
476	ngisor mripat <b>ono andeng-andenge</b>	√ √		√					√																		ono ← ana → /a/ ditulis o. andeng-andenge ← andheng-andhenge → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
477	<i>tak g<u>and</u>eng neng kl<u>ent</u>eng tresnaku jebul mung <b>ono</b> impen</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓		✓														✓			gandeng ←gandheng →/d/ ditulis /d/ klenteng ←klentheng → /t/ ditulis /t/. tak gandeng ←takgandheng → penulisan prefiks. ono ←ana → /a/ ditulis o
478	<i>gek neng ngendi yen aku ke<u>pi</u>ngin nusul</i>	✓				✓																						kepingin ←kepengin → /e/ ditulis /i/
479	<i>yen ngerti <b>mesti tak susul</b></i>	✓	✓								✓														✓			mesti ←mesthi → /t/ ditulis /t/. tak susul ←taksusul →penulisan prefiks
480	<i>wani <b>nekat</b> senadyan nggandul sepur</i>	✓											✓															nekat ←nekad → /d/ ditulis /t/
481	<i><b>tak kiro</b> wedok jebule banci</i>	✓	✓	✓																					✓			kiro ←kira → /a/ ditulis o. tak kiro ← takkira →penulisan prefiks
482	<i><b>koyo</b> Nawang Wulan sing kungum neng kali</i>	✓		✓																								koyo ←kaya → /a/ ditulis o,
483	<i><b>tak kiro</b> tenan jebule ora sing neng <b>dodo</b> dudu gunung himalaya</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓																✓			kiro ←kira→ /a/ ditulis o, tak kiro ←takkira → penulisan prefiks. dodo ←dhadha →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d
484	<i>solah lan bawane tansah <b>ngeling ake</b></i>		✓																							✓		ngeling ake ←ngelingake → penulisan konfiks
485	<i><b>oyo</b> disenggol yen nesu <b>yo</b> medeni</i>	✓ ✓		✓																								oyo ←aya, yo ← ya → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
486	saben aku mlaku <b>lewat</b> trotoar kelingan <b>naliko lungo</b> neng Blitar	✓ ✓ ✓		✓	✓																						lewat ← liwat → /i/ ditulis /e/, naliko ← nalika, lungo ← lunga → /a/ ditulis o,
487	<b>howo</b> adem kabute Gunung Kelud	✓		✓																							howo ← hawa → /a/ ditulis o
488	aku kademen turu ijen <b>tanpo</b> slimut	✓		✓																							tanpo ← tanpa → /a/ ditulis o
489	<b>sworo</b> adzan subuh nangeke ngimpiku	✓		✓																							sworo ← swara → /a/ ditulis o,
490	grayah-grayah tanganku ngelus <b>dadaku</b>	✓							✓																		dada ← dhadha → /d/ ditulis /d/
491	ngutang kopi aku wis ra <b>dipercoyo</b> <b>opo</b> maneh ngutang <b>sego</b>	✓ ✓ ✓		✓	✓																						percoyo ← percaya, opo ← apa, sego ← sega → /a/ ditulis o
492	niat ingsun sowan makame Bung Karno plokamator <b>satrio negoro</b>	✓ ✓ ✓		✓	✓																		✓				satrio ← satriya → /a/ ditulis o, pengurangan /y/. negoro ← negara → /a/ ditulis o
493	<b>tak etutke</b> lakune srengenge njedul nuruti karepe dengkul		✓																							✓	tak etutke ← taketutke → penulisan konfiks
494	mripat ngantuk <b>koyo</b> entuk <b>nyowo</b> balen nganti esuk goyang terus emoh leren	✓ ✓		✓	✓																						koyo ← kaya, nyowo ← nyawa → /a/ ditulis o
495	prawan lugu durung wani aeng aeng <b>tak ajak</b> turu <b>ndelik</b> neng ngisor amben	✓	✓						✓															✓			tak ajak ← takajak → penulisan prefiks. ndelik ← ndhelik → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
496	isi <b>semongko</b> temumpang neng <b>duwur</b> piring cintamu marake sirahku posing	✓ ✓		✓					✓																		semongko ← semangka → /a/ ditulis o. duwur ← dhuwur → /d/ ditulis /d/
497	mbok <b>yo ojo</b> lamis yen <b>ngendiko</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							yo ← ya, ojo ← aja, ngendiko ← ngendika → /a/ ditulis o
498	kowe <b>cidro</b> tresnaku <b>kok</b> <b>sepeleke</b>	✓	✓	✓																						✓	cidro ← cidra → /a/ ditulis o. kok sepeleke ← koksepeleke → penulisan konfiks
499	<b>rino</b> wengi <b>tak rewangi</b> nganti nglindur ora <b>nyono</b> tresnamu <b>sak iki</b> luntur	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓																					✓	✓	rino ← rina, nyono ← nyana → /a/ ditulis o. tak rewangi ← takrewangi → penulisan konfiks. sak iki ← saiki → penulisan prefiks
500	omah <b>gedek</b> dik taksaponane <b>mbiyen</b> mepat mepet <b>sak iki</b> kok <b>koyo</b> ngene	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓					✓						✓										✓	gedek ← gedheg → /d/ ditulis d, /g/ ditulis k mbiyen ← biyen → penambahan /m/ sak iki ← saiki → prefiksasi. koyo ← kaya → /a/ ditulis o	
501	uwong sabar dik <b>ono</b> watese wis entuk sing anyar <b>sak iki</b> lali janjine	✓	✓	✓																					✓	ono ← ana → /a/ ditulis o. sak iki ← saiki → prefiksasi	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
502	jenang <b>gulo</b> glali <b>mbiyen</b> sayang <b>sak iki</b> sliramu lali	√ √	√	√														√						√			gulo ← gula → /a/ ditulis o. mbiyen ← biyen → penambahan /m/. sak iki ← saiki → prefiksasi
503	lusen <b>dadamu ojo</b> nesu nesu	√ √		√					√																		dada ← dhadha → /d/ diyulis /d/ ojo ← aja → /a/ ditulis o
504	senajan mbok wayuh atiku wis <b>nrimo</b>	√		√																							nrimo ← nrima → /a/ ditulis o
505	sing <b>tak suwun</b> mas <b>ojo</b> nganti <b>cidro</b>	√ √	√	√																				√			tak suwun ← taksuwun → penulisan prefiks. ojo ← aja, cidro ← cidra → /a/ ditulis o
506	karo aku mas bojomu sing <b>tuwo</b>	√		√																							tuwo ← tuwa → /a/ ditulis o
507	mulih ngidul <b>opo</b> mulih neng lor dalam	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
508	<b>gulo opo</b> madu mas manis rasanya aku <b>opo</b> mbakyu mas sama sama okenya	√ √		√ √																							opo ← apa, gulo ← gula → /a/ ditulis o,
509	aku ora lali <b>naliko</b> mbok goncengke	√		√																							naliko ← nalika → /a/ ditulis o,
510	rasane ketiban ndaru <b>naliko</b> aku <b>nompo</b> layangmu	√ √		√ √																							naliko ← nalika, nompo ← nampa → /a/ ditulis o,
511	uwong ayu tresnaku ra <b>ono</b> <b>liyo</b>	√ √		√ √																							ono ← ana, liyo ← liya → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
512	<i>rino</i> wengi kowe tansah <i>nggoda</i> ati	✓ ✓		✓					✓																		rino←rina → /a/ ditulis o. nggoda ←nggodha → /d/ ditulis /d/
513	<i>ra</i> kepethuk uwis pirang pirang <i>tahun</i>	✓																	✓								tahun ← taun →penambahan /h/
514	senajan <i>tuwo</i> aku isih siap tempur	✓		✓																							tuwo←tuwa → /a/ ditulis o
515	nggembol <i>duit</i> nduk nylempit neng sarung	✓ ✓							✓								✓										duit ← dhuwit → /d/ ditulis d, pengurangan /w/
516	udan udan mas langite <i>mendung</i> <i>monggo</i> mampir kamare suwung	✓ ✓		✓					✓																		mendung←mendhung → /d/ ditulis /d/. monggo←mangga → /a/ ditulis o
517	<i>kloso</i> <i>mendong</i> aduh dik <i>opo</i> neng kasur niku tenan <i>nopo</i> <i>sampeane</i> nglindur	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓														✓			kloso←klasa, opo←apa, nopo ← napa → /a/ ditulis o. mendong ←mendhong → /d/ ditulis /d/ sampean ←sampeyan → pengurangan /y/	
518	mental-mentul kapuke <i>randu</i> yen to kasur <i>kulo</i> nyuwun satusewu	✓ ✓		✓					✓																		randu ←randhu → /d/ ditulis /d/. kulo←kula → /a/ ditulis o
519	lirak lirik mas ora wani mampir <i>tak kerike</i> angine ben nyingkir		✓																						✓	tak kerike ←takkerike → penulisasn konfiks	
520	kapur barus aduh dik nylempit neng <i>clono</i> bubar adus penake penake <i>ngopo</i> uwong bagus kok takoke <i>neko-neko</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓																							clono←clana, ngopo←ngapa, neko-neko←neka-neka → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
521	wani kenal <b>opo yo</b> mung <b>sembrono</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓																							opo←apa, yo←ya, sembrono ← sembrana → /a/ ditulis o
522	<b>kecetit</b> aduh dik niki kepripun aduh biyung njaluk <b>tombo</b> ben ndang mantun	✓ ✓		✓							✓																kecetit ← kecethit → /t/ ditulis /t/. tombo ← tamba → /a/ ditulis o
523	<b>ojo kuatir</b> mas <b>kulo</b> niki <b>dukun</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓							✓											ojo←aja, kulo ← kula → /a/ ditulis o. kuatir ← kwatir → /w/ ditulis u. dukun ← dhukun → /d/ ditulis /d/
524	pijet komplit nganti <b>sak</b> <b>rampungipun</b> pijet komplit kagem <b>tiang</b> <b>ketedun</b>	✓ ✓	✓						✓																✓	tiang ← tiyang → pengurangan /y/ ketedun ← ketedhun → /d/ ditulis /d/. sak rampungipun ← sarampingipun → penulisan konfiks	
525	janur <b>klopo</b> ijo kembang <b>kantil</b> aduh dik dironce- ronce kuning kuning berase dinggo sawuran	✓ ✓		✓							✓																klopo←klapa → /a/ ditulis o. kantil ← kanthil → /t/ ditulis /t/
526	asem kecut <b>gulo</b> legi <b>gulo klopo</b> mas <b>opo gulo</b> batu ampun mbacut <b>kulo kandani</b> <b>kulo rondo</b> anake telu	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓					✓ ✓																		gulo←gula, klopo←klapa, opo←apa, kulo ← kula → /a/ ditulis o. kandani ← kandhani → /d/ ditulis /d/. rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
527	nyamuk-nyamuk <b>podho</b> nyanyi wing-nguwing terus nyokoti	✓		✓																							podho ← padha → /a/ ditulis o
528	<b>tak enggati</b> ketatap kursi aduh biyung sikilku <b>mlentung</b>	✓	✓								✓															✓	tak enggati ← takenggati → penulisan konfiks. mlentung ← mlenthung → /t/ ditulis /t/
529	pet lampune mati bocah cilik <b>podho</b> wedi	✓		✓																							podho ← padha → /a/ ditulis o
530	mlaku ngarep kleru <b>mburi</b> grayah-grayah ngutahke kopi	✓																✓									mburi ← buri → penambahan /m/
531	byar lampune <b>padang</b>	✓							✓																		padang ← padhang → /d/ ditulis /d/
532	wis ra <b>kuat</b> aku nututi playumu	✓															✓										kuat ← kuwat → pengurangan /w/
533	lemes sing <b>tak rasake</b> nggonku ngoyak kowe		✓																							✓	tak rasake ← takrasake → penulisan konfiks
534	ora <b>mandeg koyo-koyo</b> malah ngece	✓ ✓		✓					✓																		mandeg ← mandheg → /d/ ditulis /d/. koyo-koyo ← kaya-kaya → /a/ ditulis o
535	<b>tego</b> -tegane kowe ninggalake aku <b>tanpo</b> noleh <b>sansoyo</b> adoh playumu	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							tego ← tega, tanpo ← tanpa, sansoyo ← sansaya → /a/ ditulis o
536	kowe terus mlayu ninggalake aku terus mlayu <b>sansoyo ceto</b> karepmu	✓ ✓ ✓		✓ ✓							✓																sansoyo ← sansaya → /a/ ditulis o. ceto ← cetha → /a/ ditulis o, /t/ ditulis t
537	piring-piring pecah tenane <b>sopo</b> sing salah	✓		✓																							sopo ← sapa → /a/ ditulis o
538	wong yen lagi kalah anane mung <b>sarwo</b> salah	✓		✓																							sarwo ← sarwa → /a/ ditulis o
539	pak sopir <b>kondange</b> yen ngaso mampir	✓							✓																		kondange ← kondhange → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
540	<i>ngedem</i> mesin mampir warung langganane	✓							✓																		ngedem ← ngedhem → /d/ ditulis /d/
541	<i>pak kernet ugo</i> ora ketinggalan	✓		✓																							ugo ← uga → /a/ ditulis o
542	melu <i>midun</i> ngiras karo ngecek ban	✓							✓																		midun ← midhun → /d/ ditulis /d/
543	bane <i>opo</i> kempes, kempes <i>opo</i> ora bane <i>opo</i> gembos bos, gembos <i>opo</i> ora	✓		✓																							opo ← apa → /a/ ditulis o
544	<i>pak sopir siji iki yen tak</i> <i>sawang</i> pancen <i>gede</i> tirakate	✓	✓						✓																✓		tak sawang ← taksawang → penulisan prefiks. gede ← gedhe → /d/ ditulis /d/
545	<i>nyopir golek pangan rino</i> wengi direwangi turut <i>ndalan</i>	✓ ✓		✓																✓							rino ← rina → /a/ ditulis o. ndalan ← dalan → penambahan /n/
546	tangan nyekel setir <i>kiwo</i> tengen	✓		✓																							kiwo ← kiwa → /a/ ditulis o
547	sabar <i>disik</i> aku durung nyambut gawe	✓							✓																		disik ← dhisik → /d/ ditulis /d/
548	urip <i>dewe</i> wae rasane <i>koyo</i> ngene	✓ ✓		✓					✓																		dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/. koyo ← kaya → /a/ ditulis o
549	yen <i>nekat</i> rabi mengko kepiye anake	✓											✓														nekat ← nekad → /d/ ditulis /t/
550	<i>sopo</i> wonge sing ora miris	✓		✓																							sopo ← sapa → /a/ ditulis o
551	<i>sol sepatu nganti tipis</i> nglamar <i>kerjo</i> ora uwis-uwis	✓		✓																							kerjo ← kerja → /a/ ditulis o
552	<i>golek dhuwit angele koyo</i> ngene	✓		✓																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
553	sabar <b>disik</b> aku durung nyambut gawe	✓							✓																		disik ← dhisik → /d/ ditulis /d/
554	rabine diundur wae yen wis <b>teko</b> rejekine	✓		✓																							teko ← teka → /a/ ditulis o
555	ayo <b>konco</b> <b>podo</b> <b>joget</b> rame- rame	✓ ✓ ✓		✓					✓				✓														konco ← kanca → /a/ ditulis o. podo ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d joget ← joged → /d/ ditulis /t/
556	<b>joget</b> mepet aduh enake	✓											✓														joget ← joged → /d/ ditulis /t/
557	awak diegolke mepet <b>sak</b> <b>rampunge</b> <b>joget sak</b> kesele	✓	✓ ✓										✓													✓ ✓	joget ← joged → /d/ ditulis /t/. sak rampunge ← sarampunge, sak kesele ← sakesele → penulisan konfiks
558	ngalamun <b>amergo</b> atiku bingung	✓		✓																							amergo ← amerga → /a/ ditulis o
559	туру <b>dewe</b> <b>tanpo</b> bantal <b>tanpo</b> sarung	✓ ✓		✓					✓																		dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/. tanpo ← tanpa → /a/ ditulis o
560	bantalku mung tangan kemulku mung <b>roso</b> sayang	✓		✓																							roso ← rasa → /a/ ditulis o
561	<b>koyo</b> ngene rasane wong kasmaran	✓		✓																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
562	saben <b>dino</b> nyawang wuwung	✓		✓																							dino ← dina → /a/ ditulis o
563	lemes <b>koyo</b> <b>tanpo</b> sumsum <b>koyo</b> ngene rasane wong <b>nandang</b> wuyung	✓ ✓ ✓		✓					✓																		koyo ← kaya, tanpo ← tanpa → /a/ ditulis o. nandang ← nadhang → /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
564	<i>sopo</i> wonge sing ora <i>nelongso</i>	√ √		√ √																							sopo ← sapa, nelongso ← nelangsa → /a/ ditulis o
565	<i>sopo</i> wonge sing ora <i>gelo</i> jare <i>setyo</i> saiki kok ninggal <i>lungo</i>	√ √ √ √		√ √ √ √																							sopo ← sapa, gelo ← gela, setyo ← setya, lungo ← lunga → /a/ ditulis o
566	mbok <i>dipekso</i> ora <i>biso</i>	√ √		√ √																							dipekso ← dipeksa, biso ← bisa → /a/ ditulis o
567	tresnaku iki <i>lati tumeko</i> ati nanging aku <i>ugo</i> ngerti ngrumangsani <i>sopo</i> sliramu lan <i>sopo</i> aku iki <i>yo</i> wis lumrahe wong <i>tuamu</i> ora setuju	√ √ √ √ √ √ √		√ √ √ √							√							√									lati ← lathi → /t/ ditulis /t/ tumeko ← tumeka, ugo ← uga, sopo ← sapa, yo ← ya → /a/ ditulis o. tua ← tuwa → pengurangan /w/.
568	wis <i>tak coba</i> golek dalam urip iki		√																						√		tak coba ← takcoba → penulisan prefiks
569	<i>rekoso</i> lan <i>nelongso rino</i> lan wengi	√ √ √		√ √ √																							rekoso ← rekasa, nelongso ← nelangsa, rino ← rina → /a/ ditulis o
570	<i>sak iki</i> wis klakon <i>biso</i> ngrasakake mukti	√	√	√																					√		sak iki ← saiki → prefiksasi. biso ← bisa → /a/ ditulis o
571	panase <i>cahyo</i> srengenge <i>tak</i> <i>rasake</i>	√ √		√																							cahyo ← cahya → /a/ ditulis o tak rasake ← takrasake → penulisan prefiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
572	omah ora <b>nduwe</b>	√																		√							nduwe ← duwe → penambahan /n/
573	<b>yo</b> mung donga pamujiku sing <b>tak karepake</b> <b>mulyo</b> lan tentrem ning uripku	√ √	√	√																						√	yo ← ya, mulyo ← mulya → /a/ ditulis o. tak karepke ← takkarepke → penulisan konfiks
574	iki piye iki piye iki piye wong <b>tuw</b> rabi perawan	√ √		√													√										tuwo ← tuwa → /a/ ditulis o, pengurangan /w/
575	prawane yen bengi nangis wae <b>amergo</b> wedi karo manuke	√		√																							amergo ← amerga → /a/ ditulis o
576	cucak rowo <b>dowo</b> buntute	√		√																							dowo ← dawa → /a/ ditulis o
577	ing <b>kutho</b> solo <b>mudo</b> lan mudi	√ √		√																							kutho ← kutha, mudo ← mudha → /a/ ditulis o
578	angin kang <b>teko</b> sasat <b>nggowo</b> gendhing <b>tresno</b>	√ √ √		√																							teko ← teka, nggowo ← nggawa, tresno ← tresna → /a/ ditulis o
579	ngersake <b>opo</b> mung <b>sarwo</b> <b>ono</b> ing taman jurug taman ing <b>kutho</b> solo	√ √ √ √		√																							opo ← apa, sarwo ← sarwa, ono ← ana, kutho ← kutha → /a/ ditulis o
580	papan kreasi <b>mudo</b> lan <b>mudi</b> sing <b>tuwo-tuwo</b> welinge <b>ojo</b> nganti lali	√ √ √ √		√					√																		mudo ← mudha, → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d. mudi ← mudhi → /d/ ditulis d. tuwo-tuwo ← tuwa-tuwa, ojo ← aja → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
581	<i>mbiyen tak openi ning saiki ono ngendhi</i>	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓									✓								✓	mbiyen ← biyen → penambahan /m./ ngendhi → ngendi → /d/ ditulis /d/. tak openi ← takopeni → penulisan konfiks. ono ← ana → /a/ ditulis o
582	<i>mbiyen ninggal janji ning saiki opo lali</i>	✓ ✓		✓														✓									mbiyen ← biyen → penambahan /m./ opo ← apa → /a/ ditulis o
583	<i>ning gunung tak cadongi sego jagung yen mendhung tak silihi caping gunung</i>	✓	✓ ✓	✓																						✓ ✓	tak cadongi ← takcadongi, tak silihi ← taksilihi → penulisan konfiks. sego ← sega → /a/ ditulis o
584	<i>sokor biso nyawang gunung deso dadi rejo</i>	✓ ✓ ✓		✓ ✓			✓																				sokor ← sokur → /u/ ditulis o biso ← bisa, deso ← desa, rejo ← reja → /a/ ditulis o
585	<i>dene ora ngilang nggone podo loro lopo</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓																		podo ← padha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d loro ← lara lopo ← lapa → /a/ ditulis o
586	<i>jarene wis jodo opo-opo duweke wong loro</i>	✓ ✓		✓					✓																		jodo ← jodho → /d/ ditulis /d/. opo-opo ← apa-apa → /a/ ditulis o
587	<i>wong yen lagi kepikat ra peduli ndonyo kiamat</i>	✓ ✓ ✓		✓																✓			✓				ndonyo ← donya → /a/ ditulis o, penambahan /n/. kiamat ← kiyamat → pengurangan /y/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	25	27	28
588	irung mbangir weke <b>sopo</b> mas irung mbangir <b>yo</b> duwekmu	✓ ✓		✓ ✓																							sopo←sapa, yo ← ya → /a/ ditulis o
589	lambe tipis weke <b>sopo</b> mas lambe tipis <b>yo</b> duwekmu	✓ ✓		✓ ✓																							sopo←sapa, yo ← ya → /a/ ditulis o
590	iki piye iki piye mas, weke <b>sopo</b> mas <b>mestine</b> <b>ono</b> sing duwe	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓							✓																sopo←sapa, ono← ana → /a/ ditulis o. mestine ← mesthine → /t/ ditulis /t/
591	<b>umpomo</b> sliramu sekar melati	✓		✓																							umpomo←umpama → /a/ ditulis o
592	sore-sore padhang bulan ayo <b>konco</b> <b>podho</b> dolanan	✓ ✓		✓ ✓																							konco←kanca, podho ← padha → /a/ ditulis o
593	yen disawang kok ngawe- awe <b>koyo-koyo</b> ngelengake <b>konco</b> kabeh <b>ojo</b> turu sore- sore	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																							koyo-koyo←kaya- kaya, konco←kanca, ojo ← aja → /a/ ditulis o
594	gethuk asale <b>soko</b> <b>telo</b> <b>moto</b> ngantuk iku tambane <b>opo</b>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓																							soko←saka, telo←tela, moto←mata, opo ← apa → /a/ ditulis o
595	gethuk asale <b>soko</b> <b>telo</b> yen ra pethuk atine <b>rodho</b> <b>gelo</b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓							✓																soko←saka, telo←tela, gelo ← gela → /a/ ditulis o. rodho←rada →/a/ ditulis o, /d/ ditulis /d/

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
596	<i>ojo</i> ngono dik <i>ojo ojo</i> ngono kadung janji dik aku mengko <i>gelo</i>	✓ ✓		✓																							ojo ← aja, gelo ← gela → /a/ ditulis o
597	ora <i>ngiro</i> dik aku ora <i>nglegiwo</i> <i>opo</i> bener sliramu wis pisahan	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							ngiro ← ngira, nglegiwo ← nglegiwa, opo ← apa → /a/ ditulis o
598	<i>tak kiro</i> mas sampeyan isih bujang malah jebulane sampeyan <i>dudo</i> anyaran	✓ ✓ ✓	✓	✓					✓															✓		kiro ← kira → /a/ ditulis o. tak kira ← takkira → penulisan prefiks. dudo ← dhudha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d	
599	<i>getuk</i> dik <i>getuke telo</i> mumpung <i>kepetuk</i> dik ayo gek ndang <i>ngopo</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓							✓ ✓																getuk ← gethuk, kepetuk ← kepthuk → /t/ ditulis /t/. telo ← tela, ngopo ← ngapa → /a/ ditulis o
600	tuku duku mas ning <i>kutho</i> semarang lagi ketemu kok wis wani pegang-pegang	✓																									kutho ← kutha → /a/ ditulis o
601	menyang solo mas tuku slendang biru <i>ojo sembrono</i> nadyan aku janda baru	✓ ✓		✓ ✓																							ojo ← aja, sembrono ← sembrana → /a/ ditulis o
602	<i>rondo</i> teles tilasane kang Kartiman	✓ ✓		✓					✓																		rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d
603	Mbak Tutik untune metu sethithik prawan <i>tuwo</i> jare durung wani suntik	✓		✓																							tuwo ← tuwa → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
604	gelang karet gelange wong kasmaran ngesir <b>rondo</b> <b>opo</b> ngesir prawan	√ √ √		√					√																		rondo ← randha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d opo ← apa → /a/ ditulis o
605	milih sing cilik <b>opo</b> sing sedengan	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
606	milih Tutik <b>opo</b> milih Endang	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
607	milih sing kalem <b>opo</b> sing biyayakan	√		√																							opo ← apa → /a/ ditulis o
608	pos tingkir salatiga, sing <b>tak pikir</b> seprene ra kirim warta		√																					√			tak pikir ← takpikir → penulisan prefiks
609	<b>lungo tanpo kanda</b>	√ √ √		√					√																		lungo ← lunga, tanpo ← tanpa → /a/ ditulis o. kanda ← kandha → /d/ ditulis /d/
610	<b>lungo karo sopo</b>	√ √		√																							lungo ← lunga, sopo ← sapa → /a/ ditulis o
611	<b>lungo dewe opo</b> wis karo wong <b>liyo</b>	√ √ √ √		√					√																		lungo ← lunga, opo ← apa, liyo ← liya → /a/ ditulis o. dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
612	banyu <b>sendang</b> Senjoyo	√							√																		sendang ← sendhang → /d/ ditulis /d/
613	<b>ademno</b> atiku <b>tentremno</b> uripku sing kapusan <b>nandang</b> lara ati tatu	√ √	√						√																√ √		nandang ← nandhang, adem ← adhem → /d/ ditulis /d/. ademno ← adhemna tentremno ← tentremna → sufiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
614	ra udan ra <b>mendung</b>	√							√																		mendung ←mendhung → /d/ ditulis /d/
615	ora <b>nyono</b> tresnamu lamis ning batin	√		√																							nyono ←nyana → /a/ ditulis o
616	senajan nganti mati <b>tak</b> <b>simpen ono</b> ing ati	√ √		√																				√			tak simpen←taksimpen →penulisan prefiks. ono ←ana → /a/ ditulis o
617	janjimu ning pos Tingkir sing <b>tak eling</b>		√																					√			tak eling ← takeling →penulisan prefiks
618	panas <b>mongso ketiga</b>	√ √		√ √																							mongso←mangsa, ketigo ←ketiga → /a/ ditulis o
619	lemes sing <b>tak roso</b>	√	√	√																				√			roso ←rasa → /a/ ditulis o. tak roso ← takrasa →penulisan prefiks
620	tiwas aku <b>teko kok tinggal</b> <b>lungo</b>	√ √	√	√ √																				√			teko←teka, lungo ← lunga → /a/ ditulis o. kok tinggal←koktinggal → penulisan prefiks
621	garing sing <b>tak rasake</b> ngelak <b>tanpo</b> banyu	√	√	√																						√	tak rasake ←takrasake → penulisan konfiks. tanpo←tanpa → /a/ ditulis o
622	<b>tibo</b> tangi aku aku ngoyak awakmu	√		√																							tibo←tiba → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
623	<i>opo ora kelingan biyen kowe sopo</i>	✓ ✓		✓ ✓																							opo←apa, sopo ←sapa → /a/ ditulis o
624	<i>lara tak tambani bareng mari kowe lali</i>		✓																							✓	tak tambani←taktambani → penulisan konfiks
625	<i>aku kok apusi sak tenane aku ngerti</i>		✓ ✓																							✓ ✓	kok apusi←kokapusi, sak tenane ←satenane → penulisan konfiks
626	<i>ilat tanpo balung wis ditulung malah menthung sak karepmu tutukno lakumu</i>	✓	✓	✓																				✓		tanpo ←tanpa → /a/ ditulis o. sak karepmu←sakarepmu → prefiksasi	
627	<i>koyo ngene rasane dadi wong jomblo</i>	✓		✓																							koyo ←kaya → /a/ ditulis o
628	<i>tanpo tambul mendem AO entek loro</i>	✓		✓																							tanpo←tanpa → /a/ ditulis o
629	<i>grimis ing wayah sore nganti wengi ra ono terange</i>	✓		✓																							ono ←ana → /a/ ditulis o
630	<i>uwong kangen koyo ngene rasane</i>	✓		✓																							koyo←kaya → /a/ ditulis o
631	<i>opo wis lali aku</i>	✓		✓																							opo←apa → /a/ ditulis o
632	<i>semenit opo sedetik tilikono aku</i>	✓		✓																							opo←apa → /a/ ditulis o
633	<i>sedino opo sewengi kancanono aku</i>	✓ ✓		✓ ✓																							sedino←sedina, opo← apa → /a/ ditulis o
634	<i>yen kowe isih urip neng donya opo kowe gelem nemoni aku sedino</i>	✓ ✓		✓ ✓																							opo←apa, sedino ← sedina → /a/ ditulis o
635	<i>yen kowe pancen wis ra ono opo kowe gelem ngimpeni aku sedelo</i>	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓					✓																		ono←ana, opo← apa → /a/ ditulis o. sedelo←sedhela →/a/ ditulis o, /d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	25	27	28
636	aku isih <b>tresno</b> kowe	✓		✓																							tresno←tresna → /a/ ditulis o
637	tresnaku ora luntur <b>yo</b> mung siji kanggo kowe	✓		✓																							yo←ya→ /a/ ditulis o
638	aku isih <b>tresno</b> kowe ora <b>ono</b> wong liyane	✓ ✓		✓ ✓																							tresno←tresna, ono ← ana → /a/ ditulis o
639	aku isih seneng kowe nganti mati mung kowe <b>dewe</b> selawase	✓							✓																		dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/
640	<b>opo</b> salahku saben saben kowe tansah nesu	✓		✓																							opo←apa → /a/ ditulis o
641	<b>sitik-sitik</b> mung kanggo jalaran ra <b>liyo</b> mung ngajak pisahan	✓ ✓		✓							✓																sitik-sitik←sithik-sithik → /t/ ditulis /t/. liyo←liya → /a/ ditulis o
642	<b>sopo</b> sing miwiti lan <b>ugo</b> <b>sopo</b> sing njalari	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓																							sopo←sapa, ugo←uga → /a/ ditulis o
643	atiku sing wis <b>tresno</b> tenanan	✓		✓																							tresno←tresna → /a/ ditulis o
644	eling <b>opo</b> wis ra eling nalikane jamane isih <b>tak sanding</b>	✓ ✓	✓	✓					✓																✓		opo←apa → /a/ ditulis o. sanding ←sandhing → /d/ ditulis /d/. tak sanding←taksandhing → penulisan prefiks
645	kowe <b>teko</b> karo neteske <b>waspo</b> saiki kowe <b>lungo tanpo</b> <b>kond<sup>o</sup></b>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓					✓																		teko←teka, waspo←waspa, lungo←lunga, tanpo←tanpa → /a/ ditulis o. kondo←kandha → /a/ ditulis o,/d/ ditulis d

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
646	tegane atimu uwis <b>bedo</b> kejeme tresnamu <b>tak rewangi</b> atiku <b>nelongso</b> nanging <b>ngopo</b> atiku <b>tok</b> <b>siyo-siyo</b>	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓ ✓																					✓		✓	bedo←beda, nelongso←nelangsa, ngopo←ngapa, siyo-siyo← siya-siya → /a/ ditulis o. tak rewangi ←takrewangi →penulisan konfiks. tok siyo-siyo←toksiya- siya → penulisan prefiks
647	neng kamar wis <b>tak cepaki</b>		✓																								✓	tak cepaki ← takcepaki → penulisan konfiks
648	nganti esuk <b>ojo</b> bali kancanono aku iki neng <b>jobo</b> langite <b>mendung</b>	✓ ✓ ✓		✓ ✓					✓																			ojo←aja, jobo ← jaba → /a/ ditulis o. mendung←mendhung → /d/ ditulis /d/
649	banyu udane wis <b>medun</b>	✓							✓																			medun ← medhun →/d/ ditulis /d/
650	ora kepethuk pirang <b>tahun</b>	✓																		✓								tahun ← taun →penambahan /h/
651	yen kowe <b>lungo</b> aku bingung	✓		✓																								lungo ←lunga → /a/ ditulis o
652	eling <b>naliko</b> yen mapan turu	✓		✓																								naliko←nalika → /a/ ditulis o
653	rasane ngantuk sing <b>ono</b> mripat nanging ra <b>biso</b> merem yen ora karo sliramu	✓ ✓		✓ ✓																								ono←ana, biso ← bisa → /a/ ditulis o
654	kukur kukur rambut didis golek <b>tumo</b>	✓		✓																								tumo←tuma → /a/ ditulis o
655	rambute diore petan karo <b>nonggo</b>	✓		✓																								nonggo ←nangga → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
656	tumane ora ketok ndlesep <i>ono</i> kathok	√		√																							ono←ana → /a/ ditulis o
657	sing petan wedi ndemok wedi <i>ono</i> kodok	√		√																							ono←ana → /a/ ditulis o
658	wong <i>kepingin mesti</i> rasane kangen	√ √				√					√																kepingin ←kepingin → /e/ ditulis /i/ mesti ←mesthi → /t/ ditulis /t/
659	suwe ora jamu jamu <i>godong</i> mlinjo uwong rindu kangen ketemu bojo	√								√																	godong ←godhong → /d/ ditulis /d/
660	suwe ora jamu jamu <i>gedang</i> <i>klutuk</i> wonge rindu wis suwe ora kepethuk	√ √								√		√															gedang ←gedhang → /d/ ditulis /d/ klutuk ←kluthuk → /t/ ditulis /t/
661	dudulen alon alon <i>oyo</i> ngawur yen keliru mengko <i>mundak</i> dadi kojur	√ √		√						√																	oyo←aja → /a/ ditulis o mundak ←mudhak → /d/ ditulis /d/
662	ATM-e didudul metu <i>duite</i>	√ √								√								√									duite ←dhuwite → /d/ ditulis d, pengurangan /w/
663	<i>koyo</i> kapal oleng dik neng tengah <i>segoro</i>	√ √		√ √																							koyo←kaya, segoro ← segara → /a/ ditulis o
664	urip montang-manting nganti lali <i>opo-opo</i>	√		√																							opo-opo ←apa-apa → /a/ ditulis o
665	<i>koyo</i> kapal miring dik miring <i>keno</i> angin	√ √		√ √																							koyo←kaya, keno ← kena → /a/ ditulis o
666	nganti mati tresnamu isih <i>tak simpen</i>		√																					√			tak simpen←taksimpen → penulisan prefiks
667	<i>rino</i> wengi aku mabok mabok rindu	√		√																							rino←rina → /a/ ditulis o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
668	aku wis <b>kondo</b> ciu marake <i>ciloko</i>	✓ ✓ ✓		✓					✓																		kondo ← kandha → /a/ ditulis o, /d/ ditulis d ciloko ← cilaka → /a/ ditulis o
669	ora <b>tak</b> <b>gagas</b> penting sesuk tuku beras		✓																					✓			tak <b>gagas</b> ← tak <b>gagas</b> → penulisan prefiks
670	ora <b>tak</b> <b>anggep</b> penting anak bojo wareg		✓																					✓			tak <b>anggep</b> ← tak <b>anggep</b> → penulisan prefiks
671	ra <b>keno</b> <b>tak</b> <b>kandani</b>	✓	✓	✓																						✓	keno ← kena → /a/ ditulis o kanda ← kandha → /d/ ditulis /d/ tak kandani ← takkandhani → penulisan konfiks
672	<b>ojo</b> cekak atimu	✓		✓																							ojo ← aja → /a/ ditulis o
673	wis <b>tak</b> <b>cukupke</b> lelakonku		✓																							✓	tak <b>cukupke</b> ← tak <b>cukupke</b> → penulisan konfiks
674	pancene bener <b>kandamu</b> <b>mergo</b> mendem rusak awakku	✓ ✓		✓					✓																		kanda ← kandha → /d/ ditulis /d/ mergo ← merga → /a/ ditulis o
675	yen wis mari <b>konco-konco</b> dipamiti <b>sokor</b> bage mendeme ditinggalake	✓ ✓		✓			✓																				konco-konco ← kanca- kanca → /a/ ditulis o sokor ← sokur → /u/ ditulis o
676	dongakno <b>kuat</b> mendemku wis ora kumat	✓															✓										kuat ← kuwat → pengurangan /w/
677	<b>koyo</b> manuk kepulut	✓		✓																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
678	saben <b>dino</b> brodol	✓		✓																							dino ← dina → /a/ ditulis o
679	saben mapan turu jenengku tansah <b>tak</b> <b>sebut</b>		✓																					✓			tak <b>sebut</b> ← tak <b>sebut</b> → penulisan prefiks

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
680	<i>rino lan wengi rasane kepengen njerit</i>	✓ ✓		✓	✓																						rino ← rina → /a/ ditulis o kepengen ← kepingin → /i/ ditulis /e/
681	<i>ngutang seket dadi sewu anakane nekek gulu pengen mangan ora kolu pengen lemu malah kuru</i>	✓			✓																						pengen ← pingin → /i/ ditulis /e/
682	<i>sing ditagih loro untu</i>	✓		✓																							loro ← lara → /a/ ditulis o
683	<i>kakung putri ngagem busono kang edi peni</i>	✓		✓																							busono ← busana → /a/ ditulis o
684	<i>poro putri sami lenggah jejer katon rapi</i>	✓		✓																							poro ← para → /a/ ditulis o
685	<i>yen sinawang nganti koyo kontes widodari</i>	✓		✓																							koyo ← kaya → /a/ ditulis o
686	<i>poro priyo lenggahe rodo adoh sak wetoro</i>	✓ ✓ ✓ ✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓																				✓		poro ← para, priyo ← priya, rodo ← rada, wetoro ← wetara → /a/ ditulis o sak wetoro ← sawetara → prefiksasi	
687	<i>sajake ono sing diwedeni</i>	✓		✓																							ono ← ana → /a/ ditulis o
688	<i>suwe suwe aku dadi wedi dewe pacaran karo kowe yen terus koyo ngene</i>	✓ ✓		✓					✓																		dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/ koyo ← kaya → /a/ ditulis o
689	<i>suwe suwe aku dadi wedi dewe pacaran karo kowe yen neko-neko karepe</i>	✓ ✓		✓					✓																		dewe ← dhewe → /d/ ditulis /d/ neko-neko ← neka- neka → /a/ ditulis o